

**PENGARUH PT. KOKONAKO TERHADAP SOSIAL EKONOMI DAN
INFRASTRUKTUR DESA PULAU PALAS**

**”Study Kasus Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten
Indragiri Hilir”**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau*



OLEH

EVA FITRIANI
163410611

PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKAN BARU

2021

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh PT. Kokonako Terhadap Sosial Ekonomi dan Infrastruktur Desa Pulau Palas “Study Kasus Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir”**. Penyusunan laporan tugas akhir atau skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata I Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota (PWK) Universitas Islam Riau Kemudian juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dorongan dan bantuan terutama kepada:

1. Allah Subhanallahu Wa Ta'ala dengan ucapan syukur Alhamdulillah karena telah memberikan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Dr. Eng. Muslim, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
4. Ibu Puji Astuti, ST,.MT. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
5. Muhammad Sofwan, ST,.MT selaku Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

6. Rona Muliana ST,MT selaku Dosen Pembimbing yang berbagi ilmu dan memberikan nasehat demi kelancaran penyusunan tugas akhir ini.
7. Ayahanda H.Samsul Fatah, Ibunda (Alm) Hj Rapih dan keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungannya serta mencurahkan seluruh cinta, restu dorongan dan doa yang tiada henti- hentinya.
8. Saudara perempuan Eliwati, Lindawati dan saudara laki-laki Saptajuliardi dan Wimardi yang selalu memotivasi, nasihat, kepercayaan serta memberikan dukungan penuh kepada saya
9. Kepada Rendra selalu ikut membantu saat survei pengumpulan data di lapangan tanpa mengeluh.
10. Sahabat-sahabat saya digrup wisauda 2020 tapi ternyata tidak tercapat yaitu Liza Hastuti, Hera Anggraini, Siti Aisyah, Selvi Anautami, Sera Aminah, Arfan Effendi, Candra Saputra, Mutia Hasanah, Rahmi Anaheldayati, Hasrimonita Rindari, Kurniadao, Syafrudi Wahyu, Weli Rahmadini, Yudi Kurniawan, Firdaus, Yoga Sapriandi dan Zuliana yang selalu memberikan dukungannya dan membantu dalam setiap kesusahan
11. Kepada Andi Fatimah yang telah membantu memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah saya.
12. Kepada Fara Mardeni, RPD Inggala, Nur Indahyani, Renggi Erwanda, Agung Kurniawan dan Waluno Pujiyanto yang selalu mendukung saya
13. Tidak lupa berterima kasih pada diri sendiri yang telah berjuang dan sabar dalam penyusunan tugas akhir ini

14. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan awal ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan disini. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala selalu membalas budi baik yang telah dilakukan. Walaupun demikian, dalam tugas akhir ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan tugas akhir. Dari penyusunan laporan tugas akhir ini diharapkan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan ilmu di bidang perencanaan. Dalam penyusunan laporan tugas akhir atau skripsi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Hal ini karena dipengaruhi dengan pengalaman serta ilmu yang penulis miliki. Demikian dengan selesainya laporan ini, penulis mengharapkan semoga laporan tugas akhir dapat berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, 10 Desember 2021

Eva Fitriani
NPM: 163410611

**PENGARUH PT. KOKONAKO TERHADAP SOSIAL EKONOMI DAN
INFRASTRUKTUR DESA PULAU PALAS
(Study Kasus Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten
Indragiri Hilir)**

**EVA FITRIANI
163410611**

ABSTRAK

Kabupaten Indragiri Hilir dikenal sebagai negeri hampan kelapa dunia dengan luas perkebunan 400.741.84 Ha atau seluas 67% dari luas wilayah dengan jumlah produksi kelapa sebanyak 8.555.667 butir per hari yang tersebar diseluruh kecamatan dan yang terluas salah satunya berada di Kecamatan Tembilahan kota dari potensi yang dimiliki. PT. Kokonako dengan skala indstri besar yang memiliki 1.800 tenaga kerja. Maka penting untuk melihat pengaruh industri PT.Kokonako sebagai pendorong perkembangan ekonomi pada Desa Pulau Palas.

Sasaran pada penelitian ini adalah 1.teridentifikasinya persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT. Kokonako 2.teridentifikasinya pengaruh keberadaan PT.Kokonako terhadap kondisi sosial dan ekonimi 3.teridentifikasinya pengaruh keberadaan PT.Kokonako terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Pulau Palas. Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kuesioner sampel pada penelitian berjumlah 100 orang yang diolah di SPSS dengan metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan deskriptif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan 1. Hasil persepsi masyarakat menunjukan bahwa terjadinya peningkatan jumlah penduduk, bantuan fasilitas kesehatan berupa mobil ambulance, bantuan pendidikan, pendapatan masyarakat meningkat, berkurangnya pengangguran, berkembangnya pedagangan dan jasa serta kondisi infrastruktur yaitu jalan semakin bertambah serta kondis jalan yang semakin membaik serta hampir seluruh masyarakat menggunakan jaringan PLN sebagai penerang 2. Terdapat pengaruh PT. Kokonako terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Pulau Palas dengan koefisien korelasinya sosial 0,588 dan ekonomi 0,550 dengan kategori tingkat pengaruh sedang dan singnifikat 3. Terdapat pengaruh PT.Kokonako terhadap pembangunan infrastruktur dengan koefisien korelasinya 0,525. Saran pada penelitian ini adalah Pemerintah daerah perlu mengatur kebijakan pembangunan dan melakukan perlindungan terhadap lahan-lahan pertanian produktif di Desa Pulau Palas, mengingat lahan pertanian dari tahun ke tahun semakin tergerus akibat lahan yang terus di kuasai oleh pihak industri dan laju pembangunan di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pengaruh Sosial, Ekonomi dan Infrastruktur, PT. Kokonaka, Kawasan Industri

**EFFECT PT. KOKONAKO ON SOCIAL ECONOMIC AND
INFRASTRUCTURE OF PALAS ISLAND VILLAGE
(Case Study in Pulau Palas Village, District Of Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir
Regency)**

**By:
EVA FITRIANI
163410611**

ABSTRACT

Indragiri Hilir Regency is known as the world's coconut export country with a plantation area of 400,741.84 hectares or 67% of the total area with a total coconut production of 8,555,667 grains per day spread across all sub-districts and the widest one is in Tembilahan District, the city of potential which is owned. PT. Kokonako is a large industrial scale with a workforce of 1,800. So it is important to see the influence of the PT. Kokonako industry as a driver of economic development in Pulau Palas Village.

The target of this research is 1. identification of public perception of the existence of PT. Kokonako 2. identification of the influence of the existence of PT. Kokonako on social and economic conditions 3. identification of the influence of the existence of PT. Kokonako on infrastructure development in Pulau Palas Village. This study uses quantitative research methods which are supported by questionnaire data. The sample in this study amounted to 100 people who were processed in SPSS with data analysis methods using simple and descriptive linear regression.

From the results of the research conducted, the researchers can conclude 1. The results of public perception indicate that the increase in population, assistance for health facilities in the form of ambulances, educational assistance, increasing community income, decreasing unemployment, developing trade and services and infrastructure conditions, namely roads are increasing. and road conditions are getting better and almost all people use the PLN network as a light. 2. There is an influence of PT. Kokonako on the socio-economic life of the Palas Island village community with a social correlation coefficient of 0.588 and an economy of 0.550 with a moderate and significant level of influence category 3. There is an influence of PT. Kokonako on infrastructure development with a correlation coefficient of 0.525. Suggestions in this study are that the local government needs to regulate development policies and protect productive agricultural lands in Pulau Palas Village, considering that agricultural land is getting eroded from year to year due to land that continues to be controlled by the industry and the pace of development in the area.

Keywords: Social Influence, Economy and Infrastructure, PT. Kokonaka, Industrial Area

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.5.1 Ruang Lingkup Materi.....	9
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah.....	10
1.6 Hipotesa Penelitian.....	12
1.7 Kerangka Penelitian.....	13
1.8 Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16

2.1	Pengertian Industri.....	16
2.2	Pengelompokan Industri.....	16
2.3	Tujuan Industri.....	17
2.4	Dampak Positif Industrialisasi	18
2.5	Industrialisasi dalam Islam.....	20
2.6	Pengaruh Industri terhadap Sosial.....	21
2.6.1	Pengertian Sosial	22
2.6.2	Perubahan Sosial.....	23
2.6.3	Perubahan Sosial Budaya.....	24
2.6.4	Sasaran Perubahan Sosial.....	24
2.7	Aspek Ekonomi	25
2.7.1	Pengertian Ekonomi	25
2.7.2	Pengaruh Industri Terhadap Perubahan Ekonomi Masyarakat.....	26
2.7.3.	Dampak Sosial Usaha	27
2.7.4	Dampak Ekonomi Usaha.....	28
2.8	Penetapan Komponen Sosial Ekonomi	29
2.9	Dampak Industri Terhadap Pembangunan Infrastruktur.....	32
2.9.1	Listrik	34
2.9.2	Jalan	34

2.10	Pola Pemanfaatan Ruang Industri.....	36
2.11	Implikasi Industri Terhadap Perencanaan.....	37
2.12	Pengertian Persepsi.....	40
2.12.1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	40
2.12.2	Proses Terjadinya Persepsi.....	41
2.12.3	Prinsip Dasar Persepsi.....	42
2.12.4	Pengertian Masyarakat.....	43
2.13	Sintesi Landasan Teori.....	45
2.14	Review Penelitian Terdahulu.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		49
3.1.	Pendekatan Metodologi Penelitian.....	49
3.2	Jenis Penelitian.....	50
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.3.1	Survei Primer.....	50
3.3.2	Survei Sekunder.....	52
3.4.	Tahapan Penelitian.....	53
3.5.	Populasi dan Sampel.....	54
3.6	Lokasi Penelitian.....	56
3.7	Waktu Penelitian.....	56

3.8	Metode Pengolahan Data.....	56
3.9	Variabel Penelitian	57
3.10	Analisis Data	60
3.10.1	Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	60
3.10.2	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	62
3.10.4	Uji Regresi	64
3.10.5	Uji Signifikansi.....	65
3.10.6	Uji Koefisien Determinasi.....	66
3.10.7	Uji Regresi Linear Sederhana.....	67
3.11	Desain Survei.....	67
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN		69
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir	69
4.1.1	Sejarah Kabupaten Indragiri Hilir	69
4.1.2	Letak dan Geografis	69
4.1.3	Kondisi Topografi.....	72
4.1.4	Kondisi Geologi.....	72
4.1.5	Kondisi Klimatologi	72
4.2	Kepadatan Penduduk dan Sumber Daya Manusia.....	73
4.2.1	Kepadatan Penduduk	73

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	73
4.2.3 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga	
74	
4.2.4 Ketenagakerjaan	75
4.3 Sarana dan Prasarana di Kabupaten Indragiri Hilir	76
4.3.1 Pendidikan.....	76
4.3.2 Kesehatan	76
4.3.3 Infrastruktur	76
4.4 Perekonomian	78
4.4.1 Sektor Pertanian.....	79
4.4.2 Sektor Perkebunan.....	80
4.4.3 Sektor Kehutanan	81
4.4.4 Industri	82
4.4.5 Sektor Pariwisata	82
4.5 Gambaran Umum Kecamatan Tembilahan Hulu	83
4.5.1 Sejarah Kecamatan Tembilahan Hulu.....	83
4.5.2 Geografis Kecamatan Tembilahan Hulu	84
4.5.3 Topografi.....	86
4.5.4 Kondisi Tanah.....	86

4.5.5	Klimatologi	86
4.5.6	Penggunaan Lahan.....	87
4.5.7	Kependudukan	88
4.5.8	Sarana Pendidikan	88
4.5.9	Sarana Kesehatan.....	89
4.5.10	Perdagangan.....	89
4.5.11	Industri.....	90
4.5.12	Potensi Perekonomian Perkebunan Kelapa	90
4.6	Gambaran Umum Desa Pulau Palas.....	92
4.6.1	Sejarah Desa Pulau Palas	92
4.6.2	Visi dan Misi Desa Pulau Palas	93
4.6.3	Letak dan Geografis	94
4.6.4	Penggunaan Lahan.....	96
4.6.5	Kependudukan	96
4.6.6	Sarana Pendidikan	98
4.6.7	Sarana Kesehatan.....	98
4.6.8	Perdagangan.....	99
4.6.9	Industri	100
4.6.10	Prasarana Listrik.....	100

4.6.11	Prasarana Jalan	101
4.7	Gambaran Umum PT. Kokonako	102
4.7.1	Sejarah Singkat Perusahaanpotensi yang dimiliki.....	102
4.7.2	Visi Misi dan Tujuan PT. Kokonako.....	104
4.7.3	Struktur Organisasi Perusahaan	105
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		109
5.1	Karakteristik Responden	109
5.2	Data Pribadi Responden	109
5.2.1	Umur Responden	110
5.2.2	Jenis Kelamin Responden	111
5.2.3.	Perkerjaan Responden.....	111
5.2.4	Pendapatan Responden.....	111
5.2.5	Pendidikan Terakhir Responden.....	112
5.3.	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri PT. Kokonako	113
5.3.1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri	113
5.3.2	Aspek Sosial.....	119
5.3.3	Aspek Ekonomi	126
5.3.4	Pembangunan Infrastruktur.....	130
5.4	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Sosial dan Ekonomi	134

5.5	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas PT. Kokonako Terhadap Infrastruktur ..	137
5.5.1	Uji Validitas PT. Kokonako Terhadap Infrastruktur	137
5.5.2	Uji Reliabilitas Infrastruktur	138
5.6	Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh PT.Kokonako Terhadap Sosial dan Ekonomi	139
5.6.1	Pengaruh PT. Kokonako Terhadap Sosial.....	139
5.6.2	Pengaruh PT.Kokonako Terhadap Ekonomi.....	142
5.7	Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh PT. Kokonako Terhadap Pembangunan Infrastruktur.....	145
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		148
6.1	Kesimpulan	148
6.2	Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....		150
LAMPIRAN		155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Adminitrasi Desa Pulau Palas	11
Gambar 1.2	Kerangka Berpikir.....	13
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Indragiri Hilir.....	71
Gambar 4.2	Peta administrasi Kecamatan Tembilahan hulu	86
Gambar 4.3	Peta Administrasi Desa Pulau Palas	107
Gambar 4.4	Sarana Pendidikan Desa Pulau Palas	98
Gambar 4.5	Sarana Kesehatan Desa Pulau Palas	99
Gambar 4.6	Perdagangan	100
Gambar 4.7	Industri PT.Kokonako	100
Gambar 4.8	Jaringan Listrik Desa Pulau Palas.....	101
Gambar 4.9	Kondisi Jalan Di Desa Pulau Palas	102
Gambar 5.1	Kondisi PT. Kokonako.....	117
Gambar 5.2	Kondisi Lahan Desa Pulau Palas	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintesa Teori.....	45
Tabel 2.2	Review Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 3.2	Variabel Penelitian	59
Tabel 3.3	Hasil Skala Likert.....	62
Tabel 3.4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	64
Tabel 3.5	Desain Survei	67
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	74
Tabel 4.2	Jumlah Rumah Tangga dan Rata-Rata Jiwa Perumah Tangga	75
Tabel 4.3	Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Indragiri Hilir	76
Tabel 4.4	Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Indragiri Hilir	77
Tabel 4.5	PDRB Berdasarkan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2013-2017.....	78
Tabel 4.6	Penggunaan Lahan di Kecamatan Tembilahan Hulu, 2018	87
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Menurut Desa Kecamatan Tembilahan Hulu, 2017 dan 2018.....	88
Tabel 4.8	Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Tembilahan Hulu	89
Tabel 4.9	Jumlah Sarana Kesehatan Di Kecamatan Tembilahan Hulu	89
Tabel 4.10	Luas Areal Perkebunan di Kecamatan Tembilahan Hulu, 2018.....	91
Tabel 4.11	Rata-Rata Hasil Produksi Kelapa Kecamatan Tembilahan Hulu.....	91
Tabel 4.12	Penggunaan Lahan Desa Pulau Palas	96

Tabel 4.13	Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Desa Pulau Palas 2015-2018 ...	96
Tabel 4.14	Pendidikan Masyarakat Desa Pulau Palas	97
Tabel 4.15	Mata Pencarian Masyarakat	97
Tabel 4.16	Jumlah Penduduk Menurut Agama	98
Tabel 4.17	Jumlah Sarana Pendidikan	98
Tabel 4.18	Karyawan PT.Kokonako.....	106
Tabel 5.1	Umur Responden.....	110
Tabel 5.2	Umur Responden.....	111
Tabel 5.3	Perkerjaan Responden	111
Tabel 5.4	Pendapatan Responden	112
Tabel 5.5	Pendidikan Terakhir Responden	112
Tabel 5.6	Lama Tinggal Responden	113
Tabel 5.7	Kehidupan Masyarakat di Desa Pulau Palas Menjadi Lebih Baik	114
Tabel 5.8	Masyarakat Setuju Dengan Keberadaan PT. Kokonako.....	115
Tabel 5.9	Harga Lahan Meningkat	117
Tabel 5.10	Meningkatnya Jumlah Penduduk	119
Tabel 5.11	Jumlah Penduduk Pertahun Desa Pulau Palas	120
Tabel 5.12	Kegiatan Gotong Royong	121
Tabel 5.13	Fasilitas Kesehatan	122
Tabel 5.14	Pengobatan Gratis.....	123
Tabel 5.15	Sosialisasi Kesehatan.....	124
Tabel 5.16	Bantuan Pendidikan	125
Tabel 5.17	Pendapatan Masyarakat	126

Tabel 5.18	Berkurangnya Pengangguran	127
Tabel 5.19	Perdagangan dan Jasa	129
Tabel 5.20	Kondisi Jalan	130
Tabel 5. 21	Kondisi Jaringan Jalan Desa Pulau Palas	131
Tabel 5.22	Pembangunan Jalan	131
Tabel 5.23	Hirarki Jalan Desa Pulau Palas.....	133
Tabel 5.24	Kondisi Listrik.....	133
Tabel 5.25	Seluruh Masyarakat dapat Merasakan Listrik.....	133
Tabel 5.26	Hasil Validitas Sosial.....	135
Tabel 5.27	Hasil Validitas Ekonomi	135
Tabel 5.28	Uji Reliabilitas Sosial	136
Tabel 5.29	Uji Reliabilitas Variabel Ekonomi	136
Tabel 5. 30	Hasil Validitas Infrastruktur.....	137
Tabel 5.31	Uji Reliabilitas Infrastruktur	138
Tabel 5.32	Pengaruh Sosial	140
Tabel 5. 33	Hasil Uji Hipotensi Sosial.....	141
Tabel 5.34	Pengaruh Ekonomi	143
Tabel 5.35	Hasil Uji Hipotensi Ekonomi	144
Tabel 5.36	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur	146
Tabel 5.37	Hasil Uji Hipotensi Ekonomi	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia pada saat ini merupakan negara yang masih berkembang, saat ini dan masih mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Industri merupakan penggerak utama dalam laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Proses industrialisasi merupakan salah satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam hal ini adalah meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Maka dari itu konsep pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi, salah satu pembangunan nasional adalah pembangunan dalam bidang ekonomi.

Pemerintah secara kondusif melakukan pembangunan disegala bidang, banyak bidang yang berkaitan dengan pembangunan perekonomian Indonesia, seperti: sektor perbankan, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor pariwisata dan industri. Pembangunan sektor industri merupakan *leading sector* dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sektor lainnya termasuk pertanian, perdagangan dan jasa, maupun sektor lainnya.

Pembangunan industri bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan sumber daya alam dan hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Dalam proses pembangunan sektor industri di jadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai

leading sector atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya termasuk pertanian, perdagangan dan jasa maupun sektor lainya Arsyad (2010). Perluasan dan perkembangan industri telah nampak hampir keseluruhan wilayah di Indonesia. Pembangunan dari sektor industri diharapkan mampu menyerap dan meningkatkan tenaga kerja yang lebih baik selain itu dengan adanya industri akan mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu tujuan adanya industri adalah untuk memperluas lapangan kerja, mengurangi jumlah pengangguran dan menyerap lebih banyak tenaga kerja, maka secara otomatis peluang tenaga kerja penduduk sekitar industri akan semakin lebar, maka pendapatan akan semakin baik dan merata untuk menunjang pembangunan sehingga ketimpangan antar wilayah akan diminimalisasi.

Pengembangan industri membawa pengaruh pada semua aspek terkait, seperti sosial ekonomi masyarakat dan pembangunan wilayah. Menurut Arsyad (2010) dampak sosial yang muncul memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi kemajuan dan pembanguan kehidupan masyarakat dampak perubahan sosial yang bersifat positif meliputi perkebangan ilmu pengetahuan, penambahan lapangan pekerjaan, terciptanya tenaga kerja profesional, terbentuknya nilai dan norma baru, serta efektivitas dan efesiensi kerja yang meningkat.

Syahza (2017) menyatakan perubahan sosial mendorong kemajuan di berbagai bidang dan aspek kehidupan manusia salah satunya adalah kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dampak ekonomi yang dibawakan oleh lokasi industri disuatu tempat terungkap antar lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran Djodipuro (2011). Agar pengembangan wilayah dapat

dicapai, maka konsep pengembangan wilayah harus mengacu pada potensi wilayah itu sendiri (Tarigan 2005 dalam saputra, 2016)

Menurut Djodjodipuro (2011) dampak operasi tersebut dapat di bedakan menjadi dampak langsung ,tak langsung dan teransang, pertama berupa upah, gaji dan keuntungan yang di terima oleh perkerja, pegawai dan pengusaha pabrik, yang kedua merupakan pembayaran oleh pengusaha pabrik yang di terima oleh pemasok berbagai kebutuhan input yang diperlukan bagi operasi pabrik, sedangkan yang ketiga berupa peningkatan pembayaran yang diterima oleh industri barang konsumsi di daerah yang ditawarkan oleh pengeluaran dari pendapatan baru.

Sebuah artikel pada laman *website* Tribun News.com Riau (2017) mengungkapkan bahwa Riau merupakan salah satu penghasil kelapa di Indonesia, khususnya Kabupaten Indragiri Hilir yang terkenal sebagai hamparan kelapa dunia dan sudah diakui oleh dunia bahkan telah mengadakan festival kelapa dunia dalam rangka perayaan hari kelapa dunia pada tahun 2017, dan dihadiri peserta dari beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Thailand, India, Sri Lanka, Tiongkok dan Belanda tidak heran jika sebagian besar masyarakat Indragiri hilir hidup sebagai petani kelapa.

Luas area perkebunan kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir mencapai 400.741.84 Ha atau seluas 67% dari luas wilayah dengan jumlah produksi kelapa sebanyak 8.555.667 butir per hari yang tersebar diseluruh kecamatan. Hal ini merupakan potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor industri yang berbasis usaha sektor pertanian dan perkebunan, namun pengolahan perkebunana kelapa maupun pengolah hasil kelapa menjadi hasil kelapa menjadi produk tertentu

masih terkendala dalam hal manajemen dan kemajuan teknologi oleh karena itu, usaha peningkatan produksi kelapa tidak lepas dari tindakan peningkatan teknologi pengolahan agar perekonomian masyarakat petani, khususnya petani kelapa menjadi lebih baik.

Dengan adanya potensi kelapa yang sangat besar berada di Indragiri hilir, maka telah banyak perkembangan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kelapa menjadi produk tertentu. Salah satunya adalah PT. Kokonako dengan skala industri besar yang memiliki 1.800 tenaga kerja yang salah satu produk olahannya adalah minyak kelapa.

PT. Kokonako berdiri pada tahun 2004 dan produksi pertamanya yaitu pada tanggal 28 Desember 2004 PT. Kokonako ini sendiri berada di Jalan Provinsi, Parit Haji Harum Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki luas 8 hektar yang terbagi atas bangunan pabrik dan kantor permanen dan merupakan salah satu industri pertanian terbesar yang berada di Indragiri Hilir.

Kehadiran PT. Kokonako diharapkan juga membawa perubahan atau menimbulkan dampak positif pada masyarakat dalam hal kesempatan bekerja dan berusaha, selain itu keberadaan sebagai masyarakat petani tidak ditinggalkan karena potensi lahan masih bisa menghidupi masyarakat sekitar. Dampak keberadaan *agroindustri* PT. Kokonako tersebut khususnya dalam hal kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha diharapkan dapat berhubungan dengan pengembangan masyarakat ditinjau dari aspek sosial ekonomi. Semakin tinggi dampak keberadaan industri yang dirasakan masyarakat diharapkan dapat berakibat pada semakin tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat. Keberadaan industri di pedesaan

mempunyai kontribusi dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan pendapatan dan menyediakan lapangan pekerjaan. Peningkatan pendapatan sangat berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan.

Kehadiran setiap perusahaan ditengah-tengah masyarakat, sudah pasti menghidupkan harapan-harapan baru bagi masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut demikian juga dengan kehadiran PT. Kokonako, kehadiran industri ini dapat berperan efektif sebagai pergerak ekonomi masyarakat karena kuatnya keterkaitan industri dengan kegiatan ekonomi masyarakat. keterkaitan yang dimaksud adalah pesatnya pertumbuhan perdagangan dan jasa di daerah ini dan usaha-usaha masyarakat berkembang pesat.

Pada akhir tahun 2018 marak terjadi demo dikarenakan masyarakat Desa Pulau Palas menuntut industri PT.Kokonako untuk memprioritaskan masyarakat Desa Pulau Palas karna masyarakat merasa banyak dari buruh serta karyawan pabrik yang berasal dari luar, mereka merasa kecemburuan terhadap tenaga kerja dari luar yang datang sementara mereka yang sudah beranak-pinak disekitar lokasi justru tidak mendapatkan kesempatan untuk berkerja pada industri tersebut.

Keberadaan industri pertanian di Desa Pulau Palas sangat berpengaruh besar terhadap sosial ekonomi serta pembangunan terhadap infrastruktur masyarakat yang berkaitan dengan pendapatan, tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan yang menunjang pembangunan wilayah, industri ini di dirikan pada tahun 2004

Menurut Grig (2000) dalam Kodoatie (2011) infrastruktur dapat di artikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur- struktur dasar, peralatan – peralatan, instalsi-

instalasi yang dibangun dan yang di butuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat

Pembangunan infrastruktur di dalam suatu sistem menjadi penompang kegiatan- kegiatan yang ada pada suatu ruang, infrastruktur merupakan tempat sekaligus katalisator dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta produktifitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah

Pada dasarnya manusia sudah terkonsep nilai ekonomi sebagai makhluk sosial sejak lahir. Sandang, pangan dan papan sudah merupakan sesuatu hal yang perlu dipenuhi bahkan sebelum kita lahir maka industri tertuntut untuk memenuhi pemenuhan sandang, pangan dan papan sejak lahir. Sehingga dalam penelitian ini akan dianalisis tentang perubahan-perubahan sosial ekonomi yang diakibatkan oleh keberadaan industri dikawasan Desa Pulau Palas. Besar harapan penulis dalam penelitian ini dapat berguna dan dikembangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan potensi dan kondisi setelah di dirikan PT. Kokonako sebagaimana diuraikan maka di lakukan penelitian mengenai dampak industri pertanian kelapa terhadap perubahan sosial ekonomi dan Pembangunan Infrastruktur di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

Melalui studi ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah setempat dan pengelola industri kelapa memberikan dampak yang baik bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Petumbuhan ekonomi dan pesatnya pembangunan Desa Pulau Palas tidak dapat dipisahkan dari kontribusi sektor industri atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya termasuk pertanian, perdagangan jasa maupun sektor lainnya

Kehadiran setiap perusahaan di tengah-tengah masyarakat, sudah pasti menghidupkan harapan-harapan baru bagi masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut demikian juga dengan kehadiran PT. Kokonako sehubungan dengan itu PT. Kokonako yang bergerak dalam salah satu industri pertanian terbesar dengan bahan baku kelapa di mana Indragiri hilir terkenal dengan hasil sumberdaya alam berupa buah kelapa yang memiliki total luas area 67 % dari luas wilayah Indragiri hilir atau seluas 400.741.82 Ha. PT. Kokonako ini sendiri memiliki hasil olahan berupa produk Kelapa parut kering, minyak kelapa dan bungkil kelapa. PT. Kokonako memiliki karyawan sebanyak \pm 1.800.

Sesuai dengan uraian latarbelakang di atas permasalahan penelitian yang muncul berdasarkan kondisi yang ada di daerah penelitian bagaimanakah pengaruh keberadaan PT. Kokonako terhadap kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur masyarakat di Desa Pulau Palas

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh keberadaan PT. Kokonako terhadap kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur kawasan sekitar, maka perumusan masalah yang menjadi pokok bahasan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT. Kokonako?

2. Bagaimana PT. Kokonako dalam memberikan pengaruh sosial dan ekonomi bagi masyarakat bagi Desa Pulau Palas?
3. Bagaimana PT. Kokonako dalam memberikan pengaruh pembangunan infrastuktur terhadap Desa Pulau Palas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh PT. Kokonako Terhadap Sosial Ekonomi dan Infrastruktur Desa Pulau Palas, Agar sampai pada tujuan tersebut, maka terdapat beberapa sasaran yang perlu dicapai yaitu:

1. Teridentifikasinya persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT. Kokonako?
2. Teridentifikasinya pengaruh PT. Kokonako terhadap sosial dan ekonomi bagi masyarakat Desa Pulau Palas?
3. Teridentifikasinya pengaruh PT. Kokonako terhadap pembangunan infrastuktur di Desa Pulau Palas?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelian ini adalah:

- a. Akademik

Dapat dijadikan sebagai hasil penelitian lapangan dan studi literatur yang berguna bagi pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota serta menambah khazana ilmu pengetahuan

- b. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan masukan kepada pemerintah dalam merumuskan sebuah kebijakan yang berkaitan dengan Industri.

c. Swasta

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan investasi jangka panjang serta dapat memberikan peluang kerja sama antar pihak swasta dan pemerintah setempat dalam pengembangan Industri.

d. Masyarakat

Sebagai informasi bagaimana tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pembangunan infrastruktur wilayah Desa Pulau Palas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitik beratkan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Dalam mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT. Kokonako terhadap sosial ekonomi dan infratraktur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner dan dan melakukan wawancara terhadap masyarakat desa pengumpulan data ini dilakukan agar menggambarkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT.Kokonako.
2. Dalam mengetahui pengaruh industri PT. Kokonako terhadap sosial ekonomi bagi masyarakat menggunakan teknik analisis regresi sederhana, dimana

analisis ini digunakan untuk menggambarkan sosial ekonomi masyarakat di sekitaran industri PT. Kokonako dengan melihat dari pengaruh sosial yaitu budaya, kesehatan, dan pendidikan serta pengaruh ekonomi di lihat dari pendapatan, tenaga kerja, serta perkembangan perdagangan dan jasa dengan data yang di peroleh dari wawancara dan kuesioner.

3. Dalam mengidentifikasi industri PT. Kokonako terhadap pembangunan infrastruktur terhadap kawasan sekitar industri PT. Kokonako menggunakan deskriptif, dimana analisis ini di gunakan untuk menggambarkan pembangunan infrastruktur dengan melihat dari beberapa aspek seperti jaringan jalan dan listrik

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

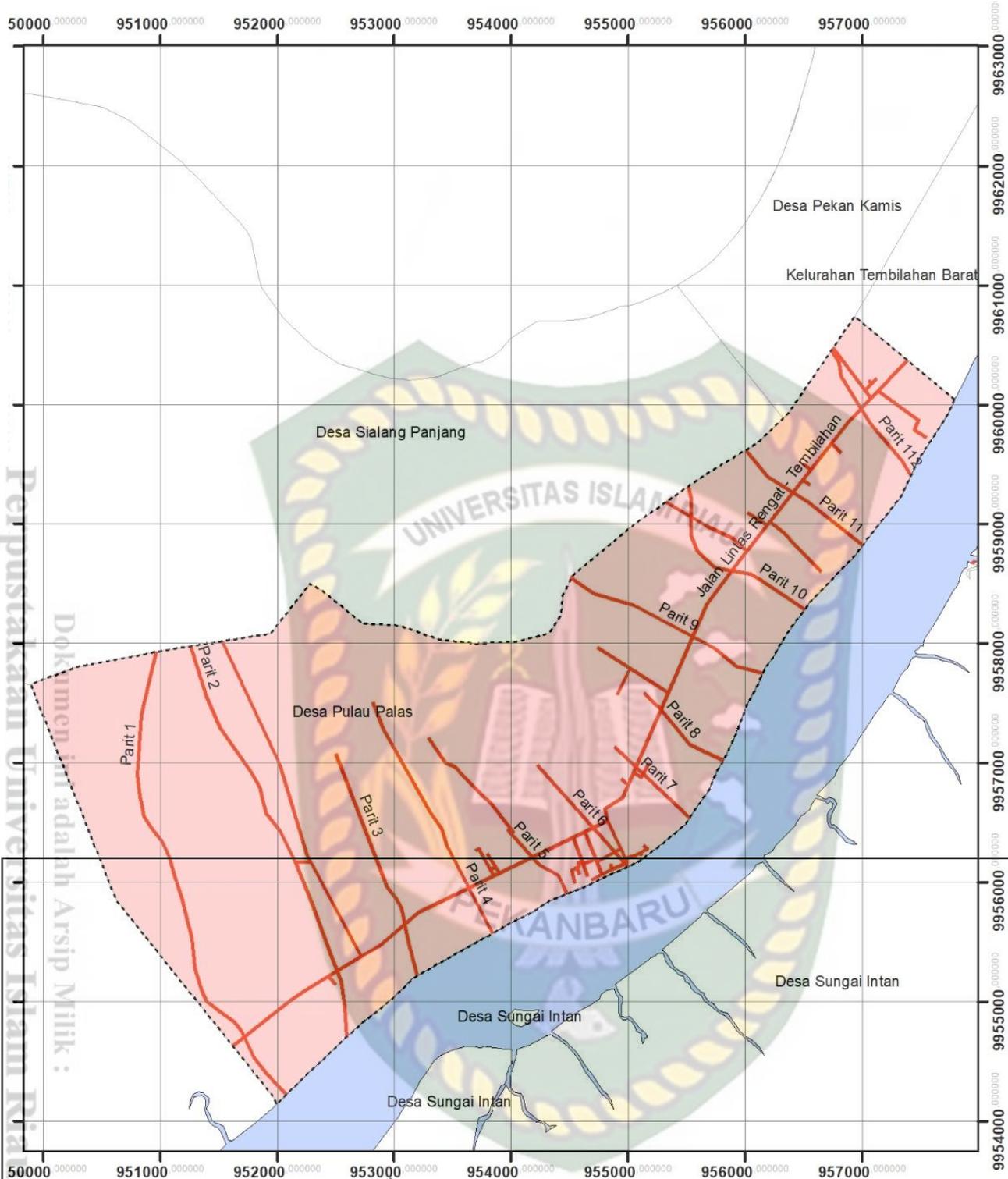
Pulau Palas merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tembilahan Hulu kabupaten Indragiri hilir provinsi Riau ini mempunyai luas wilayah sebesar 84,78 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 6.421 jiwa. Adapun batas Administrasi Kecamatan Tembilahan Hulu adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|------------------------|
| Sebelah Utara | : Desa Pekan Kamis |
| Sebelah Selatan | : Desa Sialang Panjang |
| Sebelah Barat | : Desa Sungai Intan |
| Sebelah Timur | : Kecamatan Tempuling |



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

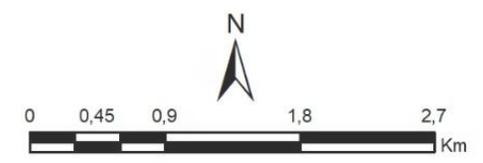


Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

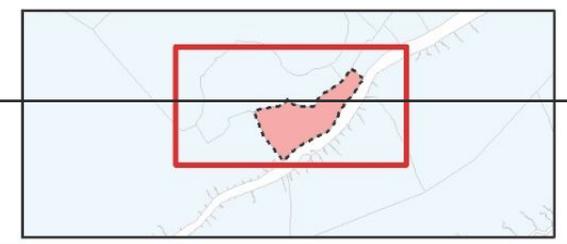


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

PETA ADMINITRASI DESA PULAU PALAS



- Legenda :**
- Batas Administrasi
 - Jalan
 - Sungai



Pembimbing Nama: Eva Fitriani
 Rona Muliana ST, MT NPM: 163410611

Sumber: Peta RBI

1.6 Hipotesa Penelitian

Menurut Sugishirono (2013), hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka yang ada, peneliti menggunakan hipotesis asosiatif, adapun hipotesa penelitian ini adalah:

Hipotesis Nol (Ho):

Tidak ada pengaruh keberadaan industri PT. Kokonako terhadap kondisi sosial di desa pulau palas.

Hipotesis Alternatif (Ha):

Ada pengaruh keberadaan industri PT.Kokonako terhadap kondisi sosial di desa pulau palas.

Hipotesis Nol (Ho):

Tidak ada Pengaruh Keberadaan Industri PT. Kokonako terhadap kondisi ekonomi di desa pulau palas.

Hipotesis Alternatif (Ha):

Ada pengaruh keberadaan industri PT.Kokonako terhadap kondisi ekonomi di desa pulau palas.

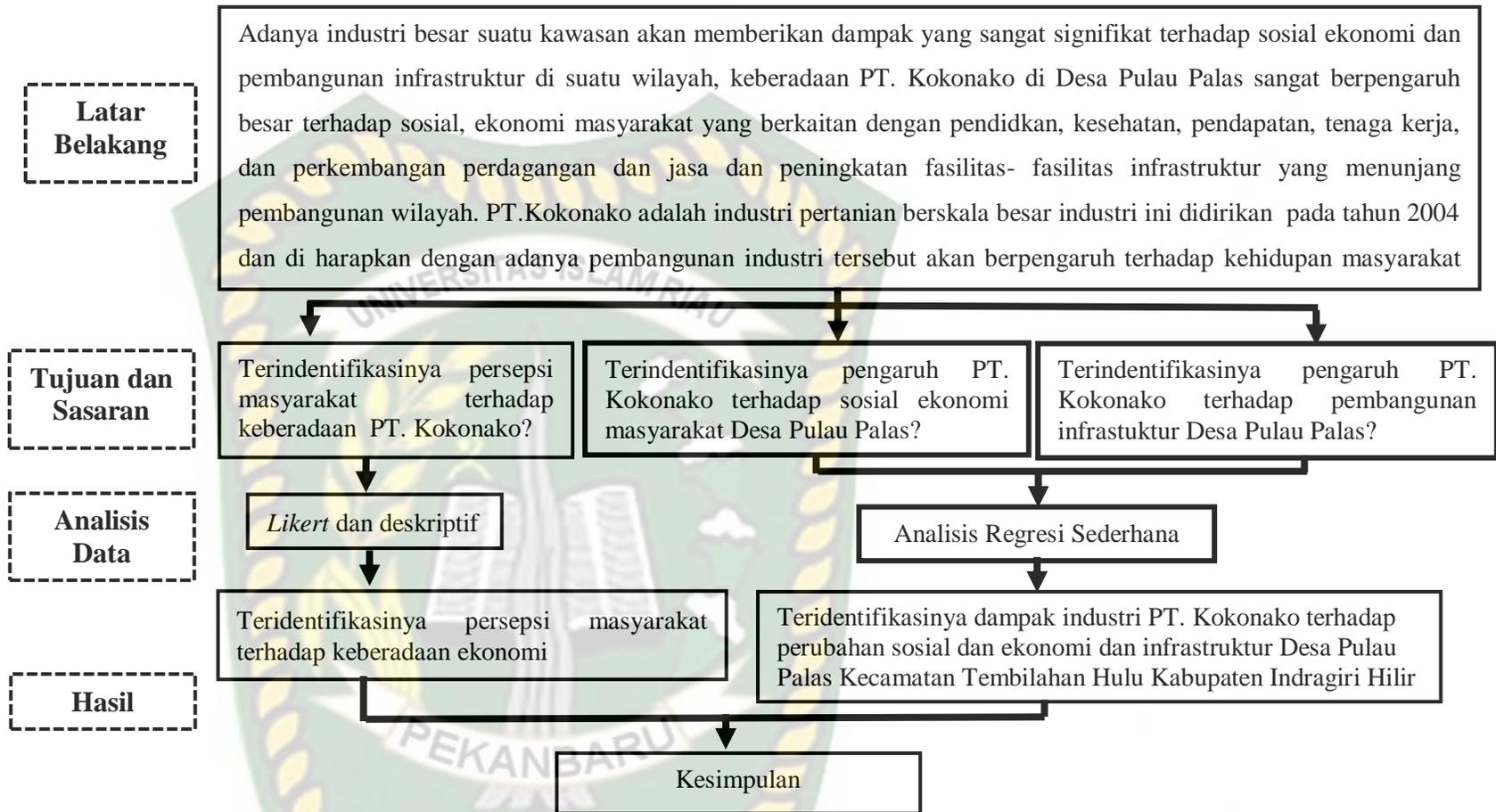
Hipotesis Nol (Ho):

Tidak ada pengaruh keberadaan industri PT. Kokonako terhadap pembangunan infrastruktur di desa pulau palas.

Hipotesis Alternatif (Ha):

Ada Pengaruh Keberadaan Industri PT. Kokonako terhadap pembangunan infrastruktur di desa pulau palas.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil Analis 2021

1.8 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan penelitian ini yang berjudul pengaruh PT. Kokonako Terhadap Sosial Ekonomi dan Infrastruktur Desa Pulau Palas Study Kasus Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir ini terdiri dari 6 bab yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (ruang lingkup studi dan ruang lingkup wilayah), kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Teori- teori yang digunakan dalam bab ini adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian industri, pengertian pengaruh, pengertian pengaruh sosial ekonomi, pembangunan infrastruktur, sintesa teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, bahan dan alat penelitian, jenis data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, Teknik dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian, desain survei.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran umum wilayah penelitian yaitu Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Provinsi Riau dengan menjabarkan mengenai gambaran umum aspek-aspek yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan penelitian dalam wilayah studi

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis masalah berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data pada bab sebelumnya yaitu tentang analisis dan pemecahan masalah terhadap hasil dari pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yang terdiri dari analisis deskriptif kuantitatif, regresi sederhana dengan metode statistik.

BAB VI PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dalam melihat pengaruh keberadaan PT. Kokonako terhadap sosial, ekonomi dan pembangunan infrastruktur desa pulau palas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Industri

Industri adalah suatu kegiatan yang mengubah bahan tidak jadi dan menggunakan sumber daya industri untuk menjadikan barang yang lebih bermanfaat dan menambah nilai tambah, termasuk jasa industri. Dalam teori ekonomi, istilah industri didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi komoditas yang sama atau sangat mirip disuatu pasar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan industri atau perdagangan adalah unit produksi di suatu lokasi tertentu, mengubah barang (bahan mentah) menjadi produk baru atau secara manual mengubah barang (bahan mentah) menjadi produk baru sebagai Transformasikan produk bernilai tinggi untuk membawa produk bernilai rendah lebih dekat ke konsumen akhir. Dari definisi di atas, industri adalah unit produksi di lokasi tertentu, yang mengolah bahan mentah menjadi komoditas yang bernilai tambah tinggi dan bernilai tinggi.

2.2 Pengelompokan Industri

Badan Pusat Statistik (BPS) industri dikelompokan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dibedakan menjadi 4, yaitu:

1. Industri Besar dengan jumlah karyawan 100 perkerja atau lebih.
2. Industri Sedang dengan jumlah karyawan kerja 20-99 perkerja

3. Industri Kecil dengan jumlah jumlah karyawan 5 -19 perkerja.
4. Industri Rumahan jumlah karyawan dari 3 perkerja

2.3 Tujuan Industri

Industri pada dasarnya ditujukan untuk memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, pembangunan sektoral industri adalah kebijakan yang strategis. Sektor tersebut di pandang sebagai sektor yang memiliki tingkat produktivitas tinggi oleh karena itu, tujuan menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat lebih cepat terwujud dengan mengembangkan sektor tersebut

Pembangunan industri harus mampu membuat industri lebih efisien peranannya dalam perekonomian baik dari segi nilai tambah maupun lapangan pekerjaan. Untuk itu pembangunan industri dengan konsep industrialisasi diharapkan mampu menopang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan mampu berkembang atas kemampuan sendiri.

Adapun tujuan didirikannya industri menurut Undang-undang perindustrian No 3 tahun 2014 pasal 3 yaitu:

- a. Mewujudkan industri nasional sebagai penopang dan penggerak perekonomian nasional.
- b. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.
- c. Terwujudnya industri yang mandiri, kompetitif dan progresif serta industri hijau
- d. Mencapai keamanan usaha, persaingan yang sehat dan mencegah kelompok

atau individu berkonsentrasi atau menguasai industri yang merugikan masyarakat. Mengembangkan peluang usaha dan memperluas kesempatan kerja

- e. Pemerataan pembangunan industri di seluruh Indonesia serta memperkuat dan memperkokoh ketahanan nasional

Tim Koordinasi Kompleks Industri Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang secara merata meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan daerah memiliki tujuan utama mengembangkan dan memanfaatkan lahan industri (kawasan industri) untuk memberikan kemudahan bagi sektor industri. Penanam modal di lahan industri untuk pelaksanaan pembangunan industri.

2.4 Dampak Positif Industrialisasi

- a. Dampak positif

Eva Banowati (2014) berpendapat bahwa sesuai dengan Pedoman Nasional (GBHN), diharapkan struktur perekonomian Indonesia dapat ditingkatkan pada setiap tahap perkembangan industri. Realisasinya bahwa perkembangan industri memiliki dampak positif, antar lain:

- i. Semakin banyak industri yang dibangun dan semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak situasi yang dapat mengurangi jumlah pengangguran.
- ii. Dapat memenuhi kebutuhan manusia akan produk industri yang memenuhi berbagai kebutuhan daerah, dan memberikan efek positif bagi ketenangan

masyarakat dan masyarakat. Khususnya produk primer seperti sandang (serat), pangan (gula), papan, bahan bangunan, dan asesoris.

- iii. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan penduduk, tingkat pengangguran berbanding terbalik dengan tingkat/daya beli masyarakat. Artinya, jika tingkat pengangguran rendah, situasi ini akan berdampak positif pada sektor tersebut dengan kata lain, industri akan terus tumbuh.
- iv. Menghemat devisa Negara tidak perlu mengimpor dari negara lain karena dapat memenuhi permintaan berbagai produk industri dari dalam negeri. Kondisi ini memungkinkan untuk penghematan biaya impor atau peningkatan devisa negara. Yang lebih penting adalah mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap luar negeri.
- v. Berpikir maju Setelah menikmati dan menggunakan produk industri, sudah menjadi sifat manusia untuk mencari produk yang lebih maju. Hal ini telah melahirkan ide-ide inovatif untuk meningkatkan produk baru oleh karena itu, keinginan untuk selalu berpikir kritis dan inovatif.
- vi. Terbukanya usaha diluar sektor industri, contoh spesifiknya adalah industri pabrik tekstil, yang menggalakkan munculnya industri lilin dan pewarna tekstil, pabrik pembuatan pewarna membutuhkan bahan baku dari pabrik seperti pabrik pewarna/mangrove dan lain-lain

2.5 Industrialisasi dalam Islam

Agama islam mengajarkan agar setiap muslim berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari pada hari lain dengan melakukan aktifitas berkarya. Dijelaskan pada firman allah dalam At-Taubah:105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

(Dan katakanlah: “Kemudian Allah dan para rasul dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu. Dan kamu dikembalikan kepada Allah yang mengetahui apa yang ghaib dan apa yang kelihatan. Dan dia memberi tahu Anda apa yang Anda lakukan sebelumnya. mengubah.

Kesadaran kerja harus dilandasi semangat tauhid oleh karena itu, semua aktivitas sehari-hari seluruh umat Islam harus ditujukan dan diarahkan sebagai ibadah kepada Allah SWT (untuk mencari keridhaan Allah). Di sisi lain, setiap usaha untuk beribadah kepada Tuhan harus diwujudkan dalam bentuk “kerja nyata” yang bernilai positif (perbuatan baik).

Pekerjaan dalam Islam adalah ibadah, dan ibadah adalah praktik tauhid. Bekerja bagi seluruh umat Islam merupakan manifestasi dari keyakinan yang berhubungan dengan ibadah untuk mencapai tujuan hidupnya, yaitu “Ridra Allah”. Bekerja seharusnya tidak hanya mempercantik diri, tetapi juga berfungsi sebagai manifestasi dari perbuatan baik (kerja yang produktif) karena itu, ia memiliki nilai ibadah yang sangat tinggi. Apresiasi kerja dalam Islam kurang lebih identik dengan

“iman” yang tumbuh di hati, bahkan kerja bisa menjamin pengampunan dosa jika memang niat untuk disembah.

Islam selalu memerintahkan manusia untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaannya karena kasih karunia Tuhan diberikan kepada umat Tuhan yang bekerja keras. Manusia yang hidup berkecukupan dan berbagi sesama sangat dianjurkan dalam islam, perindustrian yang jujur dan mematuhi aturan islam sangat dihormati dalam islam.

2.6 Pengaruh Industri terhadap Sosial

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sementara ekonomi berkaitan dengan ilmu yang mempersoalkan kebutuhan.

Menurut Ibrahim, J.T, (2002), industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan salah satu contoh bentuk perubahan sosial yang tingkat pengaruhnya besar pada sendi-sendi dasar kehidupan manusia. Secara umum, perubahan tersebut membawa pengaruh besar pada sistem dan struktur sosial. Proses industrialisasi merubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modrn rasional.

Perubahan sosial yang terjadi karena adanya upaya pemenuhan kebutuhan yang dilakukan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok merupakan proses perubahan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri maupun karena adanya interaksi dengan masyarakat luar. Menurut Garna (2002), perubahan sosial terjadi karena adanya proses pembangunan

yang dilakukan, baik oleh masyarakat itu sendiri maupun dari luar masyarakat. Menurut Iskandar (2004), bahwa: “pembangunan masyarakat (*community development*) telah lama diakui dan dipandang oleh para sosiolog, ekonom, pekerja sosial dan ahli lainnya sebagai alat utama perubahan sosial”

2.6.1 Pengertian Sosial

Sosial mengacu pada perilaku interpersonal atau proses sosial. Secara ilmiah, masyarakat tempat ilmu-ilmu sosial dipelajari dapat dikatakan memiliki beberapa aspek. Proses sosial dibentuk dan dikembangkan. Perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang bermanfaat bagi masyarakat karena perusahaan menjalani kehidupan yang multidimensi dan kompleks dengan komponen lainnya dan perusahaan memiliki tanggung jawab sosial, maka perusahaan atau cabang perlu memperhatikan keseimbangan kehidupan sosial dalam menjalankan bisnisnya. Ini karena tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga mengejar misi sosial untuk menjalani cara hidup yang saling menguntungkan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau dikenal dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*), dan dengan berfokus pada keseimbangan antara tanggung jawab ekonomi dan tanggung jawab sosial, kita dapat mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, yang merupakan kewajiban perusahaan atau komunitas bisnis yang berkontribusi. Aspek ekonomi lingkungan. Secara sosial, kinerja program CSR adalah bagaimana pemangku kepentingan, terutama masyarakat sekitar, memiliki justifikasi sosial (penerimaan sosial) atas komitmen, kehadiran, dan

perilaku kewirausahaan secara umum. Dukungan sosial atau penolakan terhadap keberadaan suatu perusahaan. Hal ini sangat tergantung pada komitmen dan tindakan perusahaan terhadap perusahaan dan dapat tercermin secara objektif dalam program CSR.

2.6.2 Perubahan Sosial

William F. Ogburn dalam teorinya menyatakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial terbagi atas beberapa budaya material dan immaterial. Fokusnya adalah pada dampak signifikan dari elemen penting pada elemen yang tidak penting. Di sisi lain, menurut Samuel Corning perubahan sosial mengacu pada perubahan pola hidup manusia. Pengertian perubahan sosial menurut Cerro Smarjan sendiri mengacu pada perubahan sistem sosial masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial tersebut. Perubahan berupa nilai, sikap dan pola perilaku.

Menurut Himes dan Moore, perubahan sosial memiliki tiga aspek: struktural, budaya dan interaktif. Awal mulanya; aspek struktural mengacu pada perubahan peran, munculnya peran baru, perubahan struktur kelas sosial, perubahan struktur sosial dengan perubahan institusi sosial, kedua Aspek budaya mengacu pada perubahan budaya dalam masyarakat. Perubahan tersebut meliputi inovasi, diseminasi dan integrasi, tiga aspek interaksi berhubungan dengan perubahan hubungan sosial dalam masyarakat. Menurut Singarimbus (1987) dari Nawawi (2014), kondisi sosial adalah keadaan struktur sosial orang di suatu wilayah, dan dua parameter digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu Pendidikan dan kesehatan :

- i. Kesehatan, dimana menganalisis tingkat dari kesehatan masyarakat yang di lihat dari riwayat kesehatannya
- ii. Pendidikan, dengan menganalisis tingkat kesehatan dan bantuan kesehatan dari pihak industri

2.6.3 Perubahan Sosial Budaya

Baik faktor eksternal (eksternal) maupun internal (internal) dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya. Menurut Soerjono Soekanto, ada faktor internal (dari dalam masyarakat) dan faktor eksternal (dari luar masyarakat) yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat. Factor internal yaitu perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, konflik dalam masyarakat, serta faktor eksternal yaitu lingkungan alam yang berubah, perperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

2.6.4 Sasaran Perubahan Sosial

Sasaran perubahan sosial dapat ditujukan kepada individu, kelompok masyarakat tertentu atau masyarakat secara keseluruhan yang akan dikenai perubahan. Sasaran perubahan dalam konteks ini dapat difokuskan pada tiga aspek, yaitu:

Pertama, karakteristik individu. Karakteristik individu dapat digunakan sebagai sasaran perubahan sosial. Karakter ini dapat meliputi sikap, kebiasaan, perilaku, pola pikir atau pengetahuan, dan karakteristik demografis (umur, jenis kelamin dan kesempatan hidup).

Kedua, aspek budaya. Aspek ini berkenaan dengan norma-norma, nilai-nilai dan IPTEK. Ketiga, aspek struktural.

Menurut (Idris, 2011), yang menyatakan bahwa dalam kaitan perubahan sosial budaya, pendidikan dan kesehatan sebagai bagian dari sosial budaya turut berpengaruh pada perubahan sosial masyarakat. Keberadaan industri di tengah masyarakat akan meningkatkan pola pikir masyarakatnya.

2.7 Aspek Ekonomi

2.7.1 Pengertian Ekonomi

Ekonomi mengacu pada ilmu yang mempertanyakan upaya manusia untuk kemakmuran dan kepuasan kebutuhan manusia. Ekonomi berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk produksi barang dan jasa dan mendistribusikan barang dan jasa ini untuk konsumsi.

Putong, (2002) menyimpulkan bahwa ekonomi atau ilmu ekonomi dalam banyak literatur ekonomi berasal dari kata “Oikos atau Oiko” dan kata Yunani yang berasal dari kata Nomos, yang berarti aturan-aturan rumah tangga dengan kata lain, ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, dan dalam perkembangannya tentu bukan hanya untuk keluarga istri, suami dan anak, tetapi juga untuk rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

2.7.2 Pengaruh Industri Terhadap Perubahan Ekonomi Masyarakat

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi social ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih, 1991), bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut, dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usahausaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.

Adapun, keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut (Parker dkk, 2002), bahwa: “pengaruh industri terhadap masyarakat bisa berupa pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan tingkat pendapatan, mengurangi angka pengaguran, dan membuka peluang usah bagi masyarakat.

Pembangunan industri berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat baik di sekitar industri maupun di luar industri. Pembangunan industri di Indonesia di tunjukan untuk memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia (Jayadinata, 2001).

Menurut Adisasmita (2006) menyebutkan bahwa perluasan lapangan kerja dapat menyerap pertumbuhan angkatan kerja baru dan mengurangi pengangguran. Perluasan kesempatan kerja adalah suatu usaha untuk mengembangkan sektor- sektor penampungan kesempatan kerja dalam produktivitas rendah (Tindaon, 2011).

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang terserap atau berkerja di berbagai sektor (Tindaon,2011). Menurut Armstrong dan Taylor tempat tinggal (perumahan) semakin bertambah. Menurut Adisasmita (2006) bahwa peningkatan industri mencerminkan perubahan struktur perekonomian yang semakin meningkat, di tandai dengan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat pedesaan.

Perubahan tingkat pendapatan adalah perubahan jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang di hasilkan oleh segenap orang yang melakukan balasan jasa untuk faktor- faktor produksi (Abdulsyani dalam oktama, 2013). Sebagai salah satu tanda kekayaan dan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, maka sebagian masyarakat mempunyai keinginan untuk terus membangun rumah yang lebih baik.

2.7.3. Dampak Sosial Usaha

Dampak adalah apa yang terjadi setelah kejadian. Efek secara tidak langsung dapat diartikan sebagai akibat atau akibat. Dampak tersebut juga dapat berupa proses tindak lanjut implementasi internal. Dampak diartikan sebagai hasil interaksi antara individu dengan individu lainnya, dalam hal ini masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, menjalankan usaha harus mendapatkan manfaat sosial dari masyarakat, antara lain:

- a. Membuka peluang kerja baru

- b. Pelaksanaan alih teknologi
- c. Peningkatan kualitas hidup
- d. Dampak (fisik dan psikis)

Dampak sosial yang sering terjadi adalah adanya keceburan tenaga kerja asing yang datang, sementara masyarakat yang ada disekitar industri sudah bertahun-tahun tinggal akan tidak mendapatkan kesempatan untuk berkerja.

Dampak sosial lain dari pembangunan industri, yaitu:

- a. Penurunan Pengangguran. Industri ini memiliki peluang untuk sumber daya manusia, terutama untuk talenta lokal.
- b. Pergerakan penduduk.
- c. Nilai budaya, kondisi kegiatan sosial, dan perubahan pola pikir masyarakat.

2.7.4 Dampak Ekonomi Usaha

Analisis ekonomi proyek perusahaan memperhitungkan tidak hanya manfaat dan pengorbanan yang dibawa perusahaan, tetapi semua pihak dalam perekonomian. Selain fakta makroekonomi sebagai masukan untuk studi kelayakan, Anda juga perlu memeriksa apakah bisnis yang direncanakan harus membantu orang lain. Memulai usaha kecil selalu memiliki dampak ekonomi. Namun, penting bagi pelaku studi kelayakan untuk menyelidiki dampak ekonomi secara mendetail untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang situasi tersebut. Dampak ekonomi meliputi:

- 1) Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh usaha yang didirikan.

- 2) Apakah ada usaha tindak lanjut berdasarkan upaya tersebut? Jika ya, bagaimana dan dalam bentuk apa dapat mendukung bisnis atau menjadi mitra atau lainnya
- 3) Besarnya kontribusi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi perusahaan.

2.8 Penetapan Komponen Sosial Ekonomi

Penetapan komponen-komponen sosial-ekonomi relatif lebih sulit dibanding penetapan komponen fisik-kimia dan biologi karena sifat manusia yang sangat dinamis dan setiap komponen mempunyai hubungan yang erat dan interaksi. Suratmo (2004) mengemukakan beberapa komponen yang selalu dianggap penting untuk diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pola perkembangan penduduk (jumlah, umur, perbandingan kelamin dan sebagainya) pola perkembangan penduduk pada masa-masa yang lalu sampai sekarang perlu diketahui.
2. Pola perpindahan, pola perpindahan ini erat hubungannya dengan perkembangan penduduk, pola perpindahan yang perlu diketahui adalah pola perpindahan ke luar dan masuk ke dalam suatu daerah secara umum, serta pola pemindahan musiman dan tetap.
3. Pola perkembangan ekonomi, pola perkembangan ekonomi masyarakat ini erat hubungannya pula dengan pola perkembangan penduduk, perpindahan, keadaan sumber daya alam yang tersedia dan sumber pekerjaan yang

tersedia.

4. Penyerapan tenaga kerja, masalah pengangguran merupakan masalah umum khususnya di Negara berkembang. Negara maju pun saat ini tengah mengalami masalah tersebut. Banyaknya pembangunan dapat menyerap tenaga kerja sekitar dan makin besar dampak positifnya, sekalipun harus mengadakan pendidikan khusus. Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung tetapi juga dampak tidak langsung, artinya timbulnya sumber-sumber pekerjaan yang baru dan ini merupakan komponen berikutnya yang penting.
5. Berkembangnya struktur ekonomi, struktur ekonomi disini dimaksudkan dengan timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat adanya pembangunan tersebut, sehingga merupakan sumber-sumber pekerjaan baru yang sering dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar dari yang terserap oleh pembangunan. Misalnya hotel, rumah sewa, restoran, warung, transportasi, toko-toko, dan lain sebagainya
6. Peningkatan pendapatan masyarakat, keadaan umum untuk masyarakat di Negara berkembang adalah rendahnya pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan baik secara langsung atau tidak langsung dari pembangunan akan memberikan dampak yang berarti. Seiring ada proyek yang melayani sendiri kebutuhan-kebutuhan sehari-hari dari pegawainya dan membuat kompleks perumahan dan fasilitas lain sendiri. Kebijakan ini sebenarnya mengurangi dampak positif dari perekonomian masyarakat dan secara tidak sadar membuat tembok pemisah yang tidak terlihat dengan

masyarakat modern yang bersaing, sering juga disebut sebagai masyarakat modern yang bersaing. Hal ini akan memberikan dampak negatif pada interaksi karyawan pada proyek masyarakat setempat.

7. Perubahan lapangan pekerjaan, dengan timbulnya lapangan pekerjaan baru baik yang langsung atau tidak langsung karena perkembangan struktur ekonomi perlu diperhatikan karena tidak selalu perubahan itu menguntungkan bagi masyarakat secara umum. Misalnya engganannya pemuda-pemudi buruh atau pemberi petani, mereka lebih memilih bekerja sebagai buruh atau pemberi jasa walaupun penghasilannya dan pengeluarannya lebih buruh.
8. Kesehatan masyarakat, kesehatan masyarakat erat kaitannya dengan pendapatan masyarakat dan erat pula kaitannya dengan kebiasaan kehidupannya. Misalnya kebiasaan mandi, cuci, dan keperluan sehari-hari untuk makan dan minum yang masih menggunakan air sungai. Maka pencemaran air dari proyek akan langsung mengenai kesehatan masyarakat, begitu halnya dengan pencemaran udara dan kebisingan.

Bentuk komponen lain yaitu sumber daya alam yang sangat langka dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Misalnya air, di suatu tempat dimana air sangat sedikit sekali sehingga masyarakat sangat menggantungkan hidupnya pada air tersebut. Gangguan pada air tersebut merupakan dampak besar bagi masyarakat.

2.9 Dampak Industri Terhadap Pembangunan Infrastruktur

Dalam Perpres No38 tahun 2015, infrastruktur adalah kebutuhan teknis untuk melayani masyarakat, mendukung jaringan masyarakat, dan mendukung struktur jaringan untuk pertumbuhan ekonomi dan sosial yang didefinisikan sebagai salah satu fisik, sistem, perangkat keras, dan perangkat lunak. *The World Bank* dalam Prasetyo dan Firdaus (2009) membagi infrastruktur menjadi 3 yaitu:

1. Prasarana ekonomi, berupa prasarana nyata atau fisik untuk mendukung kegiatan ekonomi, listrik, gas, air, telekomunikasi, fasilitas umum berupa pengolahan air limbah, dan berupa irigasi, jalan, drainase, bendungan, Pekerjaan Umum, dan sektor transportasi berupa jalan raya, pelabuhan, dll.
2. Infrastruktur sosial dapat berupa perumahan, kesehatan dan pendidikan.
3. Prasarana pengelolaan dapat berupa koordinasi dan penegakan hukum. Sebagai kebutuhan fisik dasar, infrastruktur adalah struktur ketahanan ekonomi di sektor publik dan swasta sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan dalam bentuk infrastruktur fisik dan sosial agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik, membutuhkan organisasi sistem (Wikipedia, 2018).

Istilah infrastruktur mendukung jaringan struktural yang secara fungsional dapat memfasilitasi kegiatan ekonomi yang terkoordinasi seperti fasilitas jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, pengelolaan sampah, bandara, waduk, bendungan, kanal, dan kereta api. Mengacu pada infrastruktur teknis dan fisik. Seperti memiliki jalan yang baik disuatu negara, dapat memudahkan transportasi pasokan bahan baku ke pabrik tergantung pada tujuannya oleh karena itu, ini dikenal

sebagai infrastruktur yang disediakan pemerintah dan disebut barang publik barang publik berarti bahwa pada kenyataannya seseorang dapat menggunakan barang-barang non-kompetitif dan orang lain dapat menggunakan barang-barang tersebut. Meskipun kondisi ini berbeda tidak dapat mencegah orang lain untuk menggunakannya bersama-sama, barang tersebut tetap dianggap sebagai barang publik. Hal ini dapat dimaknai bahwa infrastruktur sangat penting mengingat hal tersebut merupakan tanda pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Selain itu, infrastruktur juga relevan untuk pembangunan daerah, karena ini merupakan ciri pertumbuhan ekonomi dan kepentingan umum. Jika suatu daerah memiliki sistem infrastruktur yang lebih baik, maka pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia akan lebih baik, dan sebaliknya.

Hal ini dapat diartikan bahwa infrastruktur nasional sangat penting karena merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi (Kwik Kian Gie dalam Chaerunnisa, 2014). Ketersediaan infrastruktur suatu negara dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Selain itu, infrastruktur memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara sebagai penggerak produktivitas produktif dan pelaksanaan kegiatan ekonomi. Namun, di sisi lain, ada dua hambatan dalam memelihara infrastruktur dan Yanuar (2009) dari Purnomo menyatakan bahwa memelihara infrastruktur memiliki dua hambatan: kegagalan pasar dan potensi pembiayaan. Kegagalan pasar ini disebabkan oleh fakta bahwa jenis infrastruktur ini memiliki manfaat yang dirasakan masyarakat maupun individu

2.9.1 Listrik

Listrik merupakan sumber kebutuhan manusia yang tidak dapat dipisahkan, menjadi semakin modern, apalagi seperti sekarang ini. Dalam hal ini, proses produksi menjadi faktor penting dan listrik merupakan salah satu biaya produksi yang diperhitungkan dengan baik. Mengetahui konsumsi daya sangat penting. Untuk kebutuhan listrik rumah tangga, industri, lampu jalan dan lainnya, peran pemerintah dalam penyediaan listrik perlu mendapat perhatian yang besar.

Masalah seperti kegagalan pasokan listrik untuk memenuhi permintaan dapat menyebabkan pemadaman listrik di beberapa daerah, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, jaringan listrik perlu dipertimbangkan secara matang, mengingat listrik merupakan faktor penting yang mendukung kegiatan lokal dan mempengaruhi masalah ekonomi. Studi Desty Nurhidayanti Chaerunnisa (2014) menyimpulkan bahwa peningkatan listrik berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

2.9.2 Jalan

Jalan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting dan dibutuhkan untuk menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya. Sambungan jalan yang baik dan akses yang mudah memudahkan kegiatan ekonomi. Selain itu, membersihkan daerah terpencil dengan mempermudah penyediaan jalan sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, jalan merupakan infrastruktur terpenting dalam perekonomian. Menurut Sudaryadi tahun 2004, Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2007 tentang Jalan:

Jalan sebagai bagian dari prasarana transportasi memegang peranan penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

1. Jalan sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, negara, dan negara
2. Jalan sebagai satu kesatuan jaringan jalan yang menghubungkan dan menghubungkan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Peningkatan sarana dan prasarana pasca berkembangnya industri memudahkan pemerintah daerah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sebelum adanya perkembangan industri, kegiatan masyarakat terutama pergi ke sawah dan pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan menjual hasil pertanian tetapi sekarang perusahaan dan infrastruktur telah ditingkatkan sehingga memudahkan untuk melakukan berbagai kegiatan. Pemerintah lokal Masyarakat pedesaan tidak lagi berjalan kaki untuk membuka kawasan tersebut karena fasilitas jalan umum tersedia tidak hanya untuk perusahaan pemilik kendaraan dan kelas menengah atas, tetapi juga untuk kelas menengah ke bawah yang dapat diakses oleh kendaraan umum untuk masuk.

Dalam hal ini pemerintah perlu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Infrastruktur jalan yang baik mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, kepentingan umum terganggu mobilitas sosial tercipta, dan aktivitas ekonomi terhambat. Selain itu kualitas jalan yang buruk juga memainkan peran penting, karena kualitas jalan yang buruk memperlambat pertumbuhan ekonomi dan ekonomi. Menurut Moteff dari Prapti, Suryawardana dan Triyani (2015)

menyatakan bahwa infrastruktur dibatasi tidak hanya dari perspektif ekonomi, tetapi juga dari perspektif pertahanan dan keberlanjutan nasional. Ketika suatu negara kekurangan infrastruktur banyak orang tinggal di daerah terpencil dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi oleh karena itu, infrastruktur berperan positif dalam pertumbuhan ekonomi (Jafar M dalam Prapti, Suryawardana dan Triyani, 2015). Pemerintah juga perlu menciptakan infrastruktur yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang.

2.10 Pola Pemanfaatan Ruang Industri

Wilayah membutuhkan proporsi penggunaan lahan yang berbeda dalam hal standar kebutuhan lahan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konstruksi lahan, perlu dikembangkan pola penggunaan lahan dan standar teknis kawasan industri berdasarkan hasil perhitungan beberapa kawasan industri berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI. Republik Indonesia No. 35 Tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri.

- Perhitungan kebutuhan ruang untuk kapling industri yaitu 70% dari luas lahan yang digunakan
- Jalan dan saluran 8%- 12%
- Untuk fasilitas penunjang 6-12 %
- Untuk ruang terbuka hijau (RTH) minimal 10%

Untuk RTH ini dapat diambil dari luas minimal 10% karena dapat terpenuhi dengan KDB 50% dengan 50% lainnya dimanfaatkan secara penuh untuk

daerah hitau atau buffer zone antara kawasan dengan pinggiran sungai.

2.11 Implikasi Industri Terhadap Perencanaan

Menurut Silalahi (2003) dampak adalah hasil pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang buruk atau buruk bagi khalayak sasaran program atau kebijakan tersebut. Dampak adalah sebab dan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan suatu pedoman atau kegiatan tertentu.

Menurut UU Perindustrian No. 3 (Pasal 1) Tahun 2014, industri menguasai bahan baku dan menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang yang lebih bernilai tambah atau berguna, termasuk jasa industri. Semua bentuk kegiatan ekonomi. Industri adalah bagian dari proses industri yang secara langsung atau tidak langsung mengekstraksi bahan-bahan industri dan mengolahnya menjadi komoditas yang lebih bernilai bagi masyarakat. Industri juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari berbagai perusahaan yang menawarkan produk yang sama. Dengan kata lain, setiap produk merupakan pengganti produk lain karena perusahaan menggunakan input yang sama dan menghadapi pemasok dan pembeli yang kurang lebih sama.

Menurut Tarigan (2005), rencana bervariasi dari orang ke orang dan bisa sederhana atau kompleks. Tergantung pada perspektif, fokus, dan ruang lingkup area perencanaan, hal ini dapat membuat perbedaan dalam definisi perencanaan masing-

masing pakar. Jacqueline Alder (2007) menjelaskan bahwa konsep perencanaan adalah proses memutuskan apa yang benar-benar ingin dicapai di masa depan dan berbagai cara agar mencapai tujuan tersebut. Filosofi dasar dari Rencana Pembangunan Pemerintah adalah untuk menciptakan kemakmuran bagi rakyat. Dalam era globalisasi perdagangan dewasa ini, kemakmuran nasional mau tidak mau hanya dapat dicapai dengan berkembangnya industri-industri baik industri jasa maupun industri komoditas (industri manufaktur). Pengembangan manufaktur adalah satu-satunya pilihan. Sektor ini dapat menawarkan pekerjaan yang lebih besar dengan upah yang lebih sistematis daripada sektor industri dasar (pertanian) dan jasa. Industrialisasi berdampak besar pada perubahan gaya hidup masyarakat. Industrialisasi mengubah cara kita berpikir tentang bentuk-bentuk kesejahteraan sosial, cara orang berinteraksi, dan pola pengelompokan dan klasifikasi orang dalam masyarakat. Kehadiran sistem produksi memfasilitasi perubahan dramatis dalam gaya hidup masyarakat.

Dengan sektor industri, negara berkembang akan tumbuh lebih lambat dari sebelumnya, sektor industri menjadi harapan pembangunan. Saat ini, negara yang tidak menggunakan industri sebagai penggerak perubahan sosial ekonomi. Negara-negara besar industri seperti Inggris, Jerman, dan Amerika Serikat, mempelopori industrialisasi jauh lebih cepat. Korea Selatan, Taiwan dan Singapura adalah pendatang baru dalam industrialisasi dan berkembang pesat. Saat ini, ratusan negara berkembang lainnya di Asia, Afrika, dan Amerika Latin mengikuti jalan yang sama, mengubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Indonesia tidak terkecuali.

Industri memiliki potensi untuk berkembang di Indonesia, dan industri merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Salah satu tujuan industri adalah untuk dapat menggabungkan semua aspek ke dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Clare A Gun, 2002). Masyarakat merupakan tujuan utama dari industri untuk menawarkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kekayaan, menciptakan lapangan kerja baru, mengembangkan ekonomi lokal, dan akhirnya pembangunan daerah. Berdasarkan hasil kajian yang telah mempengaruhi industri kelapa, antara lain membuka lapangan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, serta berusaha memperluas masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Ini adalah salah satu tujuan dari rencana daerah itu sendiri. Selain itu, kehadiran industri di suatu wilayah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dan membuka peluang bagi wilayah tersebut.

Industri memiliki potensi untuk berkembang di Indonesia, dan industri merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Salah satu tujuan industri adalah untuk dapat menggabungkan semua aspek ke dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Clare A Gun, 2002). Masyarakat merupakan tujuan utama dari industri untuk menawarkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kekayaan, menciptakan lapangan kerja baru, mengembangkan ekonomi lokal, dan akhirnya pembangunan daerah.

Berdasarkan kajian-kajian yang mempengaruhi industri kelapa, seperti membuka lapangan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

melalui pertumbuhan masyarakat. Tujuan dari rencana daerah itu sendiri. Selain itu, keberadaan industri disuatu wilayah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut dan membuka peluang bagi wilayah tersebut

2.12 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang dihasilkan dari sensasi, dan sensasi adalah aktivitas merasakan dan membangkitkan keadaan emosional. Indra juga dapat diartikan sebagai respons cepat dari sensasi reseptif kita terhadap rangsangan dasar seperti cahaya warna, dan suara. Semua ini menimbulkan persepsi. Menurut Dr. Bimo Walgito persepsi adalah proses yang mendahului persepsi yaitu proses dimana seorang individu menerima suatu stimulus melalui inderanya, atau disebut juga dengan proses sensorik. Proses tidak hanya berhenti tetapi stimulus terus berlanjut dan proses selanjutnya adalah proses perseptual.

2.12.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

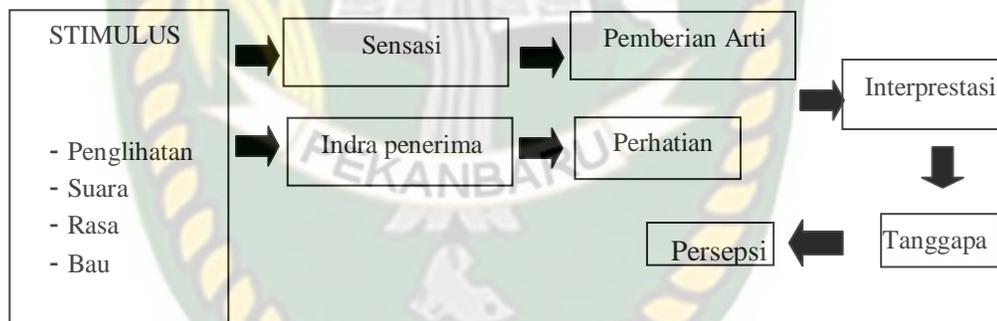
Menurut Sondong P. Siagian membagi beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Faktor orangnya, yaitu faktor yang terjadi ketika seseorang melihat sesuatu dan mencoba menafsirkannya. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti sikap, motivasi, minat, minat, pengalaman dan harapan.
2. Faktor dari tujuan perseptual, yaitu faktor yang muncul dari apa yang

dipersepsikan. Target dapat berupa orang, objek, atau peristiwa, dan sifat target biasanya memengaruhi persepsi pemirsa. Gerakan, suara, ukuran, perilaku, dan karakteristik persepsi target lainnya.

3. Faktor situasional, yaitu faktor yang terjadi dalam kaitannya dengan situasi persepsi. Pada bagian ini kognisi merupakan faktor yang berperan dalam menumbuhkan kognisi sendiri, sehingga kognisi harus dilihat secara kontekstual, yaitu pada situasi dimana kognisi terjadi dan memerlukan perhatian. Persepsi manusia tidak terjadi begitu saja, tetapi tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2.12.2 Proses Terjadinya Persepsi



Gambar 2 1 : Proses Persepsi (Solomon, 2002).

Stimulus adalah segala bentuk komunikasi fisik, visual, atau verbal yang dapat mempengaruhi respons seseorang. Pengenalan objek bervariasi dari orang ke orang. Oleh karena itu, persepsi bersifat subjektif. Persepsi manusia dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan. Selain itu, perlu dicatat bahwa persepsi bisa sangat berbeda dari kenyataan. Gambar 2.1 menggambarkan bagaimana suatu stimulus

dipersepsikan oleh suatu sensasi (sensorik) kemudian diproses oleh penerima stimulus (persepsi).

persepsi apabila suatu objek menghasilkan rangsangan dan rangsangan yang berhubungan dengan sensasi atau reseptor (ini adalah proses fisik). Rangsangan yang diterima oleh alat indera diteruskan dari alat indera ke otak (proses fisiologis). Lalu ada proses ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba.

Dapat dikatakan bahwa tahap akhir dari proses perseptual adalah memperhatikan apa yang dilihat, didengar, dan disentuh oleh individu, yaitu stimulus yang diterima melalui indera. Proses ini adalah proses akhir dari persepsi, proses yang sebenarnya. Reaksi sebagai hasil persepsi diterima oleh individu dalam banyak hal.

2.12.3 Prinsip Dasar Persepsi

Beberapa prinsip dasar persepsi adalah:

1. Persepsi itu relatif, tidak mutlak. Individu yang tidak bisa menarik kesimpulan dengan tepat apa yang dia lihat, tetapi dia dapat menyimpulkan peristiwa berdasarkan realitas yang relatif lebih awal.
2. Persepsi bersifat selektif. Stimulus yang diterima dengan melihat pada apa yang dipelajarinya dan apa yang menarik perhatiannya. Artinya kemampuan orang yang dirangsang terbatas.

Ada keteraturan dalam persepsi individu tidak dirangsang dengan cara yang

sederhana yang didapatkan dalam bentuk hubungan dan kelompok. Jika stimulus tidak lengkap maka akan melengkapinya sendiri sehingga hubungannya menjadi jelas. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan motivasi. Harapan dan motivasi penerima pesan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima. Berikut ini menjelaskan bagaimana pesan yang dipilih disusun dan bagaimana pesan tersebut ditafsirkan.

1. Bahkan dalam situasi yang sama, persepsi seseorang bisa sangat berbeda dengan persepsi orang lain. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri kembali ke perbedaan individu, sikap dan motivasi
2. Persepsi yang dihasilkan tiap individu sangat berbeda tergantung sikap dan motivasi individu.

Kesimpulan dari prinsip-prinsip dasar persepsi adalah bahwa persepsi tidak dapat disamakan satu sama lain, karena didasarkan pada kenyataan dari apa yang dipelajari, dirasakan, dan didengar dalam rangkaian rangsangan yang ditentukan oleh masing-masing harapan dan motivasi individu terpengaruh atau terpengaruh secara pribadi. Bahkan dalam situasi yang sama, setiap orang memiliki persepsi yang berbeda. Persepsi manusia tidak hanya bergantung pada ketergantungan stimulus, tetapi juga pada kondisi kehidupannya sendiri. Stimulasi tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi.

2.12.4 Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, dan kehidupan sosial dapat diartikan sebagai hidup bersama. Kata komunitas berasal dari kata Arab

“syarakah”. Ini berarti sesuatu seperti partisipasi (partisipasi). Kata "*society*" digunakan dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata "*society*" yang berarti teman. Aristoteles mengklaim bahwa orang ini adalah "*zoo politicon*", entitas sosial yang lebih suka hidup berkelompok, atau setidaknya berteman dan hidup sendiri. Menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah sekelompok besar atau kecil orang yang berhubungan dengan diri mereka sendiri atau dalam suatu kelompok untuk diri mereka sendiri dan saling mempengaruhi pengaruh esensial dan koneksi mistisisme menjadi elemen masyarakat yang ada. Masyarakat tidak ada hanya dengan meringkas keberadaan orang, tetapi harus ada hubungan antara orang-orang. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran sosial adalah proses di mana sekelompok orang yang hidup dan hidup bersama di suatu wilayah tertentu memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap apa yang sedang terjadi atau apa yang sedang terjadi.

2.13 Sintesi Landasan Teori

Tabel 2.1 Sintesa Teori

Teori	Sumber	Literature
Definisi Industri	Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian	Industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi.
Definisi Pembangunan Industri	Alfin(2006)	Industrialisasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, dan memperluas kesempatan kerja, mendukung pembangunan yang berkeadilan, serta meningkatkan pendapatan dan kemakmuran rakyat.
Pengaruh Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	Nawawi dkk (2014)	Dampak industri terhadap sosial ekonomi masyarakat adalah terjadinya evolusi dari upaya manusia agar kualitas hidup meningkat, termasuk memperluas kesempatan kerja, pembangunan merata, dan termasuk peningkatan pendapatan dan kepentingan umum
Pembangunan Infrastruktur	Murba (2014)	Infrastruktur fisik merupakan aspek terpenting dalam pada pembangunan negara. Infrastruktur juga berperan penting roda pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak lepas dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi dan energi/listrik.

2.14 Review Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Fittiara Aprilia Sari dan Sri Rahayu mahasiswa dan dosen Universitas Diponegoro	Kajian dampak keberadaan indsutri PT Karindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawi Kabupaten Kota Waringi Barat, jurnal S1 Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 3 No 1 2014	Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengkaji mengenai dampak industri masyarakat dengan menggunakan teori persektif berbeda	Hasil dari penelitian ini adalah PT. Korindo Ariabima Sari memiliki dampak positif dan negatif terhadap kondisi fisik, lingkungan dan sosial ekonomi. Kehadiran industri-industri tersebut cenderung berdampak buruk pada kondisi fisik (perubahan tata guna lahan) dan kondisi lingkungan. Hal ini juga berpengaruh positif terhadap kondisi fisik (ketersediaan fasilitas umum dan infrastruktur jalan) dan kondisi sosial ekonomi. Namun, PT. Korindo Ariabima Sari meneliti dampak kegiatan industri di AMDAL Pusat pada tahun 1995. Peraturan tersebut mengatur upaya pengelolaan dampak lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat.
2.	Asdi Yuda mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung	Analisis Keberadaan Cv Central Intan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Maysarakat Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.	Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan berfokus pada analisis keberadaan Cv. Central Intan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ratna Daya.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan CV Intan Tengah memberikan dampak positif maupun negatif terhadap status sosial ekonomi masyarakat Desa Ratnadaya Dusun II dan Dusun V. Efek positif dari keberadaan CV Central Intan adalah peningkatan lapangan kerja, perubahan pekerjaan dan pendapatan. Memang dampak negatif dari keberadaan CV Central Intan adalah timbulnya pencemaran, kesehatan masyarakat yang buruk akibat lingkungan yang tercemar, dan biaya yang ditimbulkan akibat pencemaran
3	Toni Fauzi	Pengaruh Keberadaan PT	Survei lapangan (field	Berdasarkan temuan, keberadaan industri tepung

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
	skripsi (2018)	Tepung Tapioka terhadap sosial dan ekonomi Masyarakat (studi kasus di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.	survey) dan jenis survei bersifat deskriptif dan kualitatif. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dengan pemikiran induktif.	tapioka di desa Gayabal VII berdampak pada situasi sosial dan ekonomi masyarakat. Hingga 70% lapangan pekerjaan sebagai pekerja kerah putih, buruh harian dan buruh, pekerja lepas, pendapatan masyarakat meningkat dan menurun, dan kepemilikan aset masyarakat berupa perumahan, transportasi dan telekomunikasi meningkat. Dari perspektif ekonomi Islam, dampak dari industri tepung tapioka di Desa Gayabal VII dapat dilihat pada kenyataan bahwa produksi tepung tapioka sesuai dengan sistem ekonomi Syariah, baik dari segi tujuan ekonomi hukum Syariah. Dan menurut salah satu prinsip hukum dan ekonomi Islam, Hasana (kehidupan yang baik).) Pemberantasan kemiskinan mutlak dan pemenuhan kebutuhan dasar seluruh rakyat dalam masyarakat, dan prinsip-prinsip kegiatan ekonomi tidak boleh hanya dimiliki segelintir orang kaya, meningkatkan tingkat produk nasional dan kesejahteraan rakyat.
4	Rudi Biantoro, Samsul Ma'rif Jurnal (2014)	Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur	Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling dengan masyarakat desa Borobudur yang berkerja disekitar kawasa wisata	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak keberadaan wisata Candi Borobudur terhadap karakteristik sosial ekonomi daerah sekitarnya. Dari hasil survei ditemukan bahwa penggunaan lahan dan karakteristik sosial ekonomi daerah berubah sebagai akibat dari kegiatan pariwisata di fasilitas wisata Candi Borobudur. Perubahan tata guna lahan yang terjadi antara tahun 2004 hingga 2013 di daerah tujuan wisata Candi Borobudur yaitu konversi dari lahan yang belum terbangun menjadi lahan yang sudah jadi. Paket yang dibangun akan mencakup museum kapal, hotel, industri

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
				jasa dan pemukiman
5	Ichsan Darwis Skripsi (2015)	Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit terhadap kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara.	Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dasar penelitian yang digunakan adalah survei yang menggunakan kuesioenr sebagai instrumen penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah konsekuensi ekonomi dari keberadaan perusahaan kelapa sawit di desa Blumario yang banyak memberikan dampak positif. Namun dari sisi sosial, hal ini berdampak negatif pada tingkat kolaborasi. Sebelum perusahaan didirikan, konsentrasi Gotong royong di desa Blumario sangat baik. Delapan puluh lima responden atau 93,4% dari total sampel menyatakan selalu kooperatif. Di sisi lain, ketika ada bisnis, kekuatan gotong royong di desa Blumario sangat berkurang.
6	Latifatul Ma'rifah (2018)	Dampak industri pengolahan karet terhadap perubahan sosial ekonomi dan pembangunan infrastruktur Desa Logas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi	Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif melihat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat dan perubahan pembangunan infrastrktur sebelum dan sesudah adanya industri	Hasil penelitian ini adalah bahwa kehadiran industri karet memberi pengaruh terhadap sosial ekonomi dan pembangunan infrastruktur terlihat dari data yang didapatkan sebelum dan sesudah adanya indstri terlihat jelas perbedaanya
7	Mega Hardianti Harahap (2019)	Dampak keberadaan indsutri kelapa sawit PT.Perkebunan Nusantara IV Sosa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas	Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pengukuran skala likertdan uji instrument dan reliabilitas	Hasil penelitian ini adalah bahwa industri kelapa sawit memberikan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Hutaraja Tinggi baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Sumber : Hasil Analisis 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk memudahkan pengumpulan data. Kesesuaian dan keakuratan data sangat tergantung pada metode yang digunakan oleh peneliti, sehingga peneliti harus dapat menentukan metode penelitian mana yang cocok untuk penelitian. Tujuan dari metode survei adalah untuk memungkinkan peneliti membuat survei yang objektif dan akuntabel berdasarkan data yang diterima. Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2013). Metode survei erat kaitannya dengan jenis survei yang digunakan. Setiap jenis dan tujuan survei yang dirancang mempengaruhi pilihan metode survei yang benar untuk mencapai tujuan survei. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui antara hubungan dua variabel atau lebih Arikunto (2002). Studi ini memungkinkan kita untuk membangun teori yang membantu menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan gejala. Metode Penelitian Kuantitatif menurut Margono dari Darmawan (2013) adalah suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk mencari informasi tentang apa yang ingin kita ketahui. Untuk memperdalam analisis penelitian, peneliti juga menggunakan analisis deskriptif masing-masing sub indikator.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Survei lapangan adalah survei yang dilakukan di lapangan atau di fasilitas penelitian dan merupakan lokasi pilihan untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Survey lapangan ini akan dilakukan di PT.Kokonako Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang ada, dan penelitian ini merupakan upaya untuk memperjelas masalah dan keadaan dari apa yang sedang diteliti dan diteliti secara keseluruhan. Menurut Whitney (1960) dari Nazir (1988), metode deskriptif adalah pernyataan fakta dengan interpretasi yang benar. Studi deskriptif menyelidiki masalah sosial, praktik dan situasi yang berlaku, seperti hubungan, aktivitas, sikap, proses yang sedang berlangsung, dan efek dari fenomena.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memenuhi persyaratan data suatu kebutuhan penelitian, maka pengumpulan data dilakukan pada objek penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang data atau informasi tentang wilayah penelitian. Data terdiri dari data primer dan sekunder dari penelitian primer dan sekunder sebagai berikut:

3.3.1 Survei Primer

Survei primer merupakan survei yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap responden atau sumber informasi yang ada di lapangan. Terdapat beberapa metode dalam survei primer ini seperti observasi wawancara dan kuesioner.

a. Observasi

Proses observasi dilengkapi dengan alat-alat berupa perekam visual, seperti kamera digital, tape recorder, buku catatan, dll yang dapat mendokumentasikan semua data yang Anda butuhkan. Pada tahap observasi, kami akan melakukan inspeksi di tempat dan mengkonfirmasi situasi saat ini.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk membantu menguatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun subjek yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah masyarakat yang berada di di Desa Pulau Palas.

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner memberikan serangkaian pertanyaan yang diberikan pada responden untuk dijawab. Responden adalah mereka yang menjawab pertanyaan yang terdapat dalam survei. Kuesioner bersifat mendukung karena responden diharapkan meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan survei secara tertulis, mengikuti petunjuk yang diberikan. Skala ini digunakan dalam survei yang menggunakan survei. Digunakan untuk mengukur respons subjek dalam 5 langkah secara berkala. skor dalam penelitian ini adalah:

Sangat Setuju (SS)	:	5
Setuju (S)	:	4
Netral (N)	:	3
Tidak Setuju (TS)	:	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	:	1

Manfaat Skala Likert:

1. Menawarkan keuntungan: mudah untuk dievaluasi dan dirumuskan dan ditafsirkan.
2. Memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dalam mengelompokkan orang menurut kekuatan berdasarkan skor.
3. Fleksibel dan bebas menentukan jumlah pertanyaan dan jumlah alternatif jawaban.
4. Sering digunakan dalam studi penelitian.

3.3.2 Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan metode pencarian data dan informasi yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada yang dapat diperoleh dari berbagai instansi-instansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti surat kabar, buku, internet ataupun publikasi yang lainnya. Dalam penelitian ini survei sekunder dilakukan sebagai berikut:

- a) Studi Kepustakaan,

Yaitu dengan mempelajari kepustakaan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan data yang diperoleh dari referensi teoritis dan para ahli yang berkaitan dengan penulisan penelitian.

- b) Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder yang didapatkan melalui dokumen, literatur, buku- buku, foto, diperoleh melalui instansi pemerintah ataupun perorangan dan data yang bersumber dari internet, data-data ini sangat penting untuk

menjawab permasalahan penelitian terkait pengaruh keberadaan PT. Kokonako terhadap sosial ekonomi dan infrastruktur di Desa Pulau Palas .

3.4. Tahapan Penelitian

Adapun tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Perumusan Masalah

Pada fase ini, Anda mengidentifikasi komponen di sekitar masalah dan hubungan di antara mereka, terutama hubungan sebab akibat. Inti masalah dan uraiannya dirumuskan dari proses ini. Penjelasan masalah kemudian menentukan batasan atau ruang lingkup pembahasan. Ini termasuk ruang lingkup ruang lingkup dan ruang lingkup materi. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah studi tentang pengaruh PT. Kokonako tentang sosial ekonomi dan infrastruktur.

2. Studi Literatur

Informasi didapatkan melalui majalah, artiker, buku, internet, jurnal, dan lain-lain dan studi literature juga bertujuan mengidentifikasi variabel yang terkait dengan kajian pengaruh industri terhadap sosial ekonomi dan infrastruktur.

3. Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dalam penelitian. Integritas dan akurasi data memiliki dampak yang signifikan terhadap proses analisis dan hasil penelitian. Analisa dalam penelitian ini adalah:

a. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan PT. Kokonako didapatkan data melalui kuesioner, observasi serta wawancara bersama masyarakat desa.

b. Aspek Sosial Ekonomi

Pengaruh PT. Kokonako Terhadap Sosial Ekonomi di Desa Pulau Palas dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi masyarakat di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

c. Aspek Infrastruktur

Analisis kedua yaitu Pengaruh PT. Kokonako Terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Pulau Palas dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi jalan dan listrik di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

3.5. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh himpunan ciri-ciri objek yang diteliti, dalam konteks ini, masyarakat di Desa Pulau Palas diperlakukan sebagai populasi.

2. Sampel

Karakteristik populasi juga termasuk dalam sampel, karena sampel yang diamati dan merupakan kelompok kecil yang merupakan bagian dari populasi.

Probability sampling adalah metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel dan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 10 untuk didapatkan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel minimal

N : jumlah populasi keseluruhan

e : Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10 %

Berdasarkan data yang di peroleh dari badan pusat statistik Kecamatan Tembilahan Hulu 2018 tercatat bahwa jumlah kepala keluarga Desa Pulau Palas berjumlah 1.525 KK sehingga jumlah kepala keluarga yang akan di jadikan sampel sebagai berikut :

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.525}{1+1.525(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.525}{1+1.525(0,01)}$$

$$n = \frac{1.525}{1+15,25}$$

$$n = \frac{1.525}{16,25}$$

$$n = 94 \text{ KK}$$

3.6 Lokasi Penelitian

Desa Pulau Palas kecamatan tembilahan hulu merupakan kabupaten Indragiri hilir merupakan lokasi penelitian dilakukan dengan luas wilayah sebesar 32,78 km² yang terbagi atas 5 dusun, 27 RT, dan 10 RW.

3.7 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan juli- November 2021 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		5	6	7	8	9	10	11
1	Penyusunan Proposal	■						
2	Ujian Proposal		■					
3	Pelaksanaan Penelitian			■				
4	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian				■	■	■	
5	Ujian Laporan Hasil Penelitian							■
6	Ujian Skripsi							■

Sumber: Hasil Analisis 2021

3.8 Metode Pengolahan Data

Adapun Metode pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1) *Editing* Data

Editing Data adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang didapatkan dengan menilai kembali apakah data yang terkumpul cukup atau valid untuk diolah atau diproses lebih lanjut.

2) Pengkodean Data

Pengkodean data merupakan upaya untuk mengelompokkan jawaban responden berdasarkan jenisnya. Saat mengkode data, jawaban responden dikategorikan dengan menetapkan kode yaitu angka

3) Tabulasi data

Tabulasi data adalah proses mempersiapkan data yang di analisis dalam bentuk tabel. Memasukkan data kedalam tabel memudahkan analisis. Membuat tabel sangat bergantung pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

3.9 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian menggunakan dua jenis variabel. Yang pertama merupakan variabel independen yaitu keberadaan PT. Kokonako. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu dampak sosial dan ekonomi yang di timbulkan dari keberadaan PT. Kokonako tersebut.

a. Variabel Bebas X (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi satu atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keberadaan PT. Kokonako.

b. Variabel Terikat Y (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini objek variabel terikat yang digunakan yaitu sosial dan ekonomi.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat konstruk yang diukur. Berdasarkan pengertian tersebut, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *likert*.

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur (mengoperasikan) konstruk menjadi variabel penelitian yang dapat diuji, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Adapun definisi operasional yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini menggunakan definisi operasional yaitu

1. Keberadaan PT Kokonako (variabel independen)
PT. Kokonako di Desa Pulau Palas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel bebas atau variabel terikat.
2. Dampak Pembangunan Sosial, Ekonomi dan Infrastruktur Terhadap Masyarakat Sekitar (Berbagai Ketergantungan)

Keberadaan industri pada suatu wilayah akan berpengaruh terhadap wilayah tersebut. Khodyat (1996) juga mengemukakan bahwa keberadaan industri telah menyebabkan perubahan dalam sosial, ekonomi dan Infrastruktur masyarakat yaitu berupa perubahan lapangan pekerjaan, kesehatan, pendidikan, pendapatan, tenaga kerja, dan perkembangan perdagangan dan jasa, serta pembangunan jalan dan listrik yang berada di sekitar industri PT. Kokonako.

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Analisis
1	Persepsi masyarakat terhadap PT. Kokonako	Anggapan masyarakat terhadap keberadaan ekonomi	Sosial ekonomi dan infrastruktur	Skala <i>likert</i>
2	Keberadaan PT. Kokonako (<i>Independent</i>)	• Keberadaan industri	• Kegiatan Industri	Regresi Sederhana dan Deskriptif
	Pengaruh Sosial (<i>Dependent</i>)	• Budaya	• Kegiatan gotong royong • Warga pendatang	Regresi Sederhana dan Deskriptif
		• Kesehatan	• Fasilitas kesehatan • Pegobatan gratis • Sosialisasi kesehatan	Regresi Sederhana dan Deskriptif
		• Pendidikan	• Pembangunan gedung sekolah • Beasiswa • Perlengkapan sekolah • Sosialisasi kesehatan	Regresi Sederhana dan Deskriptif
	Pengaruh Ekonomi (<i>Dependent</i>)	• Pendapatan	• Pendapatan masyarakat	Regresi Sederhana dan Deskriptif
• Tenaga Kerja		• Pengangguran	Regresi Sederhana dan	

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Analisis
				Deskriptif
		• Peluang usaha	• Perdagangan dan jasa	Regresi Sederhana dan Deskriptif
3	Infrastruktur (<i>Dependent</i>)	• Jalan	• Jumlah jalan • Kondisi jalan	Regresi Sederhana dan Deskriptif
		• Listrik	• Kondisi listrik	Regresi Sederhana dan Deskriptif

Sumber: Hasil Analisis 2021

3.10. Analisis Data

3.10.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode penelitian adalah proses atau metode ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Menurut Resseffendi (2010), studi deskriptif adalah studi yang menggunakan observasi, wawancara, atau kuesioner tentang keadaan terkini dari topik yang sedang selidiki mengumpulkan data melalui kuesioner dan cara lain untuk menguji hipotensi dan menjawab pertanyaan. Melalui studi deskriptif ini, peneliti menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi pada situasi yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan agar data yang di peroleh dapat lebih akurat dalam penggunaan data sebagai acuan penelitian setelah data primer dan sekunder diperoleh, maka data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang di angkat dalam

penelitian ini dengan mengetahui kondisi ekstisting PT.Kokonako dengan menggunakan data sekunder dan observasi di lapangan.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk menjelaskan fakta, sistematis, gejala, peristiwa, dan kejadian yang akurat. Dalam penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan peristiwa yang menjadi fokus penelitian, tanpa membahas peristiwa tersebut secara khusus. Penelitian ini mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh tentang kondisi subjek atau fenomena populasi. Alat survei yang umum digunakan dalam survei ini adalah survei yang berisi beberapa pertanyaan tentang mengenali masalah survei. Selain survei, ada juga pedoman wawancara sebagai tindak lanjut survei agar hasil survei lebih akurat. Seperti halnya survei pada umumnya, teknik pengumpulan data dalam survei deskriptif dilakukan melalui survei pendahuluan, observasi, survei, dan wawancara. Data tersebut kemudian diolah berdasarkan teknik analisis data yang sesuai.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan dan menganalisis data tersebut. Kemudian untuk menjawab sasaran selanjutnya yaitu mengidentifikasi dampak industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan pembangunan infrastruktur masyarakat dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kuesioner, menggunakan metode skala *likert*.

Rumus perhitungan menggunakan skala *likert*:

Rumus: $T x P_n$

Keterangan

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan skor angka likert

Tentukan hasil interpretasi skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

Y = skor tertinggi *likert* x jumlah responden

X = Skor terendah *likert* x jumlah responden

Rumus indeks % = Total Skor/ Y x 100

Rumus interval

I = 100/jumlah skor (likert)

Maka = 100/5 = 20 Hasil I = 20

Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0% hingga 100% Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval:

Tabel 3. 3 Hasil Skala Likert

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0%- 19,99%	Sangat tidak setuju
2	20%-39,99%	Tidak setuju
3	40%-59,99%	Tidak tahu
4	60%-79,99%	Setuju
5	80%-100%	Sangat setuju

Sumber: Hasil Analisis 2021

3.10.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana X mempengaruhi Y. Pengaruh X terhadap Y adalah pengaruh keberadaan PT. Kokonako terhadap sosial ekonomi dan infrastruktur. Uji validitas dan reliabilitas sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi

a. Uji Validitas

Validitas adalah uji validitas yang berkaitan dengan konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya. Efektivitas alat yang digunakan juga dipertanyakan dalam setiap penelitian. Suatu alat ukur dianggap sah apabila digunakan untuk melakukan pengukuran sesuai dengan peruntukannya. Uji validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu item dalam daftar pertanyaan ketika mendefinisikan suatu variabel. Validasi, di sisi lain, berjalan untuk setiap pertanyaan validasi.

Bandingkan hasil perhitungan r dengan tabel r . Dimana $df = n-2$, sig 1%. Untuk r tabel $< r$ dihitung maka secara sah hasil tersebut valid. Dalam melakukan pengujian validasi ini penulis menggunakan metode komputerisasi SPSS 20 dan metode pengujian menggunakan persamaan product moment

Karel-Person sebagai berikut:
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- N : jumlah sampel
- $\sum X$: jumlah skor x
- $\sum Y$: jumlah skor y
- XY : skor rata-rata dari x dan y

selanjutnya untuk menginterpretasikan seberapa kuat hubungan antara variabel X dan Y . Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Pedoman Sugino (2013:184), bukunya “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif” dan R&D adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2013

Penelitian tidak hanya harus efektif, tetapi juga dapat diandalkan. Menurut Ancok (Isna dan Warto, 2012), keandalan dijelaskan adalah indeks yang menunjukkan seberapa familiar atau andal alat pengukur tersebut, dengan kata lain reliabilitas menunjukkan kegigihan meter dalam mengukur gejala yang sama.

b. Uji Reliabilitas

Reliability artinya dapat dipercaya. Alat ukur tersebut didasarkan pada perbandingan atau perbandingan hasil pengukuran yang dilakukan secara terus menerus untuk jumlah pengujian yang sama. Uji Reliabilitas merupakan dimensi variabel, ukuran stabilitas dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan dalam kaitannya dengan komposisi pertanyaan yang disusun dalam bentuk angket

3.10.4 Uji Regresi

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara variabel independen dan dependen. Artinya, teknik ini digunakan untuk memprediksi perubahan variabel bebas, dimana kedua variabel tersebut adalah skala jarak atau proporsi. Untuk memprediksi perubahan pada berdasarkan perubahan pada

variabel bebas , gunakan persamaan regresi linier sederhana umum seperti :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Sumber: Purwanto dan Sulistyastuti (dalam Isna & Warto, 2012)

Keterangan :

Y' = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

α = *Intercept*, harga Y bila $X = 0$ (harga konstanta).

β = Angka arah atau koefisien regresi (*slope*), yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.10.5 Uji Signifikansi

Untuk menguji signifikansi pengaruh, kita perlu menguji apakah korelasi antara variabel X dan variabel Y signifikan, , atau tidak. Selanjutnya, kita perlu menguji signifikansi . Ini adalah penyelidikan , yang menggunakan uji "t" dengan menetapkan variabel X dan Y dengan tingkat kesalahan $10 n dk = n2$. Adapun rumus uji "t"

tersebut adalah

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

sumber: Priyatno, 2013

Keterangan

t = uji t

r = koefesien korelasi

n = jumlah Data

Adapun penentuan nilai t hitung dan t tabel, yaitu sebagai berikut:

- a. Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.
- b. Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.10.6 Uji Koefisien Determinasi

Menghitung besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan menghitung koefisien dengan kuadrat diperoleh koefisien. Rumus yang digunakan untuk koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sarwono, 2006

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Korelasi Koefisien *Product Moment*

Penelitian menggunakan SPSS versi 20.0 untuk mempermudah proses perhitungan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel *model summary* berdasarkan nilai dari tabel *r square*.

Untuk mempermudah proses perhitungan. Peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0. hasil dapat dilihat pada dalam tabel *model summary* berdasarkan nilai dalam tabel *r-kuadrat*.

3.10.7 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear sederhana. Variabel yang akan dikorelasikan terdiri dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat, adapun rumusnya:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Pengaruh Sosial dan Ekonomi Masyarakat

a : koefisien konstanta

X : keberadaan PT. Kokonako

b : koefisien regresi

1. Uji t

Uji-t adalah uji koefisien regresi parsial terpisah yang digunakan untuk mendapatkan apakah variabel bebas (X) yaitu PT. Kokonako mempengaruhi variabel terikat (Y), sosial, ekonomi, dan infrastruktur dengan prosedur pengujian

Adapun hipotesa yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh antara keberadaan PT.Kokonako terhadap sosial dan ekonomi dan infrastruktur Masyarakat di Desa Pulau Palas.

Ha : Ada pengaruh antara keberadaan PT.Kokonako terhadap sosial ekonomi dan infrastruktur Masyarakat di Desa Pulau Palas.

Kesimpulan:

a) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.



3.11 Desain Survei

Tabel 3. 5 Desain Survei

No	Tujuan	Sasaran	Indikator	Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Output
1	Persepsi Masyarakat terhadap PT. Kokonako	Anggapan masyarakat terhadap keberadaan industri PT. Kokonako	Sosial, Ekonomi dan pembangunan Infrastruktur	Data Responden melalui wawancara dan kuesioner	Wawancara dan Kuesioner	Skala <i>likert</i>	Teridentifikasinya Anggapan masyarakat terhadap keberadaan industri PT. Kokonako
2	Pengaruh PT. Kokonako terhadap Aspek Sosial masyarakat di Desa Pulau Palas	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan gotongroyong • warga pendatang • Kesehatan (fasilitas kesehatan, pengobatan gratis, dan sosialisasi kesehatan • Pendidikan(m embantu pembangunan gedung, beasiswa, menyediakan perlengkapan 	Data Responden melalui wawancara dan Kuesioner	Wawancara dan Kuesioner	Deskriptif dan Analisis Regresi Sederhana	Teridentifikasinya pengaruh PT. Kokonako terhadap perubahan sosial Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

			sekolah, sosialisasi pendidikan				
		<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan masyarakat • pengangguran • usaha perdagangan dan jasa. 	Data Responden melalui wawancara dan Kuesioner	Wawancara dan Kuesioner	Deskriptif dan Analisis Regresi Sederhana	Teridentifikasi pengaruh PT.Kokonako terhadap perubahan Ekonomi Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.
3	Pengaruh PT.Kokonako terhadap pembangunan infrastruktur Desa Pulau Palas	Pembangunan infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan • Listrik 	Data Responden melalui wawancara dan kuesioner	Survei Data Primer dan Survei Data Sekunder	Analisis Regresi Sederhana dan Deskriptif	Teridentifikasi pengaruh PT. Kokonako terhadap perubahan aspek Infrastruktur di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilihan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

Sumber : Hasil Analisis 2021

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Indragiri Hilir

4.1.1 Sejarah Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir adalah kabupaten yang berada di Provinsi Riau, dengan semboya “Berlayar sampai kepulau, berjalan sampai kebatas” Kabupaten Indragiri Hilir ini memiliki ibukota yaitu Tembilahan pada tanggal 20 November 1965 kabupaten ini diresmikan dan memiliki 624.450 jumlah penduduk

Awal kemerdekaan Indonesia kabupaten Indragiri (hulu dan hilir) merupakan kabupaten yang masih bergabung hingga kemudian masyarakat Indragiri Hilir meminta kepada kemendagri melalui gubernur Riau agar Indragiri hilir dimekarkan, setelah dilakukan penelitian, oleh Gubernur dan Departemen dalam Negeri, pemekaran diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Riau (Provinsi Riau) tertanggal 27 April 1965 nomor 052/5/1965 sebagai daerah.

Pada 14 juni 1965 disahkannya Undang-undang No tahun 1965 lembaran negara republik Indonesia no 49 resmi dijadikan sebuah kabupaten Indragiri hilir.

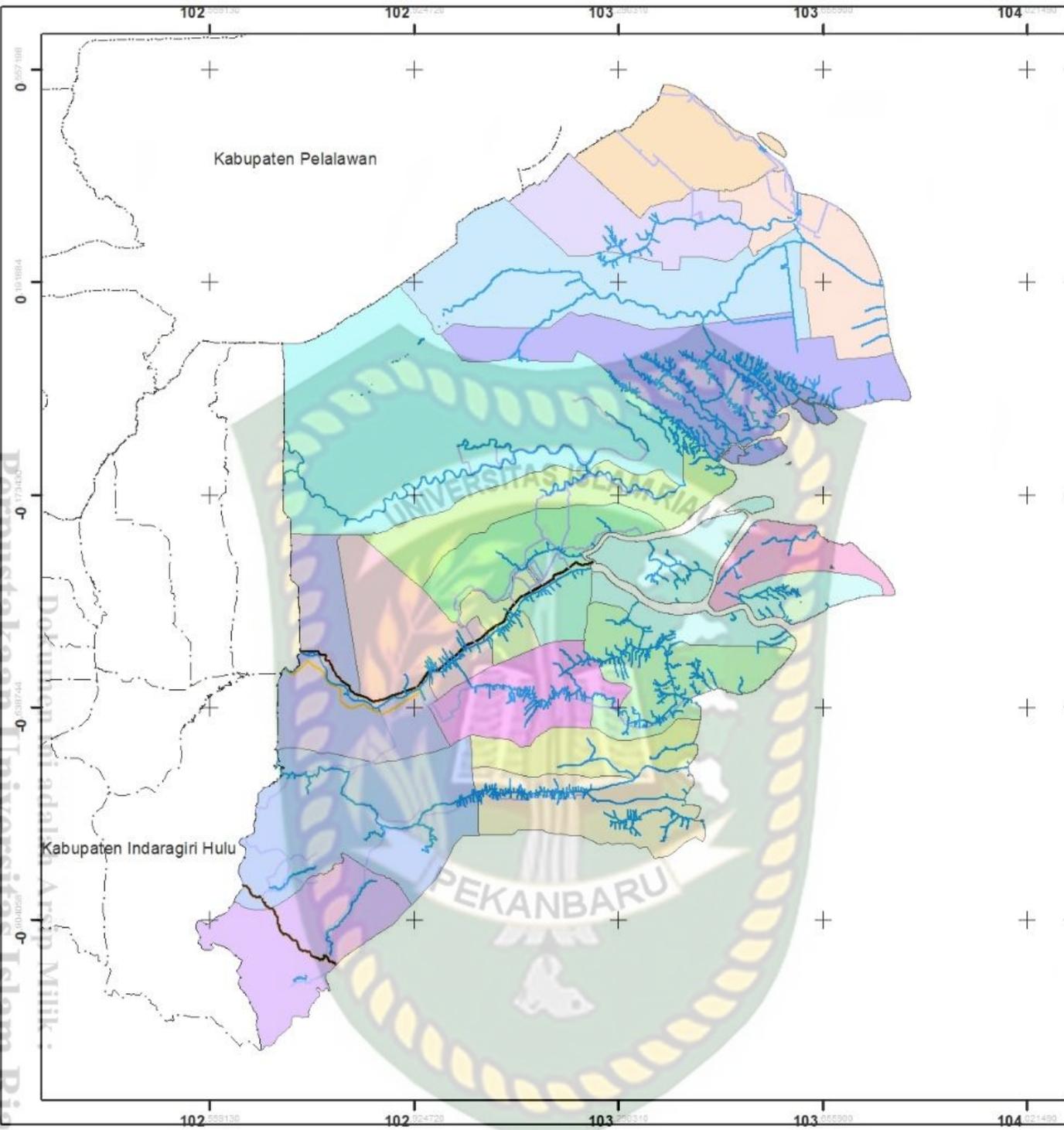
4.1.2 Letak dan Geografis

Kabupaten Indragiri Hilir terletak di sebelah selatan Riau, dengan luas wilayah 18.812,92 km², luas daratan 11.605,97 km², luas 4.444 perairan laut 6.318 km² dan luas wilayah publik 888,97 km² air. Garis pantainya adalah 339,5 km² dan batas wilayahnya adalah:

- Utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan
- selatan berbatasan dengan kabupaten tanjung jabung provinsi jambi
- barat berbatasan dengan kabupaten Indragiri Hulu
- timur berbatas dengan provinsi kepulauan riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



PETA ADMINISTRASI
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



1:1.055.828



LEGENDA

-  Batas Kabupaten
-  Batas Kecamatan
-  Jalan Arteri
-  Jalan Kolektor
-  Jalan Lokal
-  Sungai
-  Danau

Keterangan

-  BATANGTUAKA
-  CONGONG
-  ENOK
-  GAUNG
-  GAUNGANAKSERKA
-  KATEMAN
-  KEMUNING
-  KERITANG
-  KUALA INDRAGIRI
-  KUALACENAKU
-  MANDAH
-  PELANGIRAN
-  PULAU BURUNG
-  RETEH
-  SUNGAIBATANG
-  TANAH MERAH
-  TELUKBELENGKONG
-  TEMBILAHAN
-  TEMBILAHAN HULU
-  TEMPULING

Dosen Pembimbing : Rona Muliana, S.T.,M.T.

Oleh : Eva Fitriani (163410611)



Sumber : Peta RBI 1:50.000

4.1.3 Kondisi Topografi

Wilayah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan lahan datar, yakni kawasan sedimen sungai, kawasan lahan basah dengan tanah gambut (gambut) dan kawasan hutan payau (mangrove).

Secara fisiologis, wilayah Kabupaten Indragiri Hilir terbagi oleh beberapa sungai dan saluran air, sehingga membentuk gugusan pulau. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki kemiringan 0-2%, seluas 1.298.763 hektar (94,97%) dan meliputi kemiringan 3-5%. hektar (0,71%), 21.197 hektar (1,55%) dengan luas 16 40%, dan 37.744 hektar (2,76%) dengan luas lebih dari 40%. Di sisi lain, kondisi topografi wilayah Kuala Enok didominasi oleh kemiringan lereng 0-8%.

4.1.4 Kondisi Geologi

Kabupaten Indra Girihilir secara geologis merupakan jalur cekungan akibat aktivitas tektonik lempeng yang meningkat, yang tersebar luas dan berupa morfologi yang datar. Bentuk dataran ini biasanya berbentuk sungai yang berkelok-kelok, membawa suplai sedimen dari hulu ke hilir. Endapan tersebut kemudian disegel di dalam baskom dengan media air. Tanah di cekungan tersebut ditumbuhi tanaman bakau (mangrove).

4.1.5 Kondisi Klimatologi

Kabupaten Indragiri Hilir terletak di dataran rendah atau pantai timur, pada ketinggian <500 meter di atas permukaan laut. Akibatnya, wilayah tersebut memiliki iklim tropis lembab. Namun, ada beberapa desa di dataran tinggi. Desa-

desa tersebut terletak di distrik Keritan dan Chemnin artinya, areal pertanian di daerah tersebut tidak terpengaruh oleh air laut

Curah hujan rata-rata Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2012 adalah 136,15 mm, dengan rata-rata 10 hari hujan. Curah hujan rata-rata pada bulan November adalah 229,8 mm, dan hari hujan rata-rata adalah 14 hari.

4.2 Kepadatan Penduduk dan Sumber Daya Manusia

4.2.1 Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 722.234 jiwa yang terdiri atas 370.603 jiwa penduduk laki-laki dan 351.631 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,40. Rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga adalah empat orang. Kecamatan tembilahan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah kecamatan sungai batang.

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai Jumlah penduduk 722 234 jiwa, laki-laki 370 603 jiwa dan perempuan 351 631 jiwa yang tersebar dalam 20 kecamatan dengan rincian sebagaimana pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Kecamatan Subdistrict	Laki- Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
1	Keritang	33 952	32 871	66 823
2	Kemuning	17 373	16 270	33 643
3	Reteh	22 785	22 816	45 601
4	Sungai Batang	6 439	6 324	12 763
5	Enok	18 243	17 421	35 664
6	Tanah Merah	16 396	15 751	32 147
7	Kuala Indragiri	10 342	9 884	20 226
8	Concong	7 145	6 843	13 988
9	Tembilahan	38 403	37 719	76 122
10	Tembilahan Hulu	23 582	23 339	46 921
11	Tempuling	16 497	15 690	32 187
12	Kempas	18 459	17 266	35 725
13	Batang Tuaka	14 836	13 951	28 787
14	Gaung Anak Serka	11 576	11 401	22 977
15	Gaung	21 611	20 275	41 886
16	Mandah	20 879	20 248	41 127
17	Kateman	25 041	23 010	48 051
18	Pelangiran	25 576	21 201	46 777
19	Teluk Belengkong	9 231	8 504	17 735
20	Pulau Burung	12 237	10 847	23 084
Indragiri Hilir		370 603	351 631	722 234

Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka 2018

4.2.3 Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai Jumlah penduduk 722 234 jiwa serta 176 645 rumah tangga dan memiliki Banyaknya Anggota Rumah Tangga rata-rata sebanyak 4-5 orang dengan rincian sebagaimana pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-Rata Jiwa Perumah Tangga

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga	Rata-Rata Jiwa Per Rumah Tangga
1	Keritang	66 823	16 545	4
2	Kemuning	33 643	7 403	5
3	Reteh	45 601	10 814	4
4	Sungai Batang	12 763	3 144	4
5	Enok	35 664	9 289	4
6	Tanah Merah	32 147	8 321	4
7	Kuala Indragiri	20 226	4 817	4
8	Concong	13 988	3 473	4
9	Tembilahan	76 122	14 047	5
10	Tembilahan Hulu	46 921	11 323	4
11	Tempuling	32 187	7 989	4
12	Kempas	35 725	9 392	4
13	Batang Tuaka	28 787	7 766	4
14	Gaung Anak Serka	22 977	6 563	4
15	Gaung	41 886	9 947	4
16	Mandah	41 127	12 076	3
17	Kateman	48 051	10 740	4
18	Pelangiran	46 777	12 460	4
19	Teluk Belengkong	17 735	4 839	4
20	Pulau Burung	23 084	5 697	4
	Indragiri Hilir	722 234	176 645	4

Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka 2018

4.2.4 Ketenagakerjaan

Jumlah tenaga kerja yang terdaftar sebanyak 1.263 pada tahun 2017 yang tercatat pada dinas ketenaga kerjaan dan migrasi. Jumlah ini meningkat 857 dibandingkan tahun 2016. Kebanyakan pencari kerja akan muncul pada bulan Agustus. Ini mengacu pada bulan di mana siswa lulus dan kelas baru. Pada tahun 2017 tercatat 747 pencari kerja laki-laki dan 516 perempuan, dan jumlah pencari didominasi oleh laki-laki. Persentase terbesar pencari kerja yang terdaftar di kantor tenaga kerja pada Abitur terakhir adalah 44,76 persen (572), perguruan tinggi 21,20 persen (271), dan sekolah kejuruan 20,26 persen (259).

4.3 Sarana dan Prasarana di Kabupaten Indragiri Hilir

4.3.1 Pendidikan

Pada Tahun ajaran 2017, jumlah sarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir antara lain: 517 Sekolah Dasar (SD), 186 Madrasah Ibtida'iyah (MI), 136 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 141 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 45 Sekolah Menengah Atas (SMA), 19 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 55 Madrasah Aliyah (MA). Setiap kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki fasilitas sekolah di setiap jenjang, lebih jelas dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.3 Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Indragiri Hilir

Jumlah sekolah	Jenis Sekolah						
	SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	MA
	517	186	136	141	45	19	55

Sumber: Indragiri Hilir Dalam Angka 2018

4.3.2 Kesehatan

Tujuan pembangunan dibidang kesehatan adalah agar seluruh masyarakat dapat memperoleh kesehatan dengan biaya yang efektif dan seragam. Pada tahun 2017 kabupaten Indragiri Hilir memiliki 3 Rumah Sakit, 27 Puskesmas dan 170 Puskesmas Pembantu (Pustu).

4.3.3 Infrastruktur

Infrastruktur adalah prasarana yang sangat penting untuk menunjang kegiatan manusia dan perkembangan suatu wilayah. Semakin terlengkap infrastruktur disuatu wilayah maka akan mempermudah dalam pembangunan dan pengembangan

wilayah.

4.3.3.1 Jalan

Kondisi jalan sangat berpengaruh terhadap kelancaran transportasi darat. Pada tahun 2017, Kabupaten Indragiri Hilir memiliki panjang jalan 1.862,59 km dan terdiri dari jalan aspal 1.271,40 km, jalan kerikil 154,88 km, 408 km, jalan kerikil 85 km dan jalan beton 27,46 km.

Tabel 4.4 Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis Permukaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Aspal	1.263,94	1.263,94	1.263,94	1.263,94	1.271,40
2	Kerikil	154,66	154,66	154,66	154,66	154,88
3	Tanah	338,52	338,52	338,52	338,52	408,85
4	Cor Beton	0	0	0	0	27,46
	Jumlah	1.757,12	1.757,12	1.757,12	1.757,12	1.862,59

Sumber: Indragiri Hilir dalam Angka 2018

4.3.3.2 Listrik

Lisrik merupakan kebutuhan utama pada saat ini bagi suatu daerah atau wilayah baik yang sedang berkembang maupun yang sudah maju sekalipun. Kebutuhan akan listrik adalah hal yang harus dipenuhi untuk menunjang kegiatan seperti perekonomian, sosial, budaya, transportasi dan kegiatan manusia yang lainnya.

Tahun 2017 kabupaten Indragiri Hilir memiliki jumlah pelanggan yaitu 45.144 pelanggan terbanya berada diranting Tembilahan dan Sungai Guntung.

Listrik merupakan kebutuhan vital bagi masyarakat. Jumlah pelanggan PLN pada tahun 2017 adalah 52.056 pelanggan. Angka ini bertambah dari tahun 2016 yang tercatat 45.144 pelanggan. Pelanggan terbanyak berada di ranting Tembilahan yaitu 52,73 persen dari total pelanggan. Jumlah pembangkit yang beroperasi adalah

97 unit dan produksi listrik pada tahun 2017 mencapai 114.812.298 kWh

4.4 Perekonomian

Produk domestik bruto di suatu daerah merupakan dasar untuk mengukur nilai tambah yang dapat diciptakan di suatu daerah melalui munculnya berbagai sektor ekonomi. Data PDRB menunjukkan kemampuan mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia di daerah oleh karena itu, jumlah PDRB yang dapat dihasilkan sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut dengan adanya pembatasan ini, PDRB akan bervariasi dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB Kabupaten Indra Gili Hillir Tahun 2017 atas dasar harga berlaku adalah sebesar Rp61.076.643,2 juta. Menghitung distribusi PDRB atas dasar harga berlaku untuk Kabupaten Indragiri Hilir.

perikanan dan kehutanan sebesar 48,13%, diikuti oleh sektor pengolahan dan perdagangan sebesar 23,60% atau 15,45% merupakan sektor yang berkontribusi besar.

Tabel 4.5 PDRB Berdasarkan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha (PDRB)	PDRB Kabupaten Indragiri Hilir Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	4,65	7,76	0,65	4,99	3,92
Pertambangan dan Penggalian	90,50	6,46	21,36	1,39	43,54
Industri Pengolahan	11,04	5,48	3,20	4,33	3,83
Pengadaan Listrik dan Gas	5,03	7,62	6,32	13,84	4,33
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	0,34	0,72	2,82	1,37	15,71

Lapangan Usaha (PDRB)	PDRB Kabupaten Indragiri Hilir Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Ulang					
Konstruksi	7,28	7,50	5,95	6,26	6,66
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobildan Sepeda Motor	5,48	6,68	3,30	5,10	7,12
Transportasi dan Pergudangan	9,23	8,53	5,03	6,58	5,70
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,90	7,08	3,22	5,31	6,79
Informasi dan Komunikasi	2,09	5,77	8,94	6,07	6,57
Jasa Keuangan dan Asuransi	7,53	13,46	5,38	6,46	2,87
Real Estate	7,78	6,37	8,52	6,30	6,74
Jasa Perusahaan	7,44	7,64	6,46	6,47	6,96
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,98	2,26	6,11	0,37	1,46
Jasa Pendidikan	6,70	7,61	6,63	6,49	3,42
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,96	8,73	10,03	7,90	0,92
Jasa Lainnya	10,00	10,04	3,49	7,00	9,21
PDRB	7,17	6,88	2,04	4,84	4,70

Sumber: Indragiri Hilir dalam Angka 2018

4.4.1 Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan mayoritas lapangan usaha bagi penduduk di Kabupaten Indragiri Hilir, yaitu sebanyak 75,87% pada tahun 2016 atau sebanyak 231.250 penduduk pada usia kerja. Selain itu, lahan untuk kegiatan pertanian juga menempati areal terluas yang dibagi menjadi pertanian tanaman pangan dan pertanian hortikultura.

Kawasan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Indragiri Hilir terbagi

menjadi 2 macam, yaitu pertanian padi sawah dan padi ladang. Untuk pertanian padi sawah tersebar di 14 kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas areal 29.972 Ha. Sedangkan untuk pertanian padi ladang terdapat di Kecamatan Kemuning dengan jumlah luasan kurang lebih sekitar 644 Ha.

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki tanaman pangan selain dihasilkan dari areal persawahan, juga dihasilkan dari areal perladangan dan tegalan. Pada tahun 2012, luas areal lahan tanam komoditi padi adalah 30.036 Ha dengan produksi panen sebanyak 127.037,46 ton, dengan demikian tingkat produktivitas komoditas pada tahun 2012 mencapai 41,91 Kw/Ha (4,191 Ton/Ha)

4.4.2 Sektor Perkebunan

Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir menempati posisi penting. Perkembangan kegiatan perkebunan di Indragiri Hilir semakin meningkat. Hal ini terdapat pada areal perkebunan yang lebih luas, peningkatan produksi, dan jenis tanaman perkebunan yang semakin beragam.

Perkebunan kelapa Kabupaten Indragiri Hilir tercatat seluas 384.267 hektar (\pm 10,5 ri wilayah nasional) pada akhir tahun 2012, namun produktivitas kelapa dalam anaknya sebanding dengan kopra, yaitu sebesar 1,14 ton / hektar / tahun. (1,50 ton/ha). Rendahnya produktivitas tanaman kelapa dalam di Kabupaten Indragiri Hilir erat kaitannya dengan kegagalan bendungan pengaman perkebunan dan kanal/parit. Kondisi ini menyebabkan tanaman tergenang, berkontribusi terhadap invasi air laut dan penyebaran hama, merusak tanaman kelapa dan tidak berbuah. Berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut belum membuahkan hasil yang diinginkan.

Pembangunan tanggul manual dan mekanis, peremajaan pohon kelapa tua, normalisasi saluran/parit, dan pembangunan pintu jepit sudah dilakukan, namun hasilnya belum maksimal dan sudah terintegrasi untuk mengatasinya. Lahan penting/rusak dengan sektor lain, termasuk sistem dan mekanisme penganggaran/penanganan teknis, harus dikembangkan bersama oleh seluruh pemangku kepentingan di Perkebunan Kelapa.

4.4.3 Sektor Kehutanan

Pembangunan kehutanan menyangkut seluruh aspek pemanfaatan sumber daya hutan secara optimal, dengan memperhatikan aspek ekonomi, ekologi, dan sosial masyarakat guna mencapai kesejahteraan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, khususnya masyarakat untuk itu, potensi kehutanan sebagai salah satu penggerak utama kegiatan ekonomi kolektif perlu dipersiapkan semaksimal mungkin. Pembangunan kehutanan perlu mencakup berbagai upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan hutan, tanpa mengabaikan aspek lingkungan yang lebih luas. Dari pendapatan lokal dan lokal sehingga mereka kaya dan adil.

Namun pada kenyataannya banyak terjadi penyimpangan dalam pengelolaan dan pengelolaan hutan terkait dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan dampak buruknya sudah sampai pada tingkat “ancaman ke depan”. Untuk itu, diperlukan kajian yang langsung dan saling terkait terhadap sistem dan pengelolaan hutan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki luas kawasan hutan yang sudah di tata batas adalah seluas 395.634, 94 Ha.

4.4.4 Industri

Banyaknya lahan yang digunakan untuk bahan baku berbagai pertanian, perkebunan, dan perikanan berpotensi untuk pengembangan industri pengelolaan salah satunya industri tanaman berupa pengelolaan minuman berbahan buah buahan sebuah industri yang terbuat dari jeruk dan nanas, dan tanaman pangan lainnya. Peluang lainnya adalah industri pengolahan kelapa terpadu, yang dihasilkan dalam bentuk minyak, bungkil, sabut kelapa, karbon tempurung (*activated carbon*), *nata de coco*, mebel dan produksi industri hilir lainnya. Industri ini berorientasi ekspor dengan target negara Singapura dan Malaysia khususnya untuk berkembang menjadi furniture rumah tangga, dan juga terdapat industri pengolahan kelapa sawit yang berkembang pesat. Hal ini tercermin dari banyaknya Pabrik Kelapa Sawit (PKS) yang beroperasi di Indragiri Hilir memerintah. Saat ini, Kompleks Industri Kuala Enok sedang disiapkan seluas 880 hektar. Berada di lokasi yang sangat strategis di seberang Laut Cina Selatan, tempat dibangunnya Selat Malaka dan Pelabuhan Kuala Enok. Wilayah ini memiliki prospek pengembangan yang signifikan untuk industri pendingin ikan dan udang, minyak ikan dan tepung udang, tepung kopra, minyak jagung, pengolahan minyak sawit, margarin, stearin, asam oleat dan alkohol lemak.

4.4.5 Sektor Pariwisata

Potensi wisata di Kabupaten Indragiri Hilir berupa wisata alam, religi, budaya dan belanja, namun masih memerlukan pengembangan dan penataan lebih lanjut baik

dari segi infrastruktur maupun kondisi objek yang bersangkutan. Kecamatan Tembilahan terdapat obyek wisata belanja seperti Pasar Pajak atau lebih dikenal PJ pada masa jayanya sekitar tahun 80-an dan hingga saat ini masih menjadi trend mark dan primadona belanja di Tembilahan. Khusus untuk obyek wisata Air Terjun 86 dan Air Terjun Tembun Rusa yang terletak di Kecamatan Kemuning telah dilakukan Penyusunan Masterplan (Tahun 2013) untuk pengembangan taman wisata alam. Selanjutnya, pada masa yang akan datang diharapkan daya tarik obyek-obyek wisata di Kabupaten Indragiri Hilir dapat menarik wisatawan sehingga dapat menjadi sumber pendapatan daerah.

4.5 Gambaran Umum Kecamatan Tembilahan Hulu

4.5.1 Sejarah Kecamatan Tembilahan Hulu

Seiring dengan pembentukan Kabupaten Indragiri Hilir yang diawali pada dekade kemerdekaan Indonesia, Indragiri (Hulu dan Hilir) masih menjadi satu kesatuan Kabupaten Indragiri terdiri atas 3 kewedanan, yaitu Kewedanan Kuantan Singingi ibu kotanya Teluk Kuantan, Kewedanan Indragiri Hulu ibu kotanya Rengat dan kewedanan Indragiri Hilir ibu kotanya Tembilahan. Berawal dari keinginan untuk memisahkan diri maka melalui kesepakatan bersama, masyarakat Indragiri Hilir meminta kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur Riau, agar Indragiri Hilir dimekarkan menjadi Kabupaten Daerah Tingkat II berdiri sendiri (Otonom). Setelah melalui penelitian, oleh Gubernur dan Departemen Dalam Negeri, pemekaran disetujui dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I

Riau (Propinsi Riau) tertanggal 27 april 1965 nomor 052/5/1965 sebagai Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir. Selanjutnya pada tanggal 14 Juni 1965 berdasarkan Undang-Undang nomor 6 tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 49, Daerah Persiapan Kabupaten Indragiri Hilir resmi menjadi sebuah daerah Kabupaten tingkat II Indragiri Hilir (sekarang Kabupaten Indragiri Hilir) sebagai salah satu Kabupaten di Riau terhitung tanggal 20 November 1965. Perkembangan tata pemerintahan selanjutnya, menjadikan Indragiri Hilir dipecah menjadi 2 kewedanan masing-masing.

4.5.2 Geografis Kecamatan Tembilahan Hulu

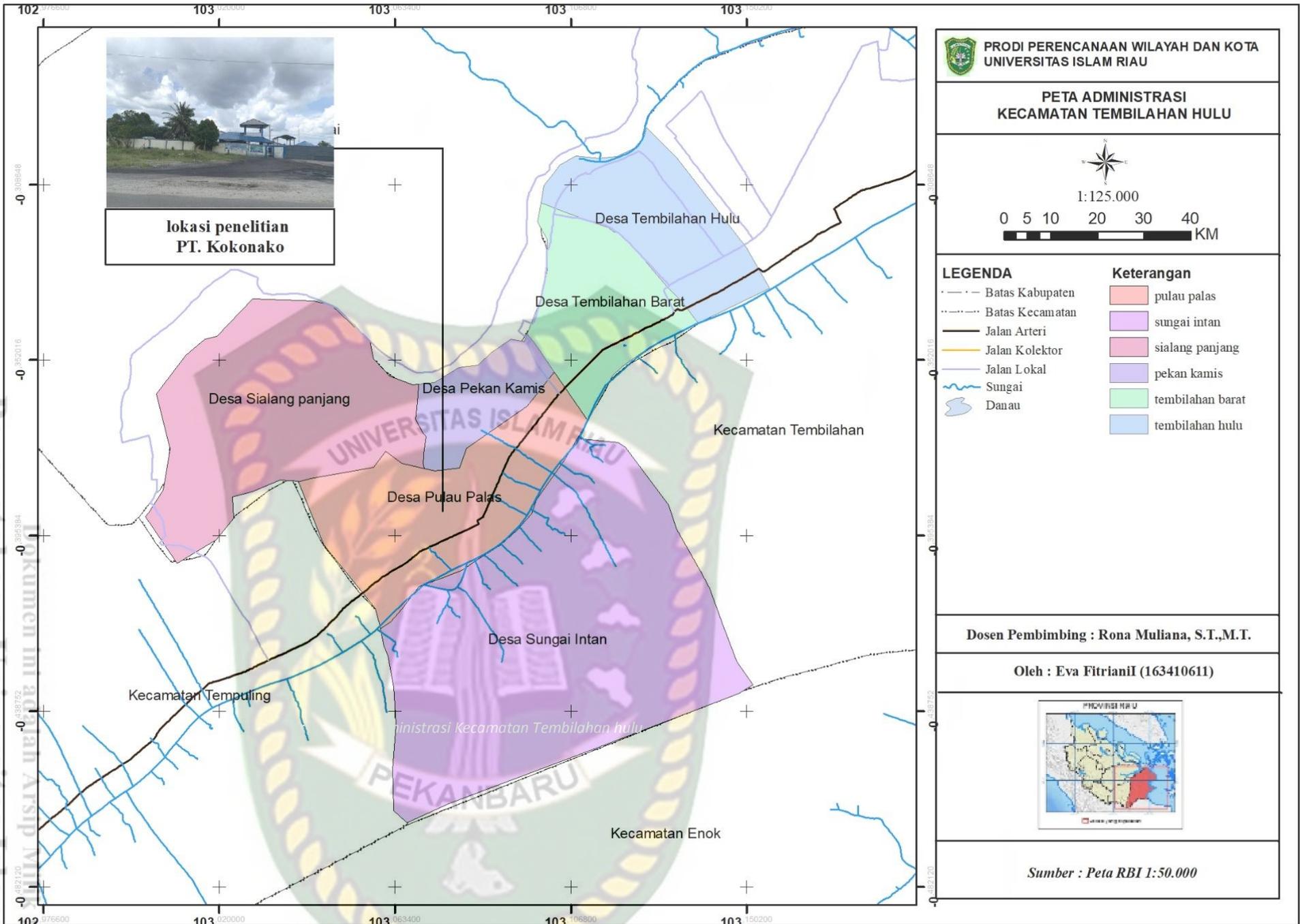
Kecamatan Tembilahan Hulu adalah salah satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Tembilahan berdasarkan SK Gubernur Riau tanggal 14 agustus Nomor: kpts.402.a/VIII/1999 dengan ibukotanya Kelurahan Tembilahan Hulu. Kecamatan Tembilahan Hulu mempunyai luas wilayah 180.62 Km² atau 18.062 Ha. Wilayah Kecamatan Tembilahan Hulu berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kecamatan Batang Tuaka
- Sebelah Selatan : Kecamatan Enok
- Sebelah Barat : Kecamatan Tempuling
- Sebelah Timur : Kecamatan Tembilahan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



**lokasi penelitian
PT. Kokonako**

4.5.3 Topografi

Kecamatan Tembilahan Hulu berada pada ketinggian 1-4 meter dari permukaan air laut dan daerah sungainya terdapat banyak tumbuhan pohon nipah.

4.5.4 Kondisi Tanah

Kondisi tanah di daerah Tembilahan terutama terdiri dari tanah gambut dan sedimen sungai serta lahan basah. Daerah tepi sungai ditutupi dengan pohon nipa.

Keadaan tanah seperti ini menyebabkan masyarakat yang membangun tempat tinggal harus berupaya dengan berbagai proses untuk memadatkan tanah sebelum dibangun rumah permanen (dinding tembok). Keadaan air pasang surut yang sering terjadi menyebabkan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya dan Kecamatan Tembilahan Hulu pada khususnya lebih memilih membangun rumah panggung.

4.5.5 Klimatologi

Karena sifat tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut, maka daerah ini tergolong daerah beriklim tropis lembab, dan udaranya sedikit lembab. Curah hujan rata-rata di wilayah Keritan pada tahun 2012 adalah 136,15 mm, dan hari hujan rata-rata adalah 10 hari. Curah hujan rata-rata pada bulan November adalah 229,8 mm, dan hari hujan rata-rata adalah 14 hari. Pada musim kemarau, mungkin tidak hujan selama beberapa bulan (12 bulan). Hal ini mendorong air tawar ke hulu oleh air asin laut. Hal ini membuat sulit untuk menyediakan air bersih atau mengairi sawah.

Pada tahun 2018, curah hujan tertinggi di wilayah Tembilahhamfur turun menjadi 182 mm (20 hari hujan) pada bulan November dan curah hujan terendah 40 mm (10 hari hujan) pada bulan Juli.

4.5.6 Penggunaan Lahan

Tipe penggunaan lahan di kawasan Tembilahan Hulu terdiri dari 14 tipe penggunaan lahan. Jenis penggunaan lahan. Jenis penggunaan lahan yang utama adalah penggunaan lahan perkebunan dengan luas 11.731 hektar. Silakan lihat tabel di bawah ini untuk informasi lebih lanjut tentang penggunaan lahan di kawasan kecamatan tembilahan hulu.

Tabel 4.6 Penggunaan Lahan di Kecamatan Tembilahan Hulu, 2018

Penggunaan Lahan		Luas (Ha)
1	Lahan Pertanian	14 073
	a. Lahan Sawah	2 018
	-Irigasi	-
	-Tadah Hujan	-
	-Rawa Pasang Surut	2 018
	-Rawa Lebak	-
	b. Lahan Pertanian Bukan Sawah	12 685
	-Tegal/kebun	-
	-Ladang/huma	-
	-Perkebunan	11 731
	-Hutan Rakyat	-
	-Padang penggembalaan/Padang rumput	-
	-Hutan Negara	-
	-Sementara tidak diusahakan	944
	-Lainnya (tambak, kolam, empang, dll)	10
2	Lahan Bukan Pertanian (jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll)	3 359
	Jumlah	18 062

Sumber: Kecamatan Tembilahan Hulu Dalam Angka 2019

4.5.7 Kependudukan

Berdasarkan proyeksi penduduk Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah penduduk Kecamatan Tembilahan Hulu pada tahun 2018 adalah 47.585 jiwa. Jumlah rumah tangga sebesar 11.467 rumah tangga. Jumlah Penduduk Kecamatan Tembilahan Hulu merupakan terbesar keempat se-Kabupaten Indragiri Hilir setelah Kecamatan Tembilahan, Keritang, dan Kateman. Desa memiliki jumlah penduduk terbanyak desa tembilahan hulu dan desa yang memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit adalah desa pekan kami.

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Tembilahan Hulu, 2017 dan 2018

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk		Jumlah Rumah Tangga	
		2017	2018	2017	2018
1.	Pulau Palas	6 331	6 421	1 506	1 525
2.	Sialang Panjang	2 940	2 982	732	741
3.	Pekan Kamis	1 266	1 283	306	310
4.	Sungai Intan	3 220	3 265	732	741
Kelurahan					
1.	Tembilahan Hulu	26 888	27 268	6 087	6 165
2.	Tembilahan Barat	6 276	6 366	1 960	1 985
Total		46 921	47 585	11 323	11 467

Sumber: Kecamatan Tembilahan Hulu Dalam Angka 2019

4.5.8 Sarana Pendidikan

Kecamatan Tembilahan Hulu memiliki 41 sarana pendidikan yang tersebar di 6 desa/kelurahan, terdiri atas 16 SD, 9 MI, 5 SMP, 5 MTs, 1 SMA, 1 SMK, 4 MA. Selain sekolah Kecamatan Tembilahan juga memiliki Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari 17 Kelompok Bermain, 5 Taman Kanak-kanak, 2 Raudathul Athfal, dan 1 Taman Penitipan Anak.

Tabel 4.8 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Tembilahan Hulu

Jumlah sekolah	Jenis Sekolah							
	TK	SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	MA
	17	16	9	5	5	1	1	4

Sumber: Kecamatan Tembilahan Hulu Dalam Angka 2019

4.5.9 Sarana Kesehatan

Hampir disetiap Desa/kelurahan sudah memiliki fasilitas kesehatan yaitu puskesmas atau puskesmas pembantu, puskesmas berada di ibukota Kecamatan Tembilahan Hulu Yaitu Kelurahan Tembilahan Hulu, puskesmas ini adalah puskesmas rawat inap, sedangkan desa/kelurahan lainya masing-masing memiliki puskesmas pembantu.

Tabel 4.9 Jumlah Sarana Kesehatan Di Kecamatan Tembilahan Hulu

No	Desa/Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Posyandu
	Desa				
1.	Pulau Palas	-	-	1	3
2.	Sialang Panjang	-	-	1	4
3.	Pekan Kamis	-	-	1	3
4.	Sungai Intan	-	-	1	5
1.	Tembilahan Hulu	-	1	-	6
2.	Tembilahan Barat	-	-	1	3
Total			1	5	24

Sumber: Kecamatan Tembilahan Hulu Dalam Angka 2019

4.5.10 Perdagangan

Perdagangan adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan transaksi pembeli barang dagang kemudian untuk di jual tanpa mengubah bentuknya. Perdagangan di Kecamatan Tembilahan Hulu berdasarkan dari data kecamatan memiliki perdagangan berupa took-toko, warung dan pasar yang telah tesebar di sejumlah desa.

4.5.11 Industri

Perusahaan industri adalah unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak di gedung atau lokasi tertentu, dan memiliki produk dan struktur biaya dan satu atau lebih file manajemen yang unik Serta seseorang yang bertanggung jawab salah satu Industri besar yang terapat di Kecamatan Tembilhan Hulu adalah PT.Kokonako yang berada di Desa Pulau Palas

4.5.12 Potensi Perekonomian Perkebunan Kelapa

Pada tahun 2018, tanaman perkebunan rakyat yang paling banyak dihasilkan di Kecamatan Tembilhan Hulu adalah kelapa dalam, kelapa sawit dan kelapa hybrid. Produksi pada tahun 2018 masing-masing sebesar 5.018 ton, 903 ton, dan 523 ton. Tanaman perkebunan rakyat lainnya yang dihasilkan adalah pinang, kakao, dan kopi.

Kelapa merupakan hasil perkebunan yang paling banyak dibudidayakan, terhitung lebih dari 67 dari total luas perkebunan kecil di hilir kabupaten Indra Gili. Merupakan perkebunan kelapa terbesar dengan luas 400.741,84 hektar (luas tanah 12.13.ri dari 3.303.362 hektar). (Data Disbun Kabupaten Inhil dan Kopek Tahun 2019, diolah)

Pada tahun 2018, tanaman perkebunan rakyat yang paling banyak dihasilkan di kecamatan tembilhan hulu adalah kelapa dalam, kelapa sawit dan kelapa hybrid. Produksi pada tahun 2018 masing-masing sebesar 5.018 ton, 903 ton, dan 523 ton. Tanaman perkebunan rakyat lainnya yang dihasilkan adalah pinang, kakao, dan kopi.

Tabel 4.10 Luas Areal Perkebunan di Kecamatan Tembilahan Hulu, 2018

No	Jenis Tanaman	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Menghasilkan	Tanaman Tua dan Rusak	Jumlah
1	Kelapa Dalam	175.00	6 785.02	620.08	7 580.10
2	Kelapa Hibrida	-	928.06	18.94	947.00
3	Kelapa Sawit	45.00	268.50	32.00	345.50
4	Kopi	1.00	2.00	1.00	4.00
5	Kakao	1.00	4.00	7.00	12.00
6	Pinang	25.00	104.00	20.50	149.50
7	Sagu	-	-	-	-
8	Nipah	-	-	-	-
9	Karet	-	-	-	-
10	Gambir	-	-	-	-
	Jumlah	247.00	8 091.58	699.52	9.038.1

Sumber: Kecamatan Tembilahan Hulu Dalam Angka 2019

Tabel 4.11 Rata-Rata Hasil Produksi Kelapa di Kecamatan Tembilahan Hulu

No	Jenis Tanaman	Rata-Rata		Jumlah Petani
		Produksi (Kg)	(Kg/Ha)	
1	Kelapa Dalam	5 018 602.05	1 155.00	1 028
2	Kelapa Hibrida	903 930.44	974.00	383
3	Kelapa Sawit	523 575.00	1 950.00	67
4	Kopi	2 000.00	1 000.00	4
5	Kakao	1 500.00	375.00	2
6	Pinang	70 408.00	677.00	145
7	Sagu	-	-	-
8	Nipah	-	-	-
9	Karet	-	-	-
10	Gambir	-	-	-
	Jumlah	6 520 015.49	6 131.00	1 629

Sumber: Kecamatan Tembilahan Hulu Dalam Angka 2019

4.6 Gambaran Umum Desa Pulau Palas

4.6.1 Sejarah Desa Pulau Palas

Desa Pulau Palas berdiri pada tahun 1935, pulau palas merupakan desa yang cukup strategis dan merupakan desa jajahan Jepang dan Belanda sebagai buktinya yaitu berdirinya kanton sejarah, yang kondisinya pada saat ini sudah kritis karena posisinya hanya berjarak 2 meter dari bibir pantai sungai Indragiri menurut sejarah para tokoh masyarakat dan agama bahwa dari tahun 1974 s/d tahun 2013 pada saat ini terjadi abrasi/longsor. Kanton sejarah Desa Pulau Palas yang didirikan oleh Belanda pada tahun 1936. Dikatakan Desa Pulau Palas karena pada sejarahnya ditengah-tengah sungai indragiri dikawasan Pulau Palas terdapat sebuah pulau yang banyak ditumbuhi banyak tanaman Palas dan pada saat ini dimanfaatkan petani untuk bercocok tanam. Pada tahun 1980 Desa Pulau Palas mendapat penghargaan dari menteri dalam negeri sebagai desa penyelenggara pembangunan dan keteertiban. Pada tahun 1982 Pulau Palas sebagai sebagai Desa lumbung padi dan sampai sekarang penduduk Desa Pulau Palas pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, perkebunan kelapa, nelayan, dan buruh harian.

Arah kebijakan pembangunan Desa Pulau Palas dititik beratkan pada peningkatan Sumber Daya Manusia pengentasan kemiskinan serta pembenahan infrastruktur yang sebenarnya dalam ekonomi daerah dan otonomi desa bergerak dengan cepat seakan dalam sebuah perlombaan dimana Desa Pulau Palas berusaha untuk menjadi yang terbaik. Disadari atau tidak keberhasilan pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir tentu tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan pedesaan yang merupakan interland pembangunan perkotaan untuk itu perhatian

terhadap pedesaan tentu sangat diharapkan pembangunan yang berkesinambungan harus didukung penuh oleh daerah kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Desa Pulau Palas sangat berdekatan dengan Tembilahan, Adalah pintu gerbang Kabupaten Indragiri Hilir yang dipandang sangat penting untuk dilakukan berbagai macam pembenahan Infrastruktur. Desa Pulau Palas yang mendukung kegiatan transaksi ekonomi masarakat. Tingkat perkembangan Perekonomian masyarakat Desa Pulau Palas sedikit demi sedikit meningkat dan perkembangan penduduk semakin bertambah. Pada tahun 2004 berdirinya sebuah perusahaan PT. Kokonako yang sangat membantu pertumbuhan perekonomian pulau palas dan sekitarnya. Kepadatan Penduduk Desa Pulau Palas 2003 dengan jumlah 1505 KK dan 5897 Jiwa dengan Luas Wilayah 52 km². Seiring dengan pelayanan pemerintah dan pembangunan pada tahun 2005 Desa Pulau Palas mengajukan pemekaran Desa untuk diseberang Pulau Palas maksud dan tujuan pemekaran tersebut untuk mempercepat pelayanan kesehatan, pendidikan, pemerintah, perekonomian dan pembangunan infrastruktur tersebut untuk mendukung kegiatan pembangunan Desa Pulau Palas dan Desa Pulau Palas resmi dimekarkan pada tahun 2006.

4.6.2 Visi dan Misi Desa Pulau Palas

Penyusunan visi Desa Pulau Palas ini merupakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan Desa Pulau Palas yang berkepentingan, antara lain pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa, dan masyarakat desa pada umumnya oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan di atas, Desa Pulau Palas adalah sebuah visi "Terwujudnya Masyarakat Desa Pulau

Palas Yang Tentram, Maju, Makmur dan Berkeadilan”, Adapun misi Desa Pulau

Palas adalah:

1. Meningkatkan sumber daya manusia
2. Memujudkan nilai-nilai kebudayaan masyarakat
3. Memujudkan masyarakat yang berjiwa sosial tinggi
4. Menjadikan stabilitas ekonomi masyarakat.

4.6.3 Letak dan Geografis

Desa Pulau Palas termasuk wilayah Kecamatan Tembilahan Hulu dan terletak dipinggiran Sungai Indragiri Hilir. Adapun perbatasan Desa Pulau Palas sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Sialang Panjang Kecamatan Tembilahan Hulu
- Sebelah selatan : Desa Sungai Intan Kecamatan Tembilahan Hulu
- Sebelah Barat : Kelurahan Tempuling Kecamatan Tempuling
- Sebelah Timur : Kelurahan Tembilahan Kec. Tembilahan Hulu.

Secara administratif pemerintahan Desa Pulau Palas terdiri terdiri dari 5 Dusun Yaitu

- Dusun Sungai Buluh : 2 RW, 5 RT
- Dusun Pasar : 2 RW, 5 RT
- Dusun Merdeka : 2 RW, 6 RT
- Dusun Sungai Jarum : 2 RW, 5 RT
- Dusun Penyemahan : 2 RW, 6 RT




UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

PETA ADMINITRASI DESA PULAU PALAS

N
0 0,45 0,9 1,8 2,7 Km

Legenda :
----- Batas Administrasi
— Jalan
■ Sungai

Pembimbing Rona Muliana ST, MT	Nama: Eva Fitriani NPM: 163410611
-----------------------------------	--------------------------------------

Sumber: Peta RBI

4.6.4 Penggunaan Lahan

Desa Pulau Palas terdapat beranekaragam fungsi tutupan lahan. Namun demikian tetap didominasi oleh perusahaan pekebunan kelapa dan kelapa sawit, baik itu milik warga Desa Pulau Palas maupun milik swasta, lahan pekebunan di Desa Pulau Palas adalah seluas 491,5 ha atau sekita 13% dari luas wilayah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Penggunaan Lahan di Desa Pulau Palas

No	Penggunaan Lahan	Luas
1	Rumah	1.467 Rumah
2	Sawah	373 ha
3	Kebun	491,5 ha
4	Lading	304,5 ha
5	Empang	20 unit
6	Pabrik kelapa terpadu	1 unit (8 ha)

Sumber: Kantor Desa Pulau Palas, 2021

4.6.5 Kependudukan

Desa Pulau Palas mempunyai jumlah penduduk 6.389 jiwa, laki-laki 3.345 dan perempuan 3.044 serta 1.589 kepala keluarga yang tersebar dalam 5 wilayah dusun.

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Desa Pulau Palas 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1	2015	6 072	1 400
2	2016	6 243	1 487
3	2017	6 331	1 506
4	2018	6 421	1 525

Sumber: Kantor Desa Pulau Palas, 2021

4.6.5.1 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berikut adalah tabel penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Pulau Palas sebagai berikut:

Tabel 4.14 Pendidikan Masyarakat Desa Pulau Palas

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah/Belum Sekolah	585
2	SD	3016
3	SMP	2300
4	SMA	423
5	Sarjana	55

Sumber: Kantor Desa Pulau Palas, 2021

4.6.5.2 Penduduk Menurut Mata Pencariaan

Penduduk menurut mata pencaharian terdiri dari petani, pegawai, nelayan, pengrajin, buruh dan wiraswasta di Desa Pulau Palas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Mata Pencarian Masyarakat

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	2.483
2	Pegawai	535
3	Nelayan	473
4	Pengraji	295
5	Buruh & Wiraswasta	2.133

Sumber: Kantor Desa Pulau Palas, 2021

4.6.5.3 Penduduk Menurut Agama

Penduduk Desa Pulau Palas mayoritasnya beragama Islam lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	6.385
2	Kristen	4
3	Hindu	-
4	Budha	-

Sumber: Kantor Desa Pulau Palas, 2021

4.6.6 Sarana Pendidikan

Desa Pulau Palas memiliki 12 sarana pendidikan yang tersebar di 5 dusun, terdiri atas 7 SD, 3 SMP, 1 SMA. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Jumlah Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD	7
2	SMP	3
3	SMK	1

Sumber: Kantor Desa Pulau Palas, 2021



Gambar 4.4 Sarana Pendidikan Desa Pulau Palas

Sumber: Hasil Survey Primer, 2021

4.6.7 Sarana Kesehatan

Desa Pulau Palas memiliki 7 sarana Kesehatan yaitu 1 puskesmas yang berada



di dusun 1 dan 5 posyandu yang tersebar dilima dusu..

Gambar 4.5 Sarana Kesehatan Desa Pulau Palas

Sumber: Hasil Survey Primer, 2021

4.6.8 Perdagangan

Perdagangan adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan transaksi pembeli barang dagang kemudian untuk di jual tanpa mengubah bentuknya. Perdagangan di Desa Pulau Palas berdasarkan dari hasil surve dan data dari kantor desa bahwa Desa Pulau Palas memiliki 3 pasar dan memiliki perdagangan berupa



toko-toko, warung yang telah tesebar di sejumlah desa.

Gambar 4.6 Perdagangan

Sumber: Hasil Survey Primer, 2021

4.6.9 Industri

Dengan meningkatnya penggunaan lahan berbagai hasil pertanian, peternakan dan hasil laut, penciptaan berbagai peluang pengembangan industri manufaktur, termasuk desa Pulau Palas, sedang digalakkan, terutama untuk industri yang bergerak di bidang pertanian berupa bahan baku kelapa. Salah satu produk yang diolah dan diproduksi adalah PT Kokonako adalah kelapa parut kering. PT. Kokonako ini didirikan pada tahun 2004, mencakup area seluas 8 hektar yang terdiri dari pabrik dan gedung perkantoran dan mempekerjakan 1.800 orang.



Gambar 4.7 Industri PT.Kokonako

Sumber: Hasil Survey Primer, 2021

4.6.10 Prasarana Listrik

Jaringan listrik di Desa Pulau Palas pelayanannya dilakukan oleh PT.PLN sehingga perencanaan system jaringan listrik mengikuti arahan dan rencana PT. PLN yang kemudian diikuti dengan rencana pola Tata Ruang Sistem jaringan listrik dalam penambahan jaringan listrik yang polanya mengikuti pola jaringan jalan dan arah

pembangunanya mengikuti jaringan jalan utama, jalan kolektor serta jalan lingkungan lainnya.



Gambar 4. 8 Jaringan Listrik Desa Pulau Palas

Sumber: Hasil Survey Primer, 2021

4.6.11 Prasarana Jalan

Jaringan jalan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses perkembangan desa yang merupakan aksesibilitas dalam menuju lokasi yang dituju. Jaringan jalan di Desa Pulau Palas terdiri dari jalan aspal,serta masih terdapat jalan tanah dan jalan kerikil dengan kondisi jalan baik, sedang, rusak dan rusak berat, yang mana hal ini perlu ditingkatkan mengingat pentingnya akses jalan dan jembatan untuk pengembangan suatu wilayah itu sendiri, serta Desa Pulau Palas memiliki jembatan sebanyak 48 unit.



Gambar 4. 9 Kondisi Jalan Di Desa Pulau Palas

Sumber: Hasil Survey Primer, 2021

4.7 Gambaran Umum PT. Kokonako

4.7.1 Sejarah Singkat Perusahaanpotensi yang dimiliki

Hal ini berdasarkan dari potensi yang dimiliki Desa Pulau Palas PT. Kokonako yang berpusat di medan merencanakan pembangunan untuk mendirikan industri pengolahan kelapa terpadu didesa tersebut dengan luas +- 10 hektar mengingat tujuan operasional integrasi tersebut industri. PT.Kokonako Indonesia mulai beroperasi pada awal tahun 2004 sebagai industri yang sebagian besar bahan bakunya didominasi oleh masyarakat atau petani. PT.Kokonako Indonesia memahami bahwa masyarakat dan petani memiliki peran penting yang harus dijaga oleh mitra bisnisnya.

PT Kokonako ini sendiri memiliki 1800 tenaga kerja yang terbagi atas pegawai pabrik dan buruh lepas. Pegawai pabrik ini sendiri di dominasi oleh penduduk Desa Pulau Palas yaitu sekita 70% pegawai dan buruh lepas berasal dari Desa Pulau Palas karna pada masa pendirian industri ini masyarakat sudah menuntun kepada pihak industri untuk mengutamakan masyarakat Desa Pulau Palas. Sehubung dengan hal diatas cara operasional PT. Kokonako disamping berorientasi Berfokus pada keuntungan industri industri juga berorientasi pada kepentingan masyarakat dengan sistem:

1. Masyarakat sebagai pemasok bahan baku

Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku PT masyarakat sebagai pemasok bahan baku. Kokonako akan menerapkan pola kemitraan dengan berkoordinasi dengan koperasi-koperasi yang disponsori perusahaan untuk mendorong revitalisasi bisnis di Kabupaten Indragiri Hilir selain sistem pengadaan bahan baku. Kelapa juga akan mengembangkan kawasan pengembangan kelapa dan bekerjasama dengan perusahaan memastikan ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan dalam pola KKPA. Hal ini memungkinkan koperasi memainkan peran penting, sedangkan perusahaan adalah satu-satunya mitra yang membutuhkan bahan baku. Pemilik areal perkebunan

2. Masyarakat sebagai tenaga kerja

Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai rasar tanggung jawab industri ini akan memperdayakan masyarakat secara maksimal dengan system:

- a) Karyawan tetap (staff) yang pengelolaan administrasi nya secara langsung dilakukan oleh pihak Manajemen perusahaan.
- b) Karyawan kontrak atau borongan atau harian, pengelolaan administrasi nya mempergunakan sistem outsourcing melalui kerjasama dengan koperasi yang langsung dibina oleh perusahaan

3. Masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan

Masyarakat yang tinggal disekitar industri mendapatkan pengaruh langsung atau tidak langsung akan menikmati keuntungan sebagai akibat terjadinya

perputaran kegiatan ekonomi di sekitar perusahaan sebagaimana yang terjadi di lokasi-lokasi industri lainnya.

Sekiranya perusahaan mengalami peningkatan tindakan penutupan kemungkinan secara langsung keberadaan masyarakat sekitar juga dapat mendapat perhatian dari pihak perusahaan dengan melaksanakan program community development atau CD.

4.7.2 Visi Misi dan Tujuan PT. Kokonako

Adapun visi dari PT. Kokonako adalah berusaha memelihara efektivitas dan efisiensi yang berorientasi serta bertujuan memperoleh laba. Setelah tujuan dan sasaran tercapai maka pada gilirannya adalah untuk mensejahterakan semua pekerja dari lapisan paling bawah sampai jajaran yang lebih tinggi atau top management

Adapun tujuan dari berdirinya PT. Kokonako akan memberikan tujuan yang baik bagi masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hilir antara lain

Bagi Masyarakat

- Membantu masyarakat dalam menciptakan pekerjaan
- memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi mitra usaha dengan perusahaan

Bagi Pemerintah Daerah

- PT. Kokonako dapat membantu pemerintahan daerah dalam mensukseskan pembangunan pembangunan di daerah Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada sektor ekonomi

- PT. Kokonako dapat membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja bagi putra-putri daerah .

4.7.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk menjalankan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi dibutuhkan struktur organisasi yang jelas maka akan terlihat jelas tugas-tugas yang akan dilaksanakan oleh setiap karyawan, sehingga tidak terjadi konflik dalam menjalankan tugas.

Seorang pimpinan perusahaan atau organisasi harus mampu menetapkan bentuk struktur organisasi yang akan digunakan sehingga dalam pencapaian tujuan organisasi bisa efektif dan efisien.

Dalam menjalankan kegiatan atau aktivitas sehari-hari PT. Kokonako menggunakan struktur organisasi garis dimana dalam struktur organisasi tersebut akan terlihat garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab yang akan dijalankan oleh karyawan mulai dari jabatan atas sampai jabatan yang terendah.

- Direktur Utama bertugas memimpin perusahaan
- Manager Direktur bertugas mencantumkan kebijakan perusahaan yang dipimpin Direktur Utama Secara umum serta bertanggung jawab kebijakan perusahaan.
- Manajer Pabrik bertugas mengikuti kebijakan yang sudah ditentukan
- Departemen Keuangan bertugas melakukan perencanaan penerimaan dan pengeluaran kas baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek.

- Departemen personalia bertugas sebagai penyedia tenaga kerja.
- Departemen produksi bertugas sebagai pengelolaan kelapa kering menjadi minyak kelapa dan bertanggung jawab atas kegiatan jalur proses produksi
- Departemen lingkungan bertugas mengkoordinasi dan melakukan pengawasan pengelolaan lingkungan.
- *Departemen quality control* bertugas sebagai pengawas terhadap proses produksi.
- Departemen logistic bertugas sebagai pendapatan gudang penyediaan barang-barang untuk kelancaran produksi.
- Departemen pembelian bertugas membeli bahan baku dari pemasok dan mencari bahan baku dari petani yang ingin menjualnya.

Adapun karyawan PT. Kokonako adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Karyawan PT.Kokonako

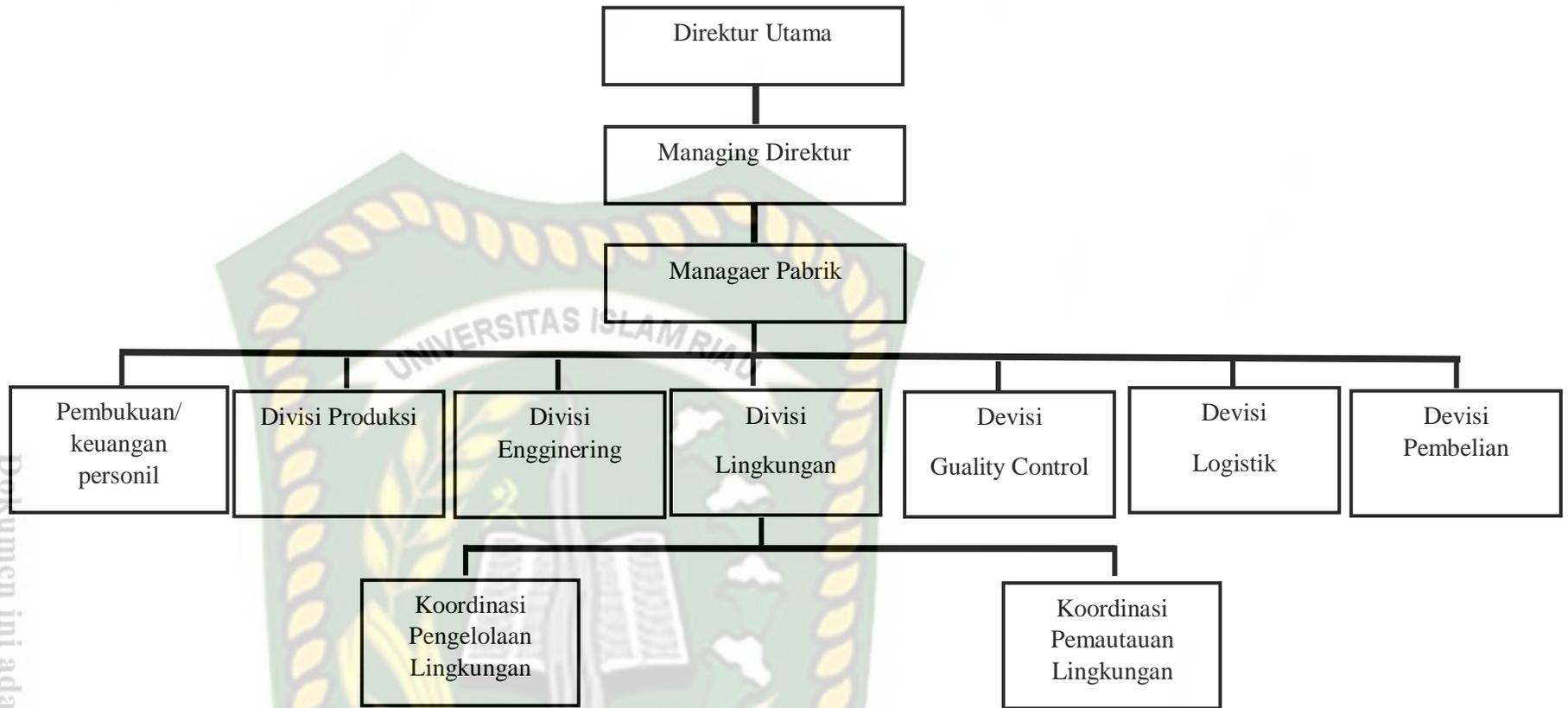
No	Departemen /Bagian	Status Karyawan		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	ADM	45	32	77
2	Psn Dept	30	-	30
3	Keamanan	16	-	16
4	Engginering	100	18	118
5	PMK	80	-	80
6	RMP	150	-	150
7	DC DEPT	130	50	180
8	LOGISTIK DEPT	130	-	130
9	QC DEPT	55	45	100
10	MP DEPT	140	130	270
11	MP	280	360	640
Jumlah		1.156	635	1.791

Sumber: PT. Kokonako

Keterangan

- 1) ADM (Adminitrasi) Berfungsing menyelesaikan semua adminitrasi yang dilakukan baik dalam maupun luar perusahaan
- 2) PSN (Bagian personalia)Berfungsing sebagai penyediaan tenaga kerja
- 3) keamanan Berfungsi menjaga keamanan dan mengawasi lingkungan perusahaan
- 4) Engginering Berfungsi memeperlancar proses produksi
- 5) PMK (Depertemen Produk Minyak kelapa)Berfungsi untuk menyediakan kelapa kering
- 6) RMP (*Depertemen Raw Material*)berfungsi membeli dan menyediakan bahan baku
- 7) DC Dept Berfungsi sebagai pengolahan daging kelapa putih yang telah disedikan dan menghasilkan kelapa parut kering.
- 8) Logistic Berfungsi sebagai penepatan gudang penyediaan barang-barang untuk kelancaran industri
- 9) QC Dept Berfungsi sebagai pengawas terhadap proses produksi
- 10) MP Dept berfungsi untuk Mempersiapkan kelapa putih segar
- 11) MP (*Paring Manual*)Berfungsi sebagai penglupas kulit ari kelapa cungkil

4.7.4 Struktur Organisasi PT. Kokonako



Sumber: PT. Kokonako

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Pada deskripsi data akan dijelaskan hasil penelitian yang telah diolah dari data mentah dengan mempergunakan teknik analisis data yang relevan. Pada deskripsi data ini dipaparkan pula data identitas/latar belakang responden. Sebagaimana teori Oemi (1986) mengatakan bahwa, background seseorang (status pekerjaan, umur, pendidikan, penghasilan, pengalaman, dan kebudayaan) memiliki pengaruh besar terhadap jalan pikiran dan opini, yang akan dinyatakan.

Responden penelitian terdiri dari 100 KK yang berasal dari masyarakat Desa Pulau Palas. Berikut adalah karakteristik masyarakat yang ada di Desa Pulau Palas.

5.2 Data Pribadi Responden

Responden penelitian terdiri dari 100 KK yang berasal dari masyarakat Desa Pulau Palas. Beberapa karakteristik dari responden antar lain:

Data yang diperlukan dari responden merupakan ajuan pertanyaan yang diberikan dalam angket berupa:

- a) Jenis Kelamin
- b) Umur Responden
- c) Pekerjaan Responden
- d) Penghasilan

- e) Pendidikan Responden
- f) Agama Responden
- g) Lama Tinggal Responden

Latarbelakang sangat dibutuhkan untuk melengkapi analisi data dapat disimpulkan bahwa penilaian manusia sangat dipengaruhi oleh kerangka standar dan bidang pengalaman. Rincian data yang diperoleh dari sampel 100 penduduk desa Pulau palas, yang diperoleh dari tanggapan kuesioner responden, secara lengkap dapat diperoleh dari tabel berikut.

5.2.1 Umur Responden

Komposisi responden berdasarkan umur, secara umum berkisar 18 tahun sampai 50 tahun keatas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah::

Tabel 5. 1 Umur Responden

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<20 Tahun	4	4 %
2	21-30 Tahun	31	15 %
2	31-40 Tahun	54	37 %
3	> 50 Tahun	11	44 %

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan pada tabel yang berisikan data usia responden, maka dapat disimpulkan penelitian didominasi oleh penduduk dengan umur di atas 31-40 dengan jumlah 54 responden atau setara dengan 54% dari jumlah keseluruhan sampel kemudian 31 orang dengan golongan umur 21-30 denganm, golongan umur terendah yaitu di bawah usia 20 tahun minimal 18 tahun dengan responden sebanyak 4 orang.

5.2.2 Jenis Kelamin Responden

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Umur Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki –laki	48	48 %
2	Perempuan	52	52 %

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa respoden laki-laki berjumlah 48 dan responden perempuan berjumlah 52 responden

5.2.3. Perkerjaan Responden

Komposisi responden berdasarkan perkerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Perkerjaan Responden

No	Perkerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	PNS	6	6 %
2	TNI/ POLRI	2	2 %
2	Pedagang	31	31 %
3	Kontraktor	0	0 %
4	Karyawan Swasta	61	61 %
5	Lainya	0	0 %

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan data di atas yaitu data pekerjaan responden, didapatkan bahwa peserta survei didominasi oleh perkerja karyawan dengan total 62 orang.

5.2.4 Pendapatan Responden

Komposisi responden berdasarkan pendapatan secara umum sesuai dengan UMR di kabupaten Indragiri hilir adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp 2.984.000	22	22 %
2	> Rp 2.984.000	78	78 %

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan data diatas mengenai pendapatan responden, dapat dilihat bahwa responden penelitian didominasi dengan pendapatan >Rp 2.984.000 dengan jumlah 78 orang atau setara dengan 78% dari jumlah keseluruhan sampel. Dengan adanya industri ini maka pendapatan yang terbanyak di atas UMR sesuai dengan masyarakat yang lebih banyak bekerja di industri ini dan 22 responden dengan penghasilan di bawah < Rp. 2.984.000.

5.2.5 Pendidikan Terakhir Responden

Komposisi responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.5 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0 %
2	Tamatan SD	1	1 %
3	Tamatan SMP	16	16 %
4	Tamatan SMA	68	68 %
5	Tamatan S1	15	15 %

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa responden didominasi oleh Tamatan SMA dengan total 68 responden dari jumlah keseluruhan sampel.

5.2.6 Lama Tinggal Responden

Komposisi responden berdasarkan lama tinggal adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6 Lama Tinggal Responden

No	Lama Tinggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 5 Tahun	2	2 %
2	6-15 Tahun	6	6 %
3	15 -25 Tahun	63	63 %
4	> 25 Tahun	29	29 %

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa responden pada penelitian didominasi oleh masyarakat yang tinggal di Desa Pulau Palas yaitu 15-25 tahun dengan jumlah 63 responden dari jumlah keseluruhan sampel.

5.3. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri PT. Kokonako

5.3.1. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri

Variabel X, keberadaan suatu industri, mengandung satu sub-indikator: Keberadaan industri merupakan ciri dari keberadaan industri PT.Kokonako dianggap sebagai faktor penentu yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Pulau Palas. Deskripsi sub indikator adalah sebagai berikut: Pernyataan tentang kesadaran masyarakat akan keberadaan industri. Lebih jelasnya dilihat pada deskriptif dibawah ini.

5.3.1.1 Kehidupan Masyarakat Menjadi Lebih Baik

Pernyataan yang berkaitan dengan anggapan masyarakat terhadap keberadaan industri PT. Kokonako membuat kehidupan masyarakat di Desa Pulau Palas menjadi lebih baik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.7 Kehidupan Masyarakat di Desa Pulau Palas Menjadi Lebih Baik

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	62	310
2	Setuju	17	68
3	Tidak tahu	3	9
4	Tidak Setuju	17	34
5	Sangat Tidak Setuju	1	1
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	422
			84,4%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitungan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas diketahui bahwa masyarakat merasa kehidupan menjadi lebih baik setelah adanya industri tersebut adapun angkat yang didapatkan yaitu 84,4% dimana ini angka tersebut masuk pada kategori sangat setuju, masyarakat sangat setuju karena menurut masyarakat Desa Pulau Palas dengan adanya industri PT.Kokonako masyarakat merasa kehidupan masyarakat Desa Pulau Palas menjadi lebih baik dengan adanya industri didaerah sekitarnya, dikarenakan keberadaan industri PT. Kokonako dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Pulau Palas, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun pendidikan yang dapat meningkat.

Dari hasil wawancara yang bersama salah satu warga Desa Pulau Palas ibu siti yang berusia 44 beliau mengatakan “*Dulu saya dan suami awal menikah tidak memiliki pekerjaan tetap, setelah adanya industri suami saya berkerja sebagai karyawan pabrik dari hasil gaji yang suami saya dapat terkumpul kemudian uang*

tersebut kami belikan kelahan kemudian kami memberanikan diri untuk meminjam uang di bank untuk membuka usaha dengan jaminan lahan tersebut sehingga sampai saat ini toko yang kami buka berkembang karna juga banyak nya pendatang sehingga menurut kami terjadi peningkatan jumlah penduduk serta kebutuhan semakin meningkat dan setelah adanya PT.Kokonako banyak masyarakat membuka usaha seperti kami seperti konter, warung kopi, rumah makan, warung kelontong dan banyak lagi”.

5.3.1.2 Masyarakat Setuju dengan Keberadaan PT. Kokonako

Selanjutnya, hasil pernyataan yang berkaitan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.8 Masyarakat Setuju Dengan Keberadaan PT. Kokonako

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	80	320
3	Tidak tahu	2	6
4	Tidak Setuju	16	32
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	360
			72%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitngan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas hasil yang diketahui yaitu 72% masuk pada kategori masyarakat setuju dengan keberadaan industri PT.Kokonako karena dengan adanya industri di daerah sekitarnya, keberadaan industri PT. Kokonako dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Pulau Palas, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun pendidikan yang dapat

meningkat.

Dari hasil wawancara bersama bapak Ardi beliau mengatakan “*Bahwa pada tahun 2003-2004 masa pembangunan masyarakat sangat antusias kami berharap keberadaan industri ini akan meningkatkan perekonomian kami, awalnya ada beberapa masyarakat yang tidak setuju tapi setelah diberi penjelasan dan pemahaman bahwa pembangunan industri ini akan memberikan dampak positif baik dari hasil perkebunan kami atau pun untuk menjadi karyawan pabrik tersebut, karena hasil pertanian kami meningkat dari segi harga setelah adanya industri ini serta banyaknya warga yang dulunya pengaguran setelah adanya industri memiliki pekerjaan, sehingga pada masa pembangunan tidak ada penolakan dari masyarakat*”.

Serta dari hasil observasi pabrik dan wawancara dari pihak pabrik dan berpedoman pada Peraturan menteri perindustrian RI No 35 tentang pedoman teknis kawasan industri yaitu Berdasarkan pola penggunaan ruang kawasan industri tersebut dapat diketahui luas lahan industri yaitu 80.000 m² bapak firdaus selaku karyawan pabrik beliau mengatakan bahwa lahan untuk bangunan pabrik dan kantor yaitu seluas +- 50.000 m² sisanya terdapat RTH, Jalan serta fasilitas penunjang lainnya seperti *Evacuation sidearea* (pembuangan sampah terakhir pabrik) dan *Scrap & waste* berfungsi sebagai tempat pembuangan part-part yang sudah rusak atau tidak bisa dipakai lagi, artinya penggunaan lahan untuk bangunan pabrik dan kantor yaitu 70% dari luas lahan.



Gambar 5. 1 Kondisi PT. Kokonako

Sumber: Hasil Survey Primer, 2021

5.3.1.3 Harga Lahan Meningkat

Hasil pertanyaan mengenai keberadaan industri apakah memberi pengaruh terhadap harga lahan.

Tabel 5.9 Harga Lahan Meningkat

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	3	15
2	Setuju	80	320
3	Tidak tahu	0	0
4	Tidak Setuju	15	30
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	367
			73,4%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitngan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas diketahui

bahwa hasil perhitungan 73,4% yaitu masuk pada kategori setuju bahwa harga lahan meningkat setelah adanya PT.Kokonako untuk harga lahannya sendiri menurut masyarakat hal itu berdampak positif bagi perekonomian lokal ketika harga tanah sebelum perusahaan didirikan sangat rendah, berkisar antara Rp 1 juta hingga Rp 3 juta di atas tanah setengah Sedangkan pada saat ini setelah adanya perusahaan harga untuk setengah hektar di Desa Pulau Palas tidak kurang dari seratus juta rupiah

Dari hasil observasi yang dilakukan terjadi perubahan penggunaan lahan produktif pertanian beralih fungsi menjadi bangunan industri atau menjadi milik industri walaupun memang sebagian lahan yang terpakai sebagai bangunan industri adalah lahan kosong tetapi adapula lahan pertanian yang beralih fungsi, sebagian lagi merupakan lahan pertanian yang diubah menjadi lahan kosong yang dibiarkan mengering dan tidak ditanami padi lagi, banyak lahan kosong yang sudah dibatasi oleh pagar batako dan ditanami palang sebagai penanda milik perusahaan yang sewaktu-waktu siap mendirikan bangunan industri.

Dari hasil wawancara bapak “Bapak Arifin, S.Ag selaku Kepala Desa Pulau Palas” *Bahwa memang lahan kosong yang di pagari beton adalah milik industri PT.Kokonako, tanah kosong yang di pagari beton ini sudah di biarkan kosong dan mengering sekitar dari 6 atau tujuh tahun yang lalu kami berharap lahan kosong yang dimiliki industri agar bisa disewa atau pinjmakan untuk masyarakat agar bias bercocok tanam baik berupa padi atau palawija, akan tetapi hingga saat ini lahan tersebut masih di biarkan kosong dan mengering sedangkan alih fungsi lahan sawah atau lahan kosong menjadi pemukiman warga atau kontrakan masih di*

anggap wajar karena faktor pertumbuhan penduduk dan warga pendatang”.



Gambar 5.2 Kondisi Lahan Desa Pulau Palas

Sumber: Hasil Survey Primer, 2021

5.3.2 Aspek Sosial

5.3.2.1 Banyaknya Warga Pendatang

Tabel 5.10 Meningkatnya Jumlah Penduduk

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	73	292
3	Tidak tahu	0	0
4	Tidak Setuju	24	48
5	Sangat Tidak Setuju	3	3
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	343
			68,6%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari perhitungan yang dilakukan pada skala *Likert* di atas, analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa kehadiran industri PT.-Kokonako mempengaruhi pertumbuhan penduduk desa pulau palas, dilihat dari hasil perhitungan menggunakan skal *likert* didapatkan nilai 68,6% dimana nilai tersebut masuk pada kategori setuju.

Berikut tabel pertumbuhan penduduk desa pulau palas:

Tabel 5. 11 Jumlah Penduduk Pertahun Desa Pulau Palas

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2003	5897
4	2008	8313
5	2012	9,256
6	2015	6158
7	2016	6243
8	2018	6421
9	2020	7551

Sumber: Hasil Analisis 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas bawasanya kehadiran PT.Kokonako meningkatkan jumlah penduduk desa pulau palas, sebelum kehadiran PT. Kokonako yaitu pada tahun 2003 dengan jumlah penduduk sebanyak 5897 kemudian pada tahun 2010 meningkat 30% yaitu sebanyak 8313.

Beriku pernyataan dari bapak Wimbaridi selaku Pemuda Desa “Adanya industri PT. Kokonako di Desa Pulau Palas kita ini otomatis menarik perhatian dari masyarakat luar dan menjadi daya Tarik bagi para pencari kerja untuk industri tersebut, ditambah lagi upah yang cukup tinggi, tetapi dari kebijakan industri ini sendiri lebih mengutamakan penerimaan karyawan dari warga Desa Pulau Palas karna ini merupakan tuntunan masyarakat Desa, serta banyaknya warga pendatang bisa membawa dampak positif dan negatif untuk masyarakat lokal misalnya dampak baik seperti kebiasaan baik budaya mereka bisa dicontoh oleh masyarakat lokal”.

5.3.2.2 Kegiatan Gotong Royong

Hasil pertanyaan mengenai apakah setelah adanya Industri PT. Kokonako kegiatan gotong royong sering dilakukan, berikut hasil jawaban responden:

Tabel 5.12 Kegiatan Gotong Royong

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	8	32
3	Tidak tahu	1	3
4	Tidak Setuju	89	178
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	215
			43%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitungan yang dilakukan menggunakan skala *likert* diatas diketahui bahwa hasil analisis ini menunjukkan nilai 43% dimana masyarakat tergolong tidak setuju bahwa setelah adanya industri PT. Kokonako tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan gotong royong di Desa Pulau Palas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah adanya perusahaan PT. Kokonako kegiatan gotong royong antara lain membersihkan lingkungan sekitar, kerja bakti untuk air bersih, membantu tetangga yang sedang berduka sudah mulai memudar, bisa dilihat yang terjadi sekarang justru mengalami penurunan baik dari sudut pandang lingkup aktivitas maupun jumlah orang yang terlibat telah berkurang dari biasanya . Perusahaan secara langsung memberikan perubahan terhadap perilaku masyarakat sehingga berdampak pada hubungan sesama masyarakat yang mencangkup rasa saling menghargai dan menghormati dan peduli. Lingkungan yang harmonis menyembuhkan masyarakat. Jika salah satu anggota masyarakat

mengalami kesulitan, anggota masyarakat yang lain siap membantu, tetapi sekarang hubungan sosial masyarakat melemah.

Berikut pernyataan bapak Arifin selaku kepala Desa Pulau Palas beliau mengatakan bahwa “Kegiatan gotongroyong di Desa Pulau Palas tidak ada jadwal rutin, tapi setidaknya kami melaksanakannya satu bulan sekali atau ketika terjadi seperti kebakaran, angin puting beliung atau bencana alam kami akan melakukan kegiatan gotong royong untuk mengatasi masalah tersebut, tetapi banyak warga desa serta dari pihak industri yang lebih memilih memberikan bantuan berupa uang dan makanan dibandingkan ikut partisipasi dalam kegiatan gotongroyong tersebut, perilaku ini terjadi karena banyak warga lebih memilih beristirahat diakhir pekan setelah satu pekan berkerja dan perilaku ini terjadi setelah adanya industri”

5.3.2.3 Bantuan Fasilitas Kesehatan

Hasil pertanyaan mengenai apakah Industri PT. Kokonako memberikan bantuan fasilitas kesehatan kepada masyarakat Desa Pulau Palas, berikut hasil jawaban responden:

Tabel 5.13 Fasilitas Kesehatan

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	79	316
3	Tidak tahu	2	6
4	Tidak Setuju	17	34
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	358
			71,6%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitngan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas diketahui bahwa hasil analisis ini menunjukkan 71,6% dimana ini masuk pada kategori setuju. bantuan yang di berikan dari pihak industri berupa ambulance untuk membantu masyarakat Desa Pulau Palas.

Dari hasil wawancara pegawai Desa Pulau Palas Pak Zulfan menyatakan “Pihak dari PT.Kokonako memberikan bantuan berupa ambulance yang diberikan kepada pihak puskesmas atau kesehatan pada tahun 2015, ambulance ini berfungsi dengan baik bisa melayani pengantaran pasien dari rumah mereka ke rumah sakit atau dari puskesmas ke rumah sakit lainnya, bantuan ambulance ini tentunya sangat membantu masyarakat”

Kemudian untuk sarana kesehatannya sendiri sebelum kehadiran PT.Kokonako hanya terdapat 1 posyandu yang berada diDesa Pulau Palas kemudian karna jumlah penduduk yang meningkat serta terjadinya pemekaran desa berdirilah puskesmas yang berada didusun 1 dan 5 posyandu yang tersebar dilima dusun.

5.3.2.4 Pengobatan Gratis

Tabel 5.14 Pengobatan Gratis

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	1	4
3	Tidak tahu	28	84
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	69	69
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	32%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitngan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas diketahui bahwa hasil berupa 32% dimana ini masuk pada ketegori tidak setuju, dikarenakan tidak adanya pengobatan gratis yang dilakukan oleh pihak industri.

5.3.2.5 Sosialisasi Kesehatan

Tabel 5.15 Sosialisasi Kesehatan

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	8	32
3	Tidak tahu	5	15
4	Tidak Setuju	85	170
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	219
			43,8%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitngan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas bahwa hasil yaitu 43,8 % yaitu masuk pada kategori cukup/netral dengan hasil skor masuk pada kategori rendah analisis ini menunjukka bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa pihak PT. Kokonako tidak pernah mengadakan sosialisasi kesehatan terhadap masyarakat Desa Pulau Palas.

5.3.2.6 Bantuan Pendidikan

Hasil pertanyaan mengenai apakah Industri PT. Kokonako memberikan bantuan berupa bantuan pendidikan (membantu pembangunan gedung sekolah, memberikan beasiswa dan melakukan sosialisasi/edukasi kesekolah) di Desa Pulau Palas, berikut hasil jawaban responden:

Tabel 5.16 Bantuan Pendidikan

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	71	284
3	Tidak tahu	1	3
4	Tidak Setuju	26	52
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	341
			68,2%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan skala likert di atas yaitu 68,2% dimana hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa pelayanan yang di berikan PT. Kokonako yaitu setuju.

Bantuan itu berupa bantuan beasiswa dan memberikan izin kepada siswa-siswi sekolah untuk melakukan magang diindustri tersebut.

Dari hasil wawancara bersama bapak Firdaus yang merupakan karyawan pabrik beliau mengatakan “pihak kami memang tidak memerikan bantuan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi secara langsung kepada masyarakat yang yang berprestasi diDesa Pulau Palas akan tetapi kami terbuka bagia siswa siswi sekolah untuk melakukan kegiatan magang di industri kami serta kami selalu memberika bantuan berupa alat tulis melalui sekolah untuk para siswa-siswi yang kurang mampu hal ini kami lakukan agar kualitas pendidikan di Desa Pulau Palas semakin meningkat”

Wawancara kedua yaitu bersama bapak Yoga beliau mengatakan “Pihak pabrik selalu memberikan bantuan berupa alat tulis serta tas dan kepada siswa siswi sekolah bantuan ini mereka salurkan melalui SMK Negeri 1 Tembilahan Hulu dan hal ini saya pikir sangat membantu”

Kemudian untuk sarana pendidikannya sendiri sebelum kehadiran PT.Kokonako hanya terdapat sarana pendidikan SD yang berjumlah 3 sekolah, kemudian setelah adanya PT. Kokonako terjadi peningkatan sarana pendidikan yakni terdapat 7 SD, 3 SMP dan 1 SMA yang berada didesa pulau palas.

5.3.3 Aspek Ekonomi

5.3.3.1 Pendapatan Masyarakat Meningkat

Tabel 5.17 Pendapatan Masyarakat

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	69	275
3	Tidak tahu	2	6
4	Tidak Setuju	20	40
5	Sangat Tidak Setuju	9	9
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	330
			66%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitngan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas diketahui bahwa hasil yang didapatkan yaitu 66% dimana ini masuk pada kategori setuju. Kehadiran industri PT. Kokonako masyarakat merasa peningkatan pendapatan terjadi secara signifkatis, penghasilan yang didapatkan masyarakat sendiri sebelum adanya PT. Kokonako berasal dari hasil pertanian dan perkebunan dengan adanya industri ini banyak masyarakat tidak memiliki perkerjan akhirnya bisa berkerja sebagai buruh pabrik atau karyawan pabrik sebagai perkerja tetap maupun kontrak.

Kemudian untuk hasil perkebunan sendiri harga kelapa mejadi lebih tinggi dan stabil serta kebutuhan akan kelapa ini lebih tinggi sehingga para perkebun tidak perlu mencari dan petani lebih dimudahkan dalam mejual hasil perkebunan karna

masyarakat sebagai pemasok bahan baku yaitu yaitu buah kelapa yang disalurkan melalui DO sebagai perantara yang dibuat oleh pihak industri kelapa

Akan tetapi peningkatan pendapat ini tidak dirasakan oleh seluruh masyarakat dilihat dari hasil kuesioenr didapatkan bahwa 20 responden tidak setuju dan 9 reponden berpendapat sangat tidak setuju berikut hari hasil wawancara dari bapak Agus yang berusia 67 tahun beliau menyatakan “

“Setelah adanya industri lahan pertanian dan persawahan yang dulunya merupakan salah satu sumber kehidupan masyarakat sekitar akan tetapi setelah kehadiran industri lahan kami menjadi tergusur pekerjaan orang tua seperti kami yang sudah tidak produktif lagi tidak bisa berkerja serta kami juga tidak bisa berkerja di perusahaan tersebut karna umur kami yang sudah tua atau tidak tersaring oleh adanya industri tentu saja kami mengalami kerugian dan kehilangan mata pencarian sehingga akan berdampak pula pada berkurangnya pendapatan kami ”

Serta menurut bapak Hendra yang berusi 36 mereka merasakan tidak mengalami peningkatan pendapatan hal ini disebabkan tidak adanya akses langsung responden dengan kegiatan industri sehingga tidak merasakan dampak baiknya secara langsung.

5.3.3.2 Berkurangnya Pengangguran

Tabel 5.18 Berkurangnya Pengangguran

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	75	300
3	Tidak tahu	0	0
4	Tidak Setuju	23	46

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	348
			70%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitungan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas diketahui bahwa hasil analisis ini menunjukkan 70% dimana ini masuk pada kategori setuju bahwa setelah adanya industri PT. Kokonako mempengaruhi jumlah pengangguran. Ini terjadi karena awalnya banyak masyarakat yang tidak lahan perkebunan kelapa sehingga tidak memiliki pekerjaan kemudian bekerja industri tersebut sebagai karyawan, buruh sektor serta membuka perdagangan dan jasa.

Dari perhitungan yang dilakukan menggunakan skla likert diatas diketahui bahwa adanya dampak yang ditimbulkan industri kelapa terhadap aspek ekonomi yakni dengan berdirinya industri ini menimbulkan suatu cara untuk mengatasi masalah pengangguran di Desa Pulau Palas yakni dengan adanya pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat sehingga menambah perekonomian masyarakat setempat, adapun angka yang didapatkan terhadap berkurangnya pengangguran yaitu 70% yang dimana artinya masyarakat tegolong setuju bahwa industri kelapa berdampak pada berkurangnya angka penganguran.

Dari data yang didapatkan dari dinas tenaga kerja dan transmigrasi kabupaten Indragiri hilir pada tahun pada tahun 2003 sebesar 500 jiwa, kemudian setelah kehadiran PT.Kokonako terjadi penurunan yaitu 200 jiwa.

Dari hasil wawancara dari pihak industri beliau mengatkan bahwa hamper 80% karyawan pabrik berasal dari Desa Pulau Palas.

5.3.3.3 Berkembangnya Perdagangan dan Jasa

Tabel 5.19 Perdagangan dan Jasa

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	64	256
3	Tidak tahu	3	9
4	Tidak Setuju	31	62
5	Sangat Tidak Setuju	2	2
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	329 66%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitngan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas diketahui bahwa hasil analisis nenunjukan nilai 66% dimana masuk pada kategori setuju bahwa perkembangan perdagangan dan jasa terjadi setelah adanya PT. Kokonako karna sebagian masyarakat berpendapat menginvestasikan sebagian uang yang mereka punya meningat sistem kerja *outsorcing* atau kontrak yang bisa mengancam PHK (pemutusan hubungan kerja) yang sewaktu-waktu bisa terjadi ketika perusahaan industri tidak stabil.

Usaha sampingan yang dibuka oleh masyarakat Desa Pulau Palas adalah seperti warung makanan, warung sembako, konter pulsa, bengkel, warung fotocopy, salon, rumah makan dan supermarket, banya warga desa yang membangun warung kecil di rumahnya sendiri untuk menjual kebutuhan sehari- hari selain lebih ekonomis juga lebih mudah didapatkan serta terdapat kos-kosan tidak hanya bangunan baru akan tetapi warga menggunakan rumahnya sebagai kos-kosan.

Dari hasil wawancara bersama ibu Eli mengatakan “*iya memang benar setelah adanya PT. Kokonako telah banyak masyarakat membuka usah seperti warung kecil-kecilan disekitar industri hingga sampai saat ini banyak usaha mereka yang*

berkembang dan bahkan setelah adanya PT. Kokonko banyak usaha besar menegah keatas yang berdiri'

5.3.4 Pembangunan Infrastruktur

5.3.4.1 Kondisi Jalan Semakin Membaik

Tabel 5.20 Kondisi Jalan

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	70	280
3	Tidak tahu	3	9
4	Tidak Setuju	23	26
5	Sangat Tidak Setuju	4	4
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	319
			64%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitungan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas didapat nilai 64% dimana nilai ini masuk pada kategori setuju yang sebagian besar responden berpendapat bahwa setelah adanya industri PT. Kokonako menunjukkan dampak keberadaan industri PT. Kokonako sangat membawa dampak Hal ini disebabkan karena setelah industrialisasi, banyak fasilitas sosial umum yang sebelumnya tidak ada, seperti jalan, tersedia untuk memudahkan bersosialisasi dengan penduduk lain, terutama yang jaraknya jauh. Selain itu, terdapat rambu-rambu menjadi tolak ukur berkendaranya, sehingga keberadaan rambu-rambu lalu lintas dapat mengurangi angka kecelakaan.

Dari hasil observasi dilihat bahwa jalan utama dan jalan di dalam industri kondisinya cukup baik, sedangkan jalan Desa bervariasi ada yang sudah beraspal, jalan makadam dan jalan tanah.

Beberapa warga berpendapat bahwa karna jalan sering di lalui oleh truk besar dari pabrik membuat kondisi jalan bergelombang dan berlubang. Ini di karanakan Kondisi jalan bervariasi dari satu daerah ke daerah lain karena kondisi tanah yang berbeda. Untuk jalan yang digunakan truk pengangkut material, rata-rata lebar jalan desa adalah 3,00 meter, dan sebagian besar industri menggunakan jalan utama, sehingga jalan ini terutama berfungsi sebagai jalan penghubung antar desa.

Pembanguna jalan ini sendiri dibangun oleh pemerintah akan tetapi di pengaruh oleh keberadaan PT. Kokonako karna setelah adanya PT. Kokonako kepadatan penduduk semakin meningkat dikarnakan banyaknya pendatang. Dari hasil observasi yang dilakukan Desa Pulau Palas mengenai kondisi jalan yaitu:

Tabel 5. 21 Kondisi Jaringan Jalan Desa Pulau Palas

No	Perkeras Jalan	Jumlah Jalan
1	Aspal	17
2	Semenisasi	19
3	Kerikil	2
4	Tanah	3

Sumber: Hasil Observasi, 2021

5.3.4.2 Pembangunan Jalan Bertambah

Tabel 5.22 Pembangunan Jalan

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	74	296
3	Tidak tahu	3	9
4	Tidak Setuju	19	38
5	Sangat Tidak Setuju	4	4
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	347
			70%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitngan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas diketahui

bahwa hasil analisis menunjukkan 70% dimana ini termasuk pada kategori Sangat Setuju bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa pembangunan jalan semakin bertambah setelah adanya PT. Kokonako.

Peningkatan sarana dan prasarana pasca berkembangnya industri memudahkan pemerintah daerah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sebelum adanya perkembangan industri, kegiatan masyarakat terutama pergi ke ladang dan pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan menjual hasil pertanian, namun dengan peralatan dan infrastruktur yang memadai yang disediakan oleh pemerintah daerah, berbagai kegiatan dapat dengan mudah dilakukan.

Fasilitas jalan umum tidak hanya langsung tersedia bagi masyarakat menengah ke atas yang memiliki perusahaan atau kendaraan, tetapi masyarakat menengah ke bawah dapat memanfaatkan ketersediaan angkutan umum untuk memasuki desa, sehingga tidak perlu lagi berjalan kaki bagi masyarakat desa. Daerah ini juga berangkat untuk mencapai kota-kota distrik dengan berjalan kaki atau dengan mobil yang tidak sesuai.

Jaringan jalan di Desa Pulau Palas dibedakan menjadi 2 yaitu jaringan jalan berdasarkan kewenangannya yaitu jalan Kabupaten dan jalan Desa, sedangkan berdasarkan kondisinya dibedakan atas jalan aspal, jalan berbatu dan jalan tanah. Jaringan jalan yang ada di Desa Pulau Palas termasuk dalam kategori jalan kolektor sekunder, bermula dari jl. Provinsi dengan panjang 32,78 km, menghubungkan berbagai desa dengan ibukota kabupaten yaitu Tembilahan Kota. Dari hasil observasi yang dilakukan Desa Pulau Palas mengenai jenis jalan jalan yaitu:

Tabel 5. 23 Hirarki Jalan Desa Pulau Palas

No	Jaringan Jalan	Jumlah Jalan (Unit)
1	Kolektor sekunder	1
2	Lokal sekunder	3
3	Lingkungan primer	9
4	Lingkungan sekunder	28

Sumber: Hasil Observasi, 2021

5.3.4.3 Kondisi Listrik Membaik

Tabel 5.24 Kondisi Listrik

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	81	324
3	Tidak tahu	1	3
4	Tidak Setuju	18	36
5	Sangat Tidak Setuju	0	0
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	363
			73%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.27 diatas dijelaskan bahwa, 81% responden menjawab setuju, 1% menjawab tidak tau, dan dan 18 % menjawab tidak setuju. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 81 setuju sehingga dapat di simpulkan berdirinya industri hasil kelapa di Desa Pulau Palas memberikan dampak positif terhadap masyarakat, dengan perubahan penerangan listrik masyarakat bisa menikmati atau menggunakan listrik tidak terbatas

5.3.4.4 Seluruh Masyarakat dapat Merasakan Listrik

Tabel 5.25 Seluruh Masyarakat dapat Merasakan Listrik

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
1	Sangat Setuju	2	10
2	Setuju	79	316

No	Kategori	Jumlah Responden	Frekuensi skor
3	Tidak tahu	1	3
4	Tidak Setuju	11	22
5	Sangat Tidak Setuju	7	7
Indeks % = Total Skor/Y x 100		Total	358
			72%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari penghitngan yang dilakukan menggunakan skala likert diatas diketahui bahwa hasil analisis ini menunjukkan 72% dimana ini masuk pada kategori sangat setuju atau sangat kuat, masyarakat berpendapat bahwa dengan kehadiran industri Seluruh Masyarakat Desa Pulau Palas Dapat Merasakan Listrik, karna dari hasil wawancara masyarakt sekitar menyatakan bahwa sebelum adanya PT.Kokonako sumber penerangan listrik masyarakat kebanyakan menggunakan aliran PLTD, sehingga dapat di simpulkan setelah masuknya industri pada tahaun 2004 terjadi perubahan aliran listrik berupa PLN yang sampai saat ini sudah hamper seluruh masyarakat Desa Pulau Palas Sudah merasakan penerangan PLN.

Dari hasil wawancara bersama warga desa yaitu bapak Samsu beliau mengatakan “*sebelum adanya industri tersebut warga desa menggunakan penerang PLTD dan sebagian lagi menggunaka penerang seperti lilin dan pelita di malam hari*”

5.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Sosial dan Ekonomi

Pada penelitian ini, analisis data yang pertama kali dilakukan yaitu uji validitas instrumen pada masing-masing item pertanyaan. Tujuna analisis ini untuk menjaga ketelitian dan keakuratan alat ukur saat melakukan fungsi pengukuran. Uji

validasi berfungsi untuk mengetahui validnya suatu kuesioner.

5.4.1 Uji Validitas PT. Kokonako Terhadap Sosial dan Ekonomi

Keberadaan PT. Kokonako tentunya memberi pengaruh terhadap sosial dan ekonomi di Desa Pulau Palas keterkaitan ini berpengaruh terhadap sosial yang terdiri dari beberapa indikator yaitu banyaknya pendatang, kegiatan gotong royong, fasilitas kesehatan, pengobatan gratis, sosialisasi kesehatan dan bantuan pendidikan, sedangkan indikator dari pengaruh terhadap ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, berkembangnya usaha perdagangan dan jasa.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas PT. Kokonako Terhadap Sosial dan Ekonomi:

Tabel 5.26 Hasil Validitas Sosial

Item Pernyataan	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
Item Y1.1	0,816	0,165	Valid
Item Y1.2	0,507	0,165	Valid
Item Y1.3	0,781	0,165	Valid
Item Y1.4	0,669	0,165	Valid
Item Y1.5	0,539	0,165	Valid

Sumber: Hasil Analisis 2021

Tabel 5.27 Hasil Validitas Ekonomi

Item Pernyataan	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
Item Y1.1	0,816	0,165	Valid
Item Y1.2	0,921	0,165	Valid
Item Y1.3	0,938	0,165	Valid
Item Y1.4	0,885	0,165	Valid

Sumber: Hasil Analisis 2021

Dalam melakukan uji validitas ini penulis juga menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan berdasarkan data riil sehingga di

dapatkan hasil untuk sosial yaitu 0,519 dan ekonomi 0,372

5.4.1 Uji Reliabilitas Sosial dan Ekonomi

Pada Uji Reliabilitas Keberadaan PT. Kokonako terhadap sosial dan ekonomi di Desa Pulau Palas terdiri dari beberapa indikator yaitu banyaknya pendatang, kegiatan gotong royong, fasilitas kesehatan, pengobatan gratis, sosialisasi kesehatan dan bantuan pendidikan, sedangkan indikator dari pengaruh terhadap ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran, berkembangnya usaha perdagangan dan jasa.

Tabel 5.28 Uji Reliabilitas Sosial

Pertanyaan	Cronbach α	R_{tabel}	Keterangan Cronbach $\alpha > R_{\text{tabel}}$
Per_1	0.785	0,165	Reliabel
Per_2	0.837	0,165	Reliabel
Per_3	0.795	0,165	Reliabel
Per_4	0.840	0,165	Reliabel
Per_5	0.844	0,165	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis 2021

Tabel 5.29 Uji Reliabilitas Variabel Ekonomi

Pertanyaan	Cronbach α	R_{tabel}	Keterangan Cronbach $\alpha > R_{\text{tabel}}$
Per_1	0.788	0,165	Reliabel
Per_2	0.811	0,165	Reliabel
Per_3	0.796	0,165	Reliabel
Per_4	0.806	0,165	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis 2021

5.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas PT. Kokonako Terhadap Infrastruktur

5.5.1 Uji Validitas PT. Kokonako Terhadap Infrastruktur

Keberadaan PT. Kokonako tentunya memberi pengaruh terhadap infrastruktur di Desa Pulau Palas keterkaitan ini berpengaruh terhadap kondisi jalan semakin membaik, pembangunan jalan bertambah, kondisi listrik semakin membaik, serta masyarakat Desa Pulau Palas dapat merasakan listrik.

Berikut adalah tabel hasil uji validitas PT. Kokonako Terhadap infrastruktur

Tabel 5. 30 Hasil Validitas Infrastruktur

Item Pernyataan	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Keterangan
Item Y1.1	0,890	0,165	Valid
Item Y1.2	0,910	0,165	Valid
Item Y1.3	0,335	0,165	Valid
Item Y1.4	0,891	0,165	Valid

Sumber: Hasil Analisis 2021

Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputersasi SPSS selain itu juga penulis juga menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan berdasarkan data riil sehingga di dapatkan hasil yaitu 0,385.

Pada tabel serta berdasarkan uji korelasi product moment diatas dapat ditentukan kevalidan suatu item pernyataan yang menunjukkan tingkat keterkaitan yang sangat kuat dengan membandingkan Setiap nilai dalam kolom ini dibandingkan dengan nilai pada r tabel dengan $n-2$ derajat kebebasan. Dimana n adalah jumlah responden sampai dengan 100 berdasarkan r tabel, dan jumlah responden (n) adalah 100. $100-2 = 98$ diperoleh dengan taraf signifikansi 10% (0,1)

dan nilai r_{tabel} 0,165. Adapun kriteria artikel/artikel untuk peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika $r_{count} > r_{tabel}$, berarti artikel/artikel pada perangkat telah divalidasi dan r_{count} dinonaktifkan. Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa ada empat item yang valid untuk instrumen. R_{tabel} artinya barang/barang

5.5.2 Uji Reliabilitas Infrastruktur

Pada Uji Reliabilitas Keberadaan PT. Kokonako terhadap infrastruktur di Desa Pulau Palas keterkaitan ini berpengaruh terhadap kondisi jalan semakin membaik, pembangunan jalan bertambah, kondisi listrik semakin membaik, serta masyarakat Desa Pulau Palas dapat merasakan listrik.

Tabel 5.31 Uji Reliabilitas Infrastruktur

Pertanyaan	Cronbach α	R_{tabel}	Keterangan Cronbach $\alpha > R_{tabel}$
Per_1	0.944	0,165	Reliabel
Per_2	0.914	0,165	Reliabel
Per_3	0.920	0,165	reliabel
Per_4	0.907	0,165	

Sumber : Hasil Analisis 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien alpha cronbach adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,165), sehingga semua item pada setiap indikator penelitian ini dianggap reliabel.

5.6 Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh PT.Kokonako Terhadap Sosial dan Ekonomi

5.6.1 Pengaruh PT. Kokonako Terhadap Sosial

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan derajat signifikansi dari hipotesis yang diajukan. Hipotesis sosial diajukan yaitu :

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada pengaruh Keberadaan Industri PT. Kokonako Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Pulau Palas.

Hipotesis Alternatif (H_a):

Ada Pengaruh Keberadaan Industri PT. Kokonako Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Desa Pulau Palas.

Untuk menguji hipotesis, maka perlu menggunakan teknik analisis statistik.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Uji korelasi dampak sosial dilakukan dengan menggunakan metode korelasi faktor produk, sehingga didapatkan koefisien korelasi $r_y = 0,588$, dan nilai tingkat kekuatan hubungan berada dalam kisaran. Berada di antara 0,40 dan 0,599 dan diklasifikasikan sebagai dengan korelasi sedang.

Selanjutnya perlu melihat apakah ada hubungan yang signifikan dengan keberadaan PT. Kokonako menggunakan uji-t untuk situasi sosial masyarakat desa pulau Palas. Hasil uji sosial dalam pengujian dapat, $t\text{-hitung} = 7,29$, $t\text{-tabel} = 1,29025 = 0.1$ pada tingkat Sig. Dengan demikian nilai sosial $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ ($7,29 > 1,29025$) berarti ada hubungan antara keberadaan PT. Kokonako tentang situasi

sosial masyarakat Desa Pulau Palas adalah signifikan. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan PT. Kokonako pada situasi sosial orang di desa Pulau Palas.

Setelah dilakukan dua pengujian sebelumnya sebagaimana dijabarkan diatas, diketahui besaran kontribusi keberadaan industri PT. Kokonako terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Pulau Palas maka dilakukan perhitungan dengan cara perhitungan maka dapat diuraikan melalui rumus koefisien determinasi $kd = r^2 \times 100\%$ sehingga di dapat hasil 34,6%. Dari nilai tersebut, dapat diketahui variabel keberadaan industri memberikan kontribusi sebesar 34,6 % terhadap kondisi sosial masyarakat.

Selanjutnya untuk hasil analisis regresi sederhana Untuk melihat hubungan keberadaan industri PT. Kokonako terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Pulau Palas maka dapat di lihat pada tabel di bawah:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.844	1.219		7.257	.000
	PT. Kokonako	.742	.103	.588	7.189	.000

a. Dependent Variable: Sosial

Tabel 5.32 Pengaruh Sosial

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai nilai konstanta (α) adalah 8,844 dan nilai b adalah 1,291. Hasil persamaan regresi $Y = 8,844 + 1,291 X$. artinya jika nilai X bertambah satu satuan maka nilai Y juga bertambah sebesar

8,844.

Hasil uji hipotensi regresi dilakukan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikasi (sig) penelitian dengan taraf signifikasi 0,10, dan dapat di lihat pada tabel dibawah:

Tabel 5. 33 Hasil Uji Hipotensi Sosial

ANOVA ^a							
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Kesimpulan
1	Regression	405.795	1	405.795	51.679	.000 ^b	0,000 < 0,10 H ₀ tolak H _a diterima
	Residual	769.515	98	7.852			
	Total	1175.310	99				
a. Dependent Variable: Sosial							
b. Predictors: (Constant), PT. Kokonako							

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Perhitungan uji hipotesis regresi dengan SPSS memberikan nilai signifikansi sebesar 0,000. Membandingkan nilai perbedaan signifikan, kita dapat melihat bahwa hasilnya adalah $0,000 < 0,10$. Berdasarkan keputusan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu H₀ ditolak dan H_a diterima Artinya ada dampak dari keberadaan PT industri. Karena Kokonako menggambarkan situasi sosial masyarakat desa pulau Palas, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi pada tabel tersebut benar oleh karena itu, dari teori dan temuan yang terkait dengan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kategori industri ini adalah moderat dan sebagian besar terkait dengan kondisi sosial masyarakat.

dari hasil penelitian di atas serta teori dan hasil penelitian yang sesuai, dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri terkait dengan kondisi sosial masyarakat kategori sedang dan signifikan.

5.6.2 Pengaruh PT.Kokonako Terhadap Ekonomi

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan derajat signifikansi dari hipotesis yang diajukan. Hipotesis ekonomi diajukan yaitu :

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada Pengaruh Keberadaan Industri PT. Kokonako Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Pulau Palas.

Hipotesis Alternatif (H_a):

Ada Pengaruh Keberadaan Industri PT. Kokonako Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Pulau Palas.

Untuk menguji hipotesis, maka perlu menggunakan teknik analisis statistik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Uji korelasi dampak ekonomi dilakukan dengan menggunakan metode korelasi faktor produk, sehingga didapatkan koefisien korelasi $r_y = 0,550$, dan nilai tingkat kekuatan hubungan berada dalam kisaran. Berada di antara 0,40 dan 0,599 dan diklasifikasikan sebagai dengan korelasi sedang.

Selanjutnya perlu melihat apakah ada hubungan yang signifikan dengan keberadaan PT. Kokonako menggunakan uji-t untuk situasi ekonomi masyarakat desa pulau Palas. Hasil uji Ekonomi dalam pengujian didapatkan $t\text{-hitung} = 6,52$, $t\text{-tabel} = 1,29025 = 0.1$ pada tingkat Sig. Dengan demikian nilai sosial $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ ($6,52 > 1,29025$) berarti ada hubungan antara keberadaan PT. Kokonako tentang situasi sosial masyarakat Desa Pulau Palas adalah signifikan. Hal ini

dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan PT. Kokonako pada situasi sosial orang di desa Pulau Palas.

Setelah dilakukan 2 pengujian sebelumnya sebagaimana dijabarkan diatas, diketahui besaran kontribusi keberadaan industri PT. Kokonako terhadap kondisi Ekonomi masyarakat di Desa Pulau Palas maka dilakukan perhitungan dengan cara perhitungan maka dapat diuraikan melalui rumus koefisien determinasi $kd = r^2 \times 100\%$ sehingga di dapat hasil 30,3%. Dengan hasil nilai tersebut, maka diketahui bahwa variabel keberadaan industri memberikan kontribusi sebesar 30,3 % terhadap kondisi Ekonomi masyarakat.

Selanjutnya untuk hasil analisis regresi sederhana Untuk melihat hubungan keberadaan industri PT. Kokonako terhadap kondisi Ekonomi masyarakat di Desa Pulau Palas maka dapat di lihat pada tabel di bawah

Tabel 5.34 Pengaruh Ekonomi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.780	.992		3.811	.000
PT. Kokonako	.548	.084	.550	6.526	.000

a. Dependent Variable: Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai nilai konstanta (α) adalah 3,780 dan nilai b adalah 992 oleh karena itu, hasil persamaan regresinya adalah $Y = 3,780 + 992 X$. berarti bahwa ketika nilai X bertambah satu satuan, nilai Y juga meningkat sebesar 3780. Hasil uji hipotensi regresi dilakukan dengan

membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi 0,10, dan dapat di lihat pada tabel di bawah :

Tabel 5.35 Hasil Uji Hipotensi Ekonomi

ANOVA ^a							
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig	Kesimpulan
1	Regression	221.551	1	221.551	42.588	.000 ^b	0,000 < 0,10 H ₀ tolak H _a diterima
	Residual	509.809	98	5.202			
	Total	731.360	99				
a. Dependent Variable: Ekonomi							
b. Predictors: (Constant), PT. Kokonako							

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Perhitungan uji hipotesis regresi dengan SPSS memberikan nilai signifikansi sebesar 0,000. Membandingkan nilai perbedaan signifikan, kita dapat melihat bahwa hasilnya adalah $0,000 < 0,10$. Berdasarkan keputusan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu H₀ ditolak dan H_a diterima Artinya ada dampak dari keberadaan PT industri Karena Kokonako menggambarkan situasi ekonomi masyarakat desa pulau Palas, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi pada tabel tersebut benar oleh karena itu, dari teori dan temuan yang terkait dengan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kategori industri ini adalah moderat dan sebagian besar terkait dengan kondisi sosial masyarakat.

Dari hasil penelitian di atas serta teori dan hasil penelitian yang sesuai, dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat kategori sedang dan signifikan.

5.7 Hasil Analisis Regresi Sederhana Pengaruh PT. Kokonako Terhadap Pembangunan Infrastruktur

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan derajat signifikansi dari hipotesis yang diajukan. Hipotesis Pembangunan Infrastruktur diajukan yaitu :

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada Pengaruh Keberadaan Industri PT. Kokonako Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Pulau Palas.

Hipotesis Alternatif (H_a):

Ada Pengaruh Keberadaan Industri PT. Kokonako Terhadap Kondisi Pembangunan Infrastruktur di Desa Pulau Palas.

Untuk menguji hipotesis, maka perlu menggunakan teknik analisis statistik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Uji korelasi dampak pembanguana infrastruktur dilakukan dengan menggunakan metode korelasi faktor produk, sehingga didapatkan koefisien korelasi $r_y = 0,525$, dan nilai tingkat kekuatan hubungan berada dalam kisaran. Berada di antara 0,40 dan 0,599 dan diklasifikasikan sebagai dengan korelasi sedang.

selanjutnya perlu melihat apakah ada hubungan yang signifikan dengan keberadaan PT. Kokonako menggunakan uji-t untuk situasi pembangunan infrastruktur masyarakat desa pulau Palas. Hasil uji pembangunan infrastruktur dalam pengujian didapatkan $t\text{-hitung} = 6,107$, $t\text{-tabel} = 1,29025 = 0.1$ pada tingkat Sig. Dengan demikian nilai sosial $t\text{hitung} > t\text{tabel}$ ($6,107 > 1,29025$) berarti ada

hubungan antara keberadaan PT. Kokonako tentang situasi sosial masyarakat Desa Pulau Palas adalah signifikan. Hal ini dikarenakan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan PT. Kokonako pada situasi sosial orang di desa Pulau Palas.

Setelah dilakukan 2 pengujian sebelumnya sebagaimana dijabarkan diatas, diketahui besaran kontribusi keberadaan industri PT. Kokonako terhadap Pembangunan Infrastruktur masyarakat di Desa Pulau Palas maka dilakukan perhitungan dengan cara perhitungan maka dapat diuraikan melalui rumus koefisien determinasi $kd = r^2 \times 100\%$ sehingga di dapat hasil 27,95%. Dengan hasil nilai tersebut, maka diketahui bahwa variabel keberadaan industri memberikan kontribusi sebesar 27,95% terhadap Pembangunan Infrastruktur masyarakat.

Selanjutnya untuk hasil analisis regresi sederhana Untuk melihat hubungan keberadaan industri PT. Kokonako terhadap Pembangunan Infrastruktur masyarakat di Desa Pulau Palas maka dapat di lihat pada tabel dibawah:

Tabel 5.36 Pengaruh Pembangunan Infrastruktur

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.609	1.255		5.267	.000
	PT. KOKONAKO	.649	.106	.525	6.110	.000

a. Dependent Variable: infrastruktur

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai nilai konstanta (α) adalah 6609 dan nilai b adalah 1,255 oleh karena itu, hasil persamaan regresinya

adalah $Y = 6.609 + 1.255XX$. artinya jika nilai X bertambah satu satuan maka nilai Y juga bertambah sebesar 6.609.

Hasil uji hipotensi regresi dilakukan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikasi (sig) penelitian dengan taraf signifikasi 0,10 dan dapat di lihat pada tabel di bawah :

Tabel 5.37 Hasil Uji Hipotensi Ekonomi

ANOVA ^a							Kesimpulan
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
1	Regression	310.763	1	310.763	37.334	.000 ^b	0,000 < 0,10 H ₀ tolak H _a diterima
	Residual	815.747	98	8.324			
	Total	1126.510	99				
a. Dependent Variable: infrastruktur							
b. Predictors: (Constant), PT. KOKONAKO							

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Perhitungan uji hipotesis regresi dengan SPSS memberikan nilai signifikansi sebesar 0,000. Membandingkan nilai perbedaan signifikan, kita dapat melihat bahwa hasilnya adalah $0,000 < 0,10$. Berdasarkan keputusan di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu H₀ ditolak dan H_a diterima Artinya ada dampak dari keberadaan PT industri. Karena Kokonako menggambarkan situasi pembangunan infrastruktur desa pulau Palas, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi pada tabel tersebut benar oleh karena itu, dari teori dan temuan yang terkait dengan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kategori industri ini adalah moderat dan sebagian besar terkait dengan kondisi sosial masyarakat.

dari hasil penelitian di atas serta teori dan hasil penelitian yang sesuai, dapat disimpulkan bahwa keberadaan industri terkait dengan pembangunan infrastruktur kategori sedang dan signifikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persepsi masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa kehadiran PT.Kokonako di Desa Pulau Palas telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan pembangunan infrastruktur yaitu: meningkatnya jumlah penduduk, bantuan fasilitas kesehatan berupa mobil ambulance, bantuan pendidikan, pendapatan masyarakat meningkat, berkurangnya pengangguran, berkembangnya pedagangan dan jasa serta pengaruh terhadap infrastruktur yaitu berupa kondisi jalan semakin membaik serta bertambahnya jumlah jalan. Terjadi perubahan jaringan listrik masyarakat dan seluruh masyarakat sudah banyak menggunakan penerangan PLN.
2. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada masing-masing variabel diperoleh nilai signifikansi 0,000 dimana nilai ini $0,000 < 0,05$ maka didapatkan hasil pernyataan hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_s diterima artinya ada pengaruh keberadaan industri PT.Kokonako terhadap sosial dan ekonomi dengan Koefisien korelasi sosial 0,588 dan ekonomi 0,550 dan diklasifikasikan dengan korelasi sedang signifikan dan nyata.
3. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada masing-masing variabel diperoleh nilai signifikansi 0,000 dimana nilai ini $0,000 < 0,05$ maka

didapatkan hasil pernyataan hipotensi yaitu H_0 ditolah dan H_s diterima artinya ada pengaruh keberadaan industri PT.Kokonako terhadap infrastruktur Desa Pulau Palas dengan Koefisen korelasi 0,525 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh PT.Kokonako terhadap infrastruktur Desa Pulau Palas dengan kategori sedang signifikan dan nyata.

6.2 **Saran**

1. Pemerintah daerah perlu mengatur kebijakan pembangunan dan melakukan perlindungan terhadap lahan-lahan pertanian produktif di Desa Pulau Palas, mengingat lahan pertanian dari tahun ke tahun semakin tergerus akibat lahan yang terus di kuasi oleh pihak industri dan laju pembangunan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adisasmita, Raharjo.2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al- Quran Surah At- Taubah ayat 105
- Arsyad, Lincolin, 1992, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 2, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, Yogyakarta
- Djojodipuro, Marsudi, 1994, *Pengantar Ekonomi Untuk Perencanaan*, UI-Press, Jakarta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johara T, Jayadinata, 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan perkotaan Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Sunyoto, Danang.2011.*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Suratmo, F.G. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Gajah Mada University Press.
- Waluya, Bagja. 2009. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Kelas 12*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Skripsi :

- Andriani,Fani. 2019. Pengaruh Keberadaan Industri PT. Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa SerangArikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darwis,Ichsan. 2015. Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara. (Skripsi) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Fauzi,Toni. 2018. Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gaya Baru Vii Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah). Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusanekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Intan,Sri. 2019. Dampak Industri Listrik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Nelayan Belawan (Skripsi). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Medan.
- Maswan, Suwirni, Dita. 2016. Penentuan Lokasi Cluster Industry Kelapa Di Kabupaten Indragiri Hilir (Skripai). Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.Surabaya.
- Ma'Rifah,Latifatul. 2018. Dampak Industri Pengolahan Karet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Dan Pembangunan Infrastruktur Desa Logas Kecamatan

Singing Kabupaten Kuantan Singngi. Prodi Teknik Pwk Universitas Islam Riau.

Said,Azhari,Ilham. 2017. Pengaruh Keberadaan Kampus Uin Alauddin Makassar Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Kelurahan Samata. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Alauddin Makassar. Makasar.

Wati.Ratna, Ria. 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Perusahaan (Studi Tentang Pengaruh Keberadaan PT.Riau Andalan Pulp And Paper Di Masyarakat Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat Lingkungan Terusan Baru Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan). Vol Vol. 4 No. 1. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Jurnal :

Arsyad (2010) dalam Aprilia, Hadi. 2016. Analisis Ketimpangan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan 5 Kabupaten/kota Jawa Timur - Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Ernawati, Nani, 2008. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 1996 Dan Tahun 2005. Surakarta: UMS.

Mirahr, Iko. Pakasi Caroline, Pakasi. Londa,Very Y.2017. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropica Cocoprima di Kecamatan Tumpaun Kabupaten Minahasa Selatan. Vol 15. Kota Minahasan.

Rahayu, Sri Dan Sari, Aprilia, Fittiara. 2014. Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat. ; Vol. 3; No. 1. Hal. 106-116. Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro 2 Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

Shodhiqin, Ahmad. 2018. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.

Tindaon, Ostinasia And Edy Yusuf, Edy Yusuf (2011) *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)*. Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro

Mirah, Riko. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar PT Tropica Cocoprima di Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan. Hal (1-15). Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.

Dokumen :

Badan Pusat Statistik. Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka Tahun 2018

Badan Pusat Statistik. Kecamatan Tembilihan Hulu dalam Angka Tahun 2018

Badan Pusat Statistik. Kecamatan Tembilihan Hulu dalam Angka Tahun 2019

RPI2-JM. 2015. Lembaran Daerah Kabupaten Indragiri Hilir 2015-2019. Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

RPIJM Kabupaten Indragiri Hilir (2015 –2021)

Keppers Nomor 41 Tahun 1996 tentang kawasan industri pada pasal 2

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 1 ayat 1

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 pasal 3 tentang tujuan pembangunan industri

Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan

Lingkungan Hidup

UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Tembilahan Hulu

Peraturan Presiden No. 38/ 2015 tentang infrastruktur

Profil Desa Pulau Palas2020

Internet :

Heryansyah, Tedy. 2017. Pengertian perubahan sosial menurut para ahli sosiologi kelas 12 diakses pada 23 juli 2021 (<https://www.ruangguru.com/blog/7-pengertian-perubahan-sosial-menurut-para-ahli>)

Latifah,Lanny. 2021. Perubahan Sosial Budaya: Pengertian, Penyebab, Faktor Pendorong & Penghambat diakses Pada 03 Agustus dari (<https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/10/13/perubahan-sosial-budaya-pengertian-penyebab-faktor-pendorong-penghambat-serta-contohnya?page=2>.)